

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN REMAJA DI LEBAK  
MULYO KECAMATAN KEMUNING KOTA PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S.I**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh**

**ANDRIANTO**

**NIM. 13210029**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2017**

Hal : Pengantar Skripsi

**Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang  
di  
Palembang**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul “FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN REMAJA DI LEBAK MULYO KECAMATAN KEMUNING KOTA PALEMBANG”, yang ditulis oleh saudara ANDRIANTO, NIM. 13210029 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb.*

**Pembimbing I**

**Palembang, April 2017  
Pembimbing II**

**H. Alimron, M.Ag  
NIP. 1972020132000031002**

**Sukirman, S. Sos, M.SI  
NIP. 19710703 200712 1 004**

**Skripsi Berjudul**

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN REMAJA DI LEBAK  
MULYO KECAMATAN KEMUNING KOTA PALEMBANG**

**Yang ditulis oleh saudara ANDRIANTO, NIM. 13210029  
telah dimunaqasyah dan dipertahankan  
di depan panitia penguji skripsi  
pada tanggal, 24 Mei 2017**

*Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

**Palembang, 24 Mei2017  
Universitas Islam NegeriRaden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Panitia Penguji Skripsi**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Muhammad Isnaini, M.Pd  
NIP. 197902012000031004**

**Aida Imtihana, M.Ag  
NIP. 1972201221988032002**

**PengujiUtama : Drs. Abu Mansyur, M.Pd.I ( )  
NIP.196603281993031002**

**Anggota Penguji : Nyayu Soraya, M.Hum ( )  
NIP.197612222003122004**

**Mengesahkan  
DekanFakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan**

**Prof. DR. H. KasinyoHarto, M. Ag  
NIP. 19710911 199703 1 004**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**Jangan Jadikan Keterbatasan Sebagai Hambatan. Jadikan itu Sebagai**

**Motivasi Agar Lebih kreatif dan Inovatif.**

**Menuntut Ilmu Adalah Taqwa, Menyampaikan Ilmu Adalah Ibadah,**

**Mengulang-Ulang Adalah Zikir, Mencari Ilmu Adalah Jihad.**

**Kebahagiaan ini kupersembahkan terutama kepada :**

- 1. Allah SWT. Zat yang Maha Agung dan Nabi Muhammad SAW teladan kehidupan, yang selalu menjadi penguat dalam menebarkebaikan.**
- 2. Ayahandaku tercinta Kasiono dan Ibundaku tersayang Sumilah yang tidak pernah lelah memberikan dorongan semangat dan senantiasa mendoakan kesuksesan putra tercintanya.**
- 3. Ayunda Susiati dan Rehana yang memberikan bimbingan dan dukungan adik tersayang.**
- 4. Adiku tersayang Melatayang selalu memberi semangat.**
- 5. Teman-teman seperjuangan HMJ PAI, DEMAF (Dewan Eksekutif Maha Siswa) dan pejuang generasi LPTQ & D, serta untuk adik-adik di LPTQ & D semangat lanjutkan perjuangan mulia ini.**
- 6. Almamaterku.**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah swt, yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: ***“Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang”***. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak menemui kesulitan-kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini bisa selesai. Oleh karena itu saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, MA. P.Hd. selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Bapak Prof. DR. KasinyoHarto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
3. Bapak H. Alimron, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Sukirman, S. Sos, M.SI selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberikan Ilmunya

serta membantu dalam penulisan skripsi, dengan berkat kesabaran dan waktunya.

4. Bapak H. Alimron, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
5. Bapak Dr. Musnur Heri, M.Ag. selaku Penasehat Akademik
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah mendidik penulis selama kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
7. Bapak Margono Sekretaris Lebak Mulyo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti di Kelurahan Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang.
8. Seluruh masyarakat Lebak Mulyo yang telah banyak membantu penulis dan mencari data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.
9. Ayahandaku tercinta **Kasiyono** dan Ibundaku tersayang **Sumilah** yang tidak pernah lelah memberikan dorongan semangat dan senantiasa mendoakan kesuksesan putra tercintanya.
10. Ayunda **Susiati** dan **Rehana** yang memberikan bimbingan dan dukungan adik tersayang.
11. Adiku tersayang **Melati** yang selalu memberi semangat.
12. Sanak saudara dan kerabat terdekat serta tetangga yang telah memberikan dukungan materi, do'a kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan program Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

13. Terimakasih kepada teman-teman se-perjuangan khususnya PAI 06 konsentrasi Aqidah Ahlak angkatan 2013 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu mendukung dan yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya rasa syukur yang tidak terhingga penulis ucapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat menambah khazanah bagi ilmu pengetahuan.

Palembang, April 2017

Penulis

Andrianto

NIM. 13210029

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
F. Tinjauan Kepustakaan .....	9
G. Kerangka Teoritis .....	11
H. Defenisi Operasional .....	15
I. Metodologi Penelitian .....	17
J. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Remaja .....	26
B. Kenakalan Pada Remaja.....	29
C. Faktor-faktor Kenakalan Remaja .....	30
D. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja .....	34
E. Pola Asuh Orang Tua .....	37
F. Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anaknya Dalam Keluarga .....	43
G. Keadaan Sosial-Ekonomi Keluarga .....	45
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DAN GEOGRAFIS DI LEBAK MUYO KECAMATAN KEMUNING KOTA PALEMBAN</b>	
A. Sejarah Singkat di Lebak Mulyo .....	47
B. Batas Wilayah .....	47
C. Jumlah Penduduk .....	48
D. Sistem Pemerintahan .....	49
E. Kondisi Sosiografis .....	52
F. Mata Pencaharian .....	53
G. Kondisi Sosial Budaya .....	54

<b>BAB IV ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN REMAJA DI LEBAK MULYO KECAMATAN KEMUNING KOTA PALEMBANG</b>	
A. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang.....	60
B. Upaya apa saja yang sudah dilakukan orangtua untuk mengatasi kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang .....	99
C. Upaya apa saja yang sudah dilakukan Pihak Kelurahan untuk mengatasi kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang .....	99
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel		Halaman
1.	Klasifikasi Usia Masyarakat atau Jumlah Penduduk .....	59
2.	Keadaan Penduduk.....	60
3.	Sarana Pribadatan.....	61
4.	Sarana dan Pendidikan .....	61
5.	Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	62
6.	Mata Pencaharian Penduduk .....	63

## ABSTRAK

Masalah kenakalan remaja dewasa ini semakin dirasakan meresahkan masyarakat, baik di negara-negara maju maupun negara-negara yang sedang berkembang. Dalam kaitan ini, masyarakat Indonesia telah pula merasakan keresahan tersebut, terutama mereka yang berdomisili di kota-kota besar. Akhir-akhir ini masalah tersebut cenderung menjadi masalah nasional yang dirasakan semakin sulit untuk dihindari, ditanggulangi dan diperbaiki kembali. Adapun judul skripsi ini adalah Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang dan upaya apa saja yang sudah dilakukan orang tua untuk mengatasi kenakalan remaja dan upaya yang sudah dilakukan Pihak Kelurahan untuk mengatasi kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Maksudnya menggambarkan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang dan upaya yang sudah dilakukan orang tua untuk mengatasi kenakalan remaja dan upaya yang sudah dilakukan Pihak Kelurahan untuk mengatasi kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang. Adapun informan disini adalah 5 orang tua yang mempunyai anak berumur 13-18 tahun yang di kategorikan remaja nakal, 5 remaja, 5 tokoh Agama, 5 tokoh masyarakat, 1 Kepala Lurah dan 1 Ketua RT.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang di antaranya adalah kurangnya perhatian orang tua, lingkungan sosial yang kurang baik, teman bergaul dan faktor ekonomi dan upaya apa saja yang sudah dilakukan orang tua untuk mengatasi kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang adalah orang tua mengatasinya dengan cara mendidik anaknya dengan baik, menyekolahkan di sekolah Agama, memberikan pelajaran-pelajaran Agama, memasukkan anaknya di pesantren. dan upaya yang sudah dilakukan Pihak Kelurahan untuk mengatasi kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang adalah remaja diberi pencerahan, pengarahan Agama, himbauan dari pak RT agar masyarakat tidak melakukan kejahatan khususya remaja, dibentuk karang taruna, program olahraga futsal, diberi pelatihan-pelatihan, diberi biaya siswa kalau yang kurang mampu, diberi pembinaan remaja, diberi pengarahan Agama, diberi pekerjaan yang menghasilkan penghasilan sendiri dan orang tua terus hijrah menjadi yang lebih baik, harus ada kajian pendidikan Agama, lebih tingkatkan karang taruna, pengajian dan majelis taklim.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah rentangan kehidupan manusia, yang berlangsung sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai awal dewasa. Oleh karena itu sering juga disebut masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa.<sup>1</sup> Batasan dan pengertian usia remaja yaitu sekitar 13-21 tahun. Sebagaimana halnya tahapan perkembangan pada setiap fase, remaja pun memiliki karakteristik yang membedakannya dengan masa-masa yang lain.<sup>2</sup>

Sedangkan pengertian masa remaja banyak yang memberikan penjelasan dengan pengertian sama dengan masa pubertas, masa *adolesence*, masa kegoncangan, masa oleng, masa belum menemukan nilai kebenaran. Yang berarti pada masa remaja tersebut sesuai dengan perkembangan psikisnya yang juga ditentukan oleh perkembangan fisiknya maka pada remaja tersebut perlu diberikan atau pengarahan yang betul-betul harus bijak dan tepat agar para remaja tersebut tidak berkembang kearah yang tidak diharapkan.<sup>3</sup>

Jadi remaja adalah berakhirnya masa anak-anak sampai awal dewasa, usia remaja 13-22 tahun sebagai mana tahap perkembangan. Masa remaja adalah masa

---

<sup>1</sup>Akmal Hawi, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008, hlm. 81

<sup>2</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 103

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 104

pancaroba penuh dengan kegelisahan serta kebimbangan untuk menemukan jati diri sesungguhnya yang ada didalam dirinya.

Kenakalan remaja atau *delinquency* anak-anak yang merupakan istilah lain dari *juvenile delinquency*, adalah salah satu problem lama yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup, berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa, seusia kelompok masyarakat manusia terbentuk. Delinkwensi anak-anak sebagai salah satu problem sosial sangat mengganggu keharmonisan, juga keutuhan segala nilai dan keutuhan segala nilai dan kebutuhan dasar kehidupan sosial. Dalam kenyataan *delinquency* anak-anak atau kenakalan remaja merupakan nilai-nilai moral, nilai-nilai susila, nilai-nilai luhur agama dan beberapa aspek pokok yang terkandung di dalamnya, serta norma-norma hukum yang hidup dan tumbuh didalamnya baik hukum tertulis maupun hukum yang tidak tertulis.

Di samping nilai-nilai dasar kehidupan sosial, juga dasar kehidupan sosial tidak luput dari gangguan delinkwensi anak-anak.<sup>4</sup>

Menurut Zakiah Daradzat kenakalan anak-anak adalah ungkapan dari seorang anak dari orang yang kaya dan berpangkat, mencuri atau melakukan kejahatan-kejahatan tertentu, maka kejahatan atau kenakalan yang dilakukan oleh anak itu bukanlah karena ia kekurangan uang dari orang tuanya, akan tetapi adalah ungkapan dari rasa tidak puas, kecewa atau rasa tertekan, merasa kurang mendapat perhatian, kurang merasa kasih sayang orang tua dan sebagainya.<sup>5</sup>

Suatu perbuatan itu disebut *delinquency* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada pada masyarakat di mana ia hidup, suatu

---

<sup>4</sup>Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2005), hlm. 1

<sup>5</sup>Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 48

perbuatan yang anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif. *Juvenile delinquency* (kenakalan remaja) bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata akan tetapi juga termasuk didalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat. Dewasa ini sering terjadi seorang anak digolongkan sebagai *delinquency* jika pada anak tersebut nampak adanya kecendrungan-kecendrungan anti sosial yang sangat memuncak sehingga perbuatan-perbuatan tersebut menimbulkan gangguan-gangguan terhadap keamana, ketentraman dan keterlibatan masyarakat, misalnya pencurian, pembunuhan, penganiayaan, penipuan, penggelapan dan glandangan serta perbuatan-perbuatan lain yang dilakukan oleh anak remaja yang meresahkan masyarakat.<sup>6</sup>

Jadi kenakalan remaja suatu sikap yang tidak terpuji, perbuatan yang super interaktif yang akan berdampak kearah yang negatif, kearah yang bisa menghancurkan masa depan, seperti mencuri, minum-minuman keras, merokok dan tawuran yang akan merugikan masa depan. Kenakalan remaja juga akan menghancurkan masa depan, menghancurkan cita-cita yang di impi-impikan dan menghancurkan harapan bangsa.

Kenakalan remaja yang sering terjadi didalam masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja tersebut timbul karena adanya beberapa sebab dan tiap-tiap sebab dapat ditanggulangi dengan cara-cara tertentu.

Kondisi sosial yang patologis telah menyebabkan kontrol orang dewasa terhadap para remaja dan *adolesens* jadi semakin berkurang. Maka sumber utamanya

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 114

pada hakikatnya bukanlah masalah yang patologisnya, akan tetapi faktor kecepatan perubahan sosial (bahkan ada percepatan perubahannya), sehingga terjadi banyak kelabilan pada sektor politik, ekonomi, pendidikan, lingkungan keluarga dan lembaga-lembaga sosial ditengah masyarakat. Karena itu norma, kontrol dan sanksi sosial menjadi semakin melemah, yang membawa akibat anak-anak dan para remaja menjadi brutal tidak terkontrol dan tidak terkendali.<sup>7</sup>

Kekaburan yang dialami para remaja dan dorongan masyarakat yang tidak berfungsi positif menyebabkan timbulnya krisis identitas bagi remaja. Remaja menemukan dirinya mengenai apa yang harus dilakukan kapan dan bagaimana harus dilakukan, berarti remaja tersebut telah mampu menunjukkan identitas yang sebenarnya dan dia akan mudah melakukan perannya dimasyarakat, tetapi bila ia gagal menemukan identitas dirinya maka ia memiliki identitas negatif dan akan merasakan kesulitan didalam melakukan peran ditengah masyarakat.<sup>8</sup>

Untuk itu, peran orang tua masih mutlak diperlukan oleh remaja. Orang tua harus tetap memberikan bimbingan keagamaan dengan remaja. Kondisi keluarga yang tidak harmonis, ataupun orang tua yang tidak memberikan kasih sayang yang utuh dan berteman dengan kelompok sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai Agama, maka remaja pun akan bersikap kurang baik atau asusila. Misalnya *free sex*, minuman keras, membuat onar, menghisap ganja dan sebagainya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 73-74

<sup>8</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 108

<sup>9</sup>Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 76

Fenomena lain yang kerap muncul adalah suatu kondisi lain yang sebenarnya akibat dari kasus tertentu, dalam hal ini dapat diambil contoh adanya hak anak-anak sekolah yang berasal dari keluarga yang kurang mengutamakan dan mementingkan anak dalam belajar. Biasanya anak-anak tersebut bersikap acuh terhadap tugas-tugas sekolah dan kehilangan rasa tanggung jawab di dalamnya, sikap tersebut biasanya.

Di tengah-tengah kehidupan masyarakat sering muncul keresahan karena kejahatan, seperti: tindakan-tindakan kekerasan, pemerkosaan, pencurian dan penipuan. Kejahatan-kejahatan tersebut dilakukan oleh penjahat dari tingkatan umur yang sangat heterogen, sebab terdiri dari kelompok umur lanjut usia, kelompok dewasa dan tidak ketinggalan anak remaja. Bagi kelompok umur remaja sebagian pendorong keinginan untuk berbuat jahat tersebut muncul karena bacaan, pengaruh film dan gambar-gambar porno lainnya.<sup>10</sup>

Hal yang perlu dilakukan ialah eksistensi orang tua dalam menekankan sejak dini, pengaruh lingkungan sekitar terhadap pola sikap dan tingkah laku yang tertanam pada diri anak. Sebab lingkungan memberi pengaruh sangat kuat terhadap perilaku anak-anak.

Namun pada kenyataan peneliti melihat pada kehidupan masyarakat di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang. Dari observasi pada hari Kamis tanggal 20-10-2016 yang saya lakukan dimana ternyata masih ada remaja yang melakukan penyimpangan dari yang seharusnya ia lakukan di usianya. Perilaku yang sering mereka lakukan ialah sering bolos sekolah, mencuri, merokok, minum-

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 29

minuman keras pada usia dini, nongkrong-nongkrong di jembatan dan berkata yang tidak baik. Dari keterangan yang ini jelas bahwa tingkah laku anak-anak di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang, tersebut merupakan masalah yang perlu diteliti dan dicari pemecahan masalahnya.

Dari penjelasan yang telah diungkapkan diatas menjadi alasan penulis untuk memilih judul dan mengkaji tentang:”**Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka beberapa identifikasi yang perlu penulis jelaskan. Identifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masih banyaknya remaja yang merokok.
2. Masih banyaknya remaja yang minum-minuman keras.
3. Masih banyaknya remaja yang begadang sampai larut malam.
4. Masih banyaknya remaja yang main *game plestesien* sampai larut malam.
5. Masih banyaknya remaja yang kebut-kebutan di jalan.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam permasalahan ini, banyak aspek yang perlu analisis yang lebih meluas tentang pembahasan ini, maka peneliti akan membatasinya. Di sini peneliti hanya membatasi tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan remaja dan upaya apa saja yang sudah dilakukan orang tua untuk mengatasi kenakalan remaja dan upaya apa saja yang sudah dilakukan Pihak Kelurahan untuk mengatasi

Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, untuk lebih fokus pengkajian ini, dan menghasilkan penelitian yang utuh, sistematis dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan dikaji, yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang?
2. Upaya apa saja yang sudah dilakukan orang tua untuk mengatasi kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang?
3. Upaya apa saja yang sudah dilakukan Pihak Kelurahan untuk mengatasi kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai:

- a. Untuk mengetahui Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang.
- b. Untuk mengetahui upaya apa saja yang sudah dilakukan orang tua untuk mengatasi Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang.

- c. Untuk mengetahui upaya apa saja yang sudah dilakukan Pihak Kelurahan untuk mengatasi kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis

Peneliti ini di harapkan dapat menjadi informasi yang akan di jadikan bahwa pertimbangan dalam memperkaya teori pendidikan Islam khususnya tentang Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja dan upaya apa saja yang sudah dilakukan orang tua untuk mengatasi Kenakalan Remaja dan upaya apa saja yang sudah dilakukan Pihak Kelurahan untuk mengatasi Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang.

- b. Secara Praktis

Dari hasil penelitian di harapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua dan remaja untuk mengetahui Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja dan upaya apa saja yang sudah dilakukan orang tua untuk mengatasi Kenakalan Remaja dan upaya apa saja yang sudah dilakukan Pihak Kelurahan untuk mengatasi Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang

## F. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa tinjauan pustaka sebagai acuan pada kerangka berfikir dan sebagai sumber informasi penelitian yang pernah dilakukan. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

Menurut Gabriella Prillycia jurnal yang berjudul “*Pengaruh Konformitas dan Persepsi Mengenai Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja (Juvenile delinquency)*”. Yang telah membahas tentang apakah terdapat pengaruh konformitas dan persepsi mengenai pola asuh otoriter terhadap kenakalan remaja.<sup>11</sup>

Menurut Eka Yulianti dalam jurnal yang berjudul “*Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh*”. Yang telah membahas bahwa ada perbedaan perilaku agresif antara remaja yang berasal dari keluarga bercerai dengan keluarga utuh. Remaja yang berasal dari keluarga bercerai lebih agresif dibandingkan dengan remaja dari keluarga utuh.<sup>12</sup>

Menurut Tapsila dalam skripsinya yang berjudul “*Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Pada Anak Di Lorong Gembira Kelurahan Demang Lebar Daun Kota Palembang*”. Yang telah membahas bahwa upaya yang seharusnya dilakukan oleh orang tua kepada anak ialah dengan memberikan pengarahan dan motivasi kepada anaknya. Supaya tidak terpengaruh oleh sifat-sifat negative dari

---

<sup>11</sup>Gabriella Prillycia, *Pengaruh Konformitas dan Persepsi Mengenai Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja*, (Media: Jurnal, 2012), hlm. 2

<sup>12</sup>Eka Yulianti, *Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh*, (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Taramanagara, 2005), hlm.

teman-teman sebanyak yang lain, agar orang tua lebih memfokuskan perhatian kepada anak yang bertingkah laku nakal di sekitar lingkungan tempat tinggalnya.<sup>13</sup>

Menurut Mulya Arda dalam skripsinya yang berjudul. “*Konsep Pendidikan Islam Tentang Kenakalan Remaja*”. Yang membahas bahwa konsep pendidikan Islam ini harus direalisasikan oleh orang tua kepada anak-anaknya, sebab pendidikan Islam pada zaman modern sekarang ini dikatakan sangat kurang dimiliki oleh anak-anak. Sehingga anak-anak mudah terpengaruh pada pergaulan bebas dilingkungan sekitarnya.<sup>14</sup>

Dari keempat penelitian yang terdahulu tentu sangat berbeda dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang. Dari keempat penelitian terdahulu bedanya adalah membahas tentang peranan orang tua dalam mengatasi kenakalan pada anak supaya tidak terpengaruh oleh sifat-sifat negatif dari teman-teman sebanyak yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan, maka peneliti yang akan di lakukan ini belum ada yang membahas atau menelitinya. Oleh karena itu penulis meneliti tentang Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota

---

<sup>13</sup>Tasila, *Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Pada Anak di Lorong Gembira Kelurahan Demang Lebar Daun*, (Palembang:Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah. 2004), hlm. 18

<sup>14</sup>Mulya Arda, *Konsep Pendidikan Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah. 2001), hlm. 19

Palembang. Oleh karena itu penulis sangat membutuhkan referensi dalam kajian pustaka dari penulisan yang akan dilakukan dalam penelitian.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Kenakalan Remaja**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kenakalan adalah suka berbuat kurang baik, tidak menurut, mengganggu.<sup>15</sup> Menurut Sutherland tahun 1960 menyatakan bahwa, sebab-sebab kejahatan anak remaja itu tidak hanya terletak pada lingkungan familial dan tetangga saja, akan tetapi, terutama sekali, disebabkan oleh konteks kulturalnya.<sup>16</sup>

Menurut Simanjuntak pengertian *Juvenile Delinquency* adalah suatu perbuatan itu disebut *delinquency* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat di mana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif.<sup>17</sup>

Kenakalan remaja suatu sikap yang tidak terpuji, perbuatan yang super interaktif yang akan berdampak kearah yang negative, kearah yang bisa menghancurkan masa depan, seperti mencuri, narkoba, minum-minuman keras dan tawuran yang akan merugikan masa depan. Kenakalan remaja juga akan menghancurkan masa depan, menghancurkan cita-cita yang di impi-impikan dan menghancurkan harapan bangsa.

---

<sup>15</sup>Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2015), hlm. 222

<sup>16</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 30

<sup>17</sup>Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 5

## 2. Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan”. Remaja awal *early adolescence* seseorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri.<sup>18</sup> Remaja awal dimulai ketika individu mencapai kematangan seksual.<sup>19</sup>

Menurut Mappire masa remaja ialah berlangsungnya antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita, 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat masa remaja awal 13-16 tahun sikap keberagaman remaja hanya sekedar percaya turut-turutan.<sup>21</sup> Remaja yang banyak perhatiannya terhadap kehidupan kolektif, perilakunya akan banyak dipengaruhi oleh perilaku kelompoknya. Seperti begadang, minum-minuman keras, tawuran dan kebut-kebutan di jalan raya.<sup>22</sup>

Menurut E.L.Kelly Remaja adalah masa ketika seorang individu mempersiapkan diri memasuki masa dewasa.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata masa Remaja adalah masa menemukan diri, meneliti sikap hidup yang

---

<sup>18</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 24

<sup>19</sup>Akmal Hawi, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 89

<sup>20</sup>Mohammad Ali dan M Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 9

<sup>21</sup>Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Depok Sleman Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 76

<sup>22</sup>Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 59

<sup>23</sup> Ade BenihNirwana, *Psikologi Ibu BayidanAnak*, (Yogyakarta: NuhaMedika, 2011), hlm.

lama dan mencoba sikap hidup yang baru untuk menjadi pribadi yang dewasa.<sup>24</sup> Remaja ditinjau dari Al-qur'an surat An-nur ayat 58 kata remaja yakni pemuda atau anak yang sudah baligh yang menunjukkan seseorang tidak kanak-kanak lagi.<sup>25</sup>

Remaja seseorang yang sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dan remaja merupakan masa perkembangan yang mana ia harus menyesuaikan diri pada kehidupan masyarakat.

### 3. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Beberapa bentuk-bentuk kenakalan remaja, ialah sebagai berikut:

1. kebut-kebutan di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.
2. Perilaku ugal-ugalan, brandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman milieu sekitar.
3. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban.
4. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan.
5. Berpesta pora, sambil mabuk-mabukan.
6. Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika.
7. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan akses kriminalitas.<sup>26</sup>

### 4. Indikator Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Beberapa indikator faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, ialah sebagai berikut:

- a. Salah satu kedua orang tua atau kedua-duanya meninggal dunia.
- b. Perceraian orang tua.
- c. Salah satu kedua orang tua atau keduanya “tidak hadir” secara kontinyu dalam tenggang waktu yang cukup lama.
- d. Anak yang tidak jelas asal-usul keturunannya (anak lahir bukan karena perkawinan yang sah).
- e. Anak yang sering ditinggalkan kedua orang tuanya mencari nafkah (berdagang, mengemudi becak, ayah tugas di luar daerah).

---

<sup>24</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 110

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2013), hlm.

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 21-22

## 5. Solusi Mengatasi Kenakalan Remaja

- a. Memberi nasihat secara langsung kepada anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan seperangkat norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, susila dan agama.
- b. Membicarakan dengan orang tua/wali anak yang bersangkutan dan di carikan jalan keluarnya untuk meyakinkan anak tersebut.
- c. Langkah yang terakhir, masyarakat harus berani melaporkan kepada pejabat yang berwenang tentang adanya perbuatan *delinquency* segera di lakukan langkah-langkah prevensi secara menyeluruh.<sup>27</sup>

## 6. Langkah-Langkah Pencegahan Lebih Dini

Dalam kondisi normal pencaangan wajib belajar dapat dilaksanakan oleh sebagian terbesar bangsa indonesia, sedangkan dalam kondisi-kondisi tertentu program wajib belajar bagi anak usia 7-12 tahun terpaksa tidak dapat dilaksanakan karena kesulitan biaya sekolah dan kebutuhan-kebutuhan lain yang relevan. Kondisi kehidupan anak yang serba negatif ini mendapat perhatian besar dari pemerintah melalui program wajib belajar dengan melibatkan peranan orang tua asuh.<sup>28</sup> Yang dimaksud dengan orang tua asuh adalah perorangan/keluarga/masyarakat yang memberi bantuan kepada anak kurang mampu dengan memberikan biaya pendidikan atau sarana belajar meliputi alat-alat sekolah, pakai sekolah dan kebutuhan gizi agar mereka dapat mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan tingkat dasar dengan wajar/sampai tamat dalam rangka wajib belajar.

Langkah-langkah pencegahan lebih dini adalah dengan cara memberi orang tua asuh, wajib belajar 7-12 tahun, wajib memberi beasiswa bagi yang kurang mampu.

---

<sup>27</sup>Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 125-126

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 136

## H. Defenisi Operasional

Sesuai dengan judul skripsi, yaitu “Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang”. Maka ada beberapa yang harus didefinisikan untuk mempermudah dalam memahami isi dan kerangka berpikir dari skripsi ini, yaitu tentang Faktor-faktor Penyebab Kenakala Remaja dan upaya apa saja yang sudah dilakukan terkait dengan penyebab Kenakala Remaja , antara lain:

### 1. Kenakalan Remaja

Dalam istilah psikologi kenakalan remaja sering disebut dengan *juvenile delinquency*. Secara etimologi dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti anak sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian pengertian secara etimologi adalah kejahatan anak. Jika menyangkut subjek atau pelaku maka *juvenile delinquency* berarti anak penjahat atau anak jahat.

Fuad Hasan merumuskan definisi *juvenile delinquency* sebagai perbuatan anti sosial yang di lakukan oleh anak remaja yang bila mana dilakukan orang dewasa sebagai tindakan kejahatan.<sup>29</sup>

Menurut Sutherland tahun 1960 menyatakan bahwa, sebab-sebab kejahatan anak remaja itu tidak hanya terletak pada lingkungan familial dan tetangga saja, akan tetapi, terutama sekali, disebabkan oleh konteks kulturalnya. Maka karir kejahatan anak-anak itu jelas dipupuk oleh lingkungan sekitar yang buruk dan jahat, ditambah

---

<sup>29</sup>Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 11

dengan kondisi sekolah yang kurang menarik bagi anak bahkan adakalanya justru merugikan perkembangan pribadi anak.<sup>30</sup>

*Juvenile delinquency* merupakan perilaku jahat, dursila dan kejahatan kenakalan pada anak-anak muda. Merupakan sakit (patologis) secara sosial anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan tingkah-laku yang menyimpang. Anak-anak muda yang *delinquency* atau jahat disebut pula anak cacat secara sosial yang ada ditengah masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* adalah perilaku remaja yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku ditengah masyarakat. Dari perbuatan tersebut bisa merugikan dirinya sendiri maupun keluarga dan masyarakat sekitar.

## **2. Penyebab Kenakalan Remaja**

Pada dasarnya kenakalan remaja yang disebabkan karena *broken home* tertentu. Dalam *broken home* cara mengatasi agar anak tidak menjadi *delinquency* ialah orang tua yang bertanggung jawab memelihara anak-anaknya hendaklah mampu memberikan kasih sayang sepenuhnya sehingga anak tersebut merasa seolah-olah tidak pernah kehilangan ayah dan ibunya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 30

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 127

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan penyebab kenakalan remaja disebabkan oleh kedua orang tua meninggal dunia, perceraian orang tua, jumlah anggota keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

### **3. Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja**

Peranan seorang pendidik di tengah-tengah anak *delinquency* sebagai motivator dan dinamisator bagi perkembangan mental. Perikehidupan lingkungan anak *delinquency* memiliki peranan penting didalam upaya resosialisasi, sebab secara individual anak *delinquency* dihadapkan kepada ide-ide dan nilai-nilai baru yang terencana secara edukatif.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya menanggulangi kenakalan remaja adalah dengan memberikan motivasi dan memberikan bekal supaya masa depannya lebih baik dan bisa menyatu dengan masyarakat.

## **I. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Tujuan penelitian kali ini ingin mendapatkan gambaran yang mendalam dari subyek-subyek yang diteliti, maka pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan secara kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pemahaman mendalam yang berusaha untuk mendapatkan arti yang lebih dalam dari pengalaman manusia, mengembangkan teori yang ada, dan pengamatan atau observasi yang tidak ditampilkan dalam bentuk angka-angka, secara

---

<sup>32</sup>Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 163

umum diistilahkan sebagai metode kualitatif.<sup>33</sup> Penelitian yang berusaha menggambarkan secara jelas dan sistematis tentang fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat sebagai objek yang diteliti, dalam hal ini yakni Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulya Kecamatan Kemuning Kota Palembang.

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Antherton dan Klemmack, jenis penelitian deskriptif dilakukan agar dalam penelitian, diperoleh gambaran yang jelas mengenai subyek penelitian serta gejala yang ingin diteliti.<sup>34</sup> Jenis penelitian deskriptif ini dipilih dalam penelitian ini juga terkait dengan data yang di kumpulkan. Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.dengan demikian laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, *vidio tape*, dokumentasi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>35</sup>

## **3. Lokasi dan Waktu Pengumpulan Data**

Penelitian dilakukan di Kota Palembang khususnya di Lebak Mulyo yang merupakan Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja. Waktu untuk proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari 2017.

---

<sup>33</sup>Rubin, Allen and Earl Babbiie, *Research Methods for Social Work: Second Edition*, (Californai: Brooks/Cole Publishing Company, 2014), hlm. 39

<sup>34</sup>Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 41

<sup>35</sup>Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: P.P. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 41

#### 4. Teknik Pemilihan Informasi

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan diarahkan pada kasus-kasus tipikal yang disesuaikan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian.<sup>36</sup> pemilihan informan juga tidak kaku sejak awal, melainkan dapat berubah baik jumlah maupun karakternya, disesuaikan dengan konteks yang berkembang. Selain itu, pemilihan informan juga bukan diarahkan terhadap jumlah yang besar maupun keterwakilan, tetapi lebih pada kecocokan konteks. Sehingga pemilihan informan dapat mempermudah peneliti sehingga tidak menjadikan keseluruhan populasi sebagai informan. Informan adalah orang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar peneliti. Makna dari pemilihan informan adalah mengambil sepeinggalan kecil suatu keseluruhan yang lebih besar.

Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah anak remaja yang berusia 13-18 tahun yang diperoleh di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang. Kedua orang tua, masyarakat setempat hingga pejabat daerah di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang. Para informan ini dipilih dengan menggunakan sampel *snowball*. Teknik pemilihan informan dengan *snowball sampling* digunakan untuk menemukan beberapa individu di dalam populasi dan menanyakan mereka informan lain yang masih berada didalam populasi permasalahan tersebut.<sup>37</sup> Dalam kegiatan ini penelitian ini, sample didapatkan dari

---

<sup>36</sup>Poerwandari, E, Kristi, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: LPSP3, 2014), hlm. 42

<sup>37</sup>Grinnell, Richard, *Social Work Research and Evaluation. Quantitative and Qualitative Approaches*, (Illinois: F. E. Peacock Publishers Inc, 2014), hlm. 43

orang tua, masyarakat setempat hingga pejabat daerah di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang. Dari kegiatan tersebut, peneliti akan mudah menemukan sample-sample yang mungkin dijadikan informan dalam penelitian. Setelah itu peneliti menjalankan penelitian (*purposive sampling*). Sampel purposif adalah sampel yang “secara sengaja” dipilih oleh peneliti, karena sampel dianggap memiliki ciri-ciri tertentu, yang dapat memperkanya data penelitian.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, dimana data yang dikumpulkan mencakup data sekunder dan data primer.

1. Data Primer adalah data yang didapat langsung dari sumber data melalui informan:

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara 2 orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>38</sup>

Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang Faktor-faktor Penyebab Kenakala Remaja dan upaya apa saja yang dilakukan orang tua untuk mengatasi penyebab Kenakala Remaja dan upaya apa saja yang sudah

---

<sup>38</sup>Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 46

dilakukan Pihak Kelurahan untuk mengatasi Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, dengan menggunakan penglihatan, tanpa mengajukan pertanyaan terhadap obyek pengamatan.<sup>39</sup> Jadi suatu gambaran yang komprehensif tentang subjek diperoleh dan suatu pandangan mendalam juga dicapai dengan membandingkan apa yang orang katakan dan apa yang mereka lakukan ketika keadaan tertentu muncul.<sup>40</sup> Fokus dalam observasi dalam penelitian kualitatif pada dasarnya sudah dirumuskan sejak penelitian dirancang. Permasalahan penelitian sudah sangat cukup jelas untuk mengarahkan pelaksanaan suatu pengamatan.<sup>41</sup>

Hal yang diobservasi dalam penelitian ini antara lain kondisi wilayah penelitian. Observasi terhadap kondisi wilayah penelitian, termasuk letak geografisnya, kondisi sosial masyarakatnya, maupun kondisi ekonominya. Dalam observasi ini diharapkan akan mempermudah pemilihan informan yang merupakan Kedua orang tua, masyarakat setempat hingga pejabat daerah di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang.

2. Data Sekunder adalah data penunjang dalam penelitian ini, seperti:

a. Studi Literatur

---

<sup>39</sup>Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 46

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 46

<sup>41</sup>Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PP. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 46

Studi literatur digunakan untuk mendapatkan data sekunder dan kerangka konseptual. Data sekunder adalah data pendukung dan untuk memperkuat data primer.<sup>42</sup> Alston dan Bowles menyatakan bahwa studi literatur membantu peneliti untuk memperoleh pengetahuan yang sudah ada mengenai permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, mendapatkan data sekunder dengan menggunakan studi literatur dapat membantu dalam mengetahui penelitian yang sudah ada sebelumnya sehingga penelitian yang dilakukan dapat berbeda. Studi literatur meliputi buku, artikel ilmiah, jurnal, tulisan-tulisan, berita, dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, studi literatur juga sangat membantu dalam penyusunan rencana penelitian dan penentuan lokasi penelitian.

## **6. Teknik Analisi Data**

Penelitian kualitatif berfikir secara induktif (*grounded*). Penelitian kualitatif bergerak dari “bawah”, dengan mengumpulkan data sebanyak mungkin tentang sesuatu, dan dari data dicari pola-pola, hukum, prinsip-prinsip dan akhirnya ditarik kesimpulan dan analisisnya tersebut.<sup>43</sup>

Di dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan atau hampir bersamaan dengan mengumpulkan data. Berikut ini adalah prosedur analisis data penelitian kualitatif menurut Irwan yang akan di gunakan dalam penelitian ini.

### **a. Pengumpulan Data Mentah**

---

<sup>42</sup>Alston, Margaret and Wendy Bowles, *Research For Social Worker: An Introduction to Methods*, (Australia: Allen ang Unwin, 2014), hlm. 44

<sup>43</sup>Irawan, Widjaja, *Pemasaran Prinsip dan Kasus Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), hlm. 48

Tahap pengumpulan data mentah dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, kajian pustaka.

b. Transkrip Data

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh dari pengumpulan data mentah di ubah kebentuk tertulis yang diketik persis apa adanya (*verbatim*).

c. Pembuatan Koding

Pada tahap ini, bagian-bagian tertentu dan transkrip yang sudah dibuat sebelumnya, dimana merupakan hal-hal yang penting dan dapat menjadi “kata kunci”, diberikan kode.

d. Kategorisasi Data

Yang dimaksud dengan kategori data adalah peneliti mulai “menyederhanakan” data dengan cara “mengikat” konsep-konsep (kata-kata) kunci dalam saw besaran yang di namakan “kategori”.

e. Penyimpulan Sementara

Sampai tahap ini, peneliti sudah boleh mengambil kesimpulan, meskipun asih bersifat sementara, dimana kesimpulan tersebut sepenuhnya harus berdasarkan data.

f. Triangulasi

Triangulasi adalah proses *check* dan *re-check* antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Dalam proses ini beberapa kemungkinan bisa terjadi. *Pertama*, satu sumber cocok dengan sumber lain. *Kedua*, satu sumber data berbeda dari sumber lain, tetapi tidak harus berarti

bertentangan. *Ketiga*, satu sumber seluruhnya bertolakan dengan sumber lain.

g. **Penyimpulan Akhir**

Untuk sampai pada tahap ini, ada kemungkinan peneliti akan mengulangi langkah satu sampai langkah enam berkali-kali, sebelum peneliti mengambil kesimpulan akhir dan mengakhiri penelitiannya. Kesimpulan akhir diambil ketika peneliti sudah merasa bahwa data sudah jenuh (*saturated*) dan setiap penambahan data baru hanya berarti ketumpangan tindihan (*redundant*).

**J. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk menerapkan penulisan serta dapat dihubungkan dengan berurutan antar bab satu dengan bab lain. Guna memperoleh dan memahami pembahasan, maka dalam penulisan penelitian ini penulis menyusun secara sistematis dalam (5) bab yang terdiri:

BABI: Pendahuluan di bagian ini terdapat mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori berisi tentang teori yang berkaitan dengan penelitian ini pertama pengertian remaja, kenakalan remaja, faktor-faktor kenakalan remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja, Pola Asuh Orang Tua dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap kenakalan Remaja.

BAB III: Gambaran umum lokasi penelitian di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang untuk mendapatkan gambaran yang jelas bagaimana kondisi dan situasi dari objek penelitian, bab ini menerangkan tentang: letak geografis dan batas wilayah, keadaan penduduk, struktur pemerintahan, kondisi sosiografis masyarakat, mata pencaharian penduduk dan kondisi sosial budayanya masyarakat.

BAB IV: Analisis data mengenai Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan remaja dan upaya apa saja yang sudah dilakukan orang tua untuk mengatasi kenakalan remaja dan upaya apa saja yang sudah dilakukan Pihak Kelurahan untuk mengatasi kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang.

BAB V: Penutup peneliti menarik kesimpulan dan saran dari uraian bab-bab sebelumnya, kemudian di lengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang di anggap perlu.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “*tumbuh untuk mencapai kematangan*”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan.<sup>44</sup>

Menurut Mappire, masa remaja ialah berlangsungnya antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita, 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini individu di anggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun dan bukan 21 tahun, pada usia ini umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.<sup>45</sup>

Pada masa ini remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual, transformasi intelektual dari cara berpikir didalam berinteraksi dalam masyarakat. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas, mereka sudah tidak termasuk kedalam golongan anak-anak, tetapi belum juga diterima sepenuhnya untuk diterima ke golongan orang dewasa. Remaja berada diantara anak dan dewasa. Oleh karena itu, remaja sering disebut dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”.<sup>46</sup>

Dengan demikian pada masa remaja merupakan masa perkembangan yang mana ia harus bisa menyesuaikan diri pada kehidupan masyarakat. Sebab pada masa ini sangat diperlukan pengawasan yang lebih dari orang tua agar anak mereka tidak

---

<sup>44</sup> Muhammad Ali dan M Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 10

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 9

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 10

termasuk kedalam pergaulan yang negatif dan itu bisa merugikan dirinya sendiri maupun masyarakat sekitarnya.

Zakiyah Daradjat memberikan 4 (empat) sudut pandang tentang pengertian remaja yaitu:

1. Remaja dalam pengertian psikologis dan pendidikan, yaitu tahapan peralihan yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir yang ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat.
2. Remaja dalam pengertian masyarakat, dalam hal ini remaja sangat bergantung pada kondisi sosial dan penerimaan masyarakat setempat. Pada masyarakat pedesaan yang sangat sederhana mungkin masa remaja tidak mereka kekal, sebab begitu mereka tumbuh besar dan kuat, mereka dianggap telah mampu melakukan pekerjaan seperti yang dilakukan orang tuanya. Maka saat itulah mereka diterima dalam lingkungan masyarakat, pendapatnya didengar dan diperhatikan, mereka juga sudah berlatih untuk memikul tanggung jawab keluarga.
3. Remaja dalam pandangan hukum dan perundang-undangan, remaja dalam pengertian ini dibatasi pada usia 11-18 tahun. Karena pada usia tersebut dalam pandangan hukum positif telah dianggap dewasa jika berbuat yang melanggar hukum akan diberikan sanksi layaknya orang dewasa atau bukan anak-anak lagi.
4. Remaja dari segi ajaran Islam, ialah remaja dalam Islam sering disebut dengan kata (baligh) yang mana seorang anak yang sudah dikenal hukum dalam mengerjakan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari atau kata lain terhadap mereka yang telah baligh dan berakal berlakulah ketentuan hukum Islam.<sup>47</sup>

Remaja dari segi ajaran Islam, secara eksplisit kata yang berarti remaja tidak ada dalam Islam, namun dalam Al-Qur'an yang menyebut sinonim kata remaja yakni pemuda atau anak yang sudah baligh yang menunjukkan seseorang tidak kanak-kanak lagi misalnya terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nuu58.

---

<sup>47</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), hlm. 56



Dapat diambil kesimpulan dalam pandangan Islam istilah remaja tidak dikenal dalam Islam. Namun hanya dikenal dua keadaan atau masa dalam berhadapan dengan hukum syari'at Islam, Yakni, 1) masa kanak-kanak yakni ketika manusia belum sempurna akal, fisik dan jiwanya sehingga mereka belum dibebani kewajiban-kewajiban agama, akan tetapi merupakan masa persiapan agar mudah untuk mendidiknya ke masa yang akan datang dengan baik. 2) masa akil baligh atau mukallaf yakni ketika seseorang manusia mulai dibebani kewajiban-kewajiban agama yang ditandai dengan mengalami mimpi basah pada anak laki-laki dan haid atau datang bulan bagi anak perempuan dan telah diberi kewajiban untuk mentaati hukum syari'at Islam.

## **B. Kenakalan pada Remaja**

Kenakalan pada anak sering terjadi pada kehidupan didalam keluarga, orang tua sangat berperan penting dalam mengatasi kenakalan pada anak. Keluarga adalah tempat perkembangan awal seorang anak, sejak kelahiran sampai proses perkembangan jasmani dan rohani berikutnya. Bagi seorang anak, keluarga memiliki arti dan fungsi yang vital bagi kelangsungan hidup maupun dalam menemukan makna dan tujuan hidupnya. Untuk mencapai perkembangannya seorang anak membutuhkan kasih sayang, perhatian dan rasa aman untuk berlindung dari orang tuanya.

“Kenakalan pada anak menurut pendapat Sutherland tahun 1960 menyatakan bahwa, sebab-sebab kejahatan anak remaja itu tidak hanya terletak pada lingkungan

familial dan tetangga saja, akan tetapi, terutama sekali, di sebabkan oleh konteks kulturalnya”.<sup>49</sup>

Kenakalan remaja meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan dilingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Contoh yang sangat sederhana dalam hal ini antara lain, pencurian oleh anak-anak dan remaja, perkelahian dikalangan anak didik yang kerap sekali terjadi antar sekolah. Kemudian sikap anak yang memusuhi orang tua dan sanak saudaranya atau perbuatan lain yang tercela seperti mengisap ganja, minuman keras dan mencoret-coret yang tidak pada tempatnya.

### **C. Faktor-faktor Kenakalan Remaja**

#### 1. Bersifat Umum

##### a. Bersifat Umum

##### 1) Faktor-faktor langsung

a) Kegagalan pendidikan atau pendidikan Agama yang dilakukan keluarga, guru, guru Agama dan masyarakat terutama oleh keluarga sebagai penyebab utama.

b) Kondisi sosial yang kurang menguntungkan bagi pertumbuhan dan perkembangan remaja secara wajar.

##### 2) Faktor-faktor tidak langsung

---

<sup>49</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 30

a) Faktor sosial politik, sosial ekonomi, sosial budaya, masalah urbanisasi, penyakit masyarakat, teknologi canggih, komunikasi cepat yang bersifat negatif mempercepat timbulnya kenakalan pada remaja.

b. Bersifat Khusus

1) Faktor Intern

- a) Cacat lahir/keturunan yang bersifat biologis atau psykis.
- b) Pembawaan bakat yang negatif dan sukar untuk diarahkan, sukar dikendalikan secara wajar.
- c) Pemenuhan kebutuhan pokok yang tak seimbang dengan keinginan anak-anak.
- d) Kurang penyesuaian diri dalam lingkungan.
- e) Pengendalian diri kurang terhadap hal-hal yang negatif atau dengan perkataan lain daya tahan lemah.
- f) Tidak mempunyai kegemaran/hobi yang sehat, sehingga anak atau remaja mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang negatif.

2) Faktor Ekstern

- a) Dari lingkungan orang tua atau keluarga
  - (1) Rasa cinta kasih sayang yang tidak merata terhadap anak-anak.
  - (2) Kelahiran yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya.
  - (3) Disharmoni atau *broken home* dalam rumah tangga orang tua.
  - (4) Kesibukan orang tua sehingga anaknya tak terhinia.

- (5) Kurang mengetahui cara-cara mendidik anak-anak yang baik.
- (6) Kurang contoh teladan yang baik dari orang tua.
- (7) Kurang memberikan dasar pendidikan Agama, mental, budi pekerti serta disiplin dan tanggung jawab yang baik oleh orang tua.

b) Dari lingkungan sekolah

- (1) Kurang guru atau guru Agama yang memenuhi syarat
- (2) Biaya pendidikan yang cukup tinggi
- (3) Kesibukan guru untuk mencari tambahan penghasilan
- (4) Penghasilan yang tidak tetap, misalnya didaktik metodik, kurikulum yang kurang menarik
- (5) Kurang adanya kerjasama/hubungan guru dan orang tua murid
- (6) Penilaian masyarakat/orang tua yang kurang terhadap tugas-tugas guru, akibatnya mengurangi wibawa guru
- (7) Kurangnya pendidikan Agama, budi pekerti serta kurangnya fasilitas pendidikan berupa sarana dan prasarana

c) Faktor-faktor POLEKSOSBUD yang masih kurang menguntungkan bagi perkembangan remaja.

- (1) Pengawasan orang tua/guru/masyarakat masih kurang
- (2) Kurang diikuti sertakan remaja dalam kegiatan kemasyarakatan
- (3) Cara pendekatan pada remaja kurang tepat
- (4) Kurangnya contoh/ teladan yang positif dari masyarakat

- (5) Kehendaknya tidak dipenuhi dan kurang disalurkan secara wajar, kurang diberikan rasa tanggung jawab.<sup>50</sup>

Faktor-faktor penyebab kenakalan pada anak adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh anak dari sejak dini sampai dewasa, kenakalan ini sangat merugikan banyak orang terutama dirinya sendiri, dan masyarakat sekitar. Kenakalan pada anak remaja ini bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata akan tetapi juga termasuk didalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat.

Simanjuntak dalam Aat Syafaat menyebutkan sebab-sebab terjadi kenakalan pada anak.

1. Faktor Internal.
  - a. Lemahnya pemahaman nilai-nilai Agama
  - b. Cacat keturunan yang bersifat biologis-psikis
  - c. Pembawaan yang negatif yang mengarah keperbuatan nakal
  - d. Ketidak seimbangan penemuan kebutuhan pokok dengan keinginan. Hal ini menimbulkan frustrasi dan ketegangan
  - e. Ketidak mampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan sekitarnya
2. Faktor Eksternal
  - a. Kurangnya perhatian, rasa cinta dari orang tua dan lingkungan
  - b. Kondisi keluarga tidak nyaman, lingkungan sekolah tidak kondusif dan kondisi masyarakat yang buruk
  - c. Terpengaruhnya terhadap lingkungan masyarakat sekitar
  - d. Kurangnya pemanfaatan waktu yang luang.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Sahilul A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan problem Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 86-88

<sup>51</sup> Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 75

#### **D. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja**

Secara umum Muhammad Al-Zuhali dalam Aat Syafaat membagi wujud penyimpangan remaja menjadi enam bagian bentuk-bentuk kenakalan pada remaja yaitu sebagai berikut:

##### **1. Penyimpangan Moral**

Penyimpangan moral terjadi disebabkan oleh seseorang yang meninggalkan perilaku baik dan mulia, lalu menggantinya dengan perbuatan yang buruk. Seperti bersikap tidak mau tahu dengan lingkungan sekitarnya, mengikuti gaya dan model barat, tawuran dan nongkrong dipinggir jalan.

##### **2. Penyimpangan Berfikir**

Penyimpangan dalam berfikir dapat timbul disebabkan oleh adanya kekosongan pikiran, kekeringan rohani dan kedangkalan keyakinan. Orang yang menyimpang dalam berfikir akan senantiasa bingung terhadap serangan pemikiran yang dilakukan pihak asing, dia juga fanatik buta terhadap suku, bangsa, kelompok, profesi dan kasta. Dia selalu terbuai dengan khayalan dan hal-hal yang bersifat menyimpang atau jahat.

##### **3. Penyimpangan Agama**

Penyimpangan dalam bidang Agama terlihat dari sikap ekstern seseorang dalam memahami ajaran Agama. Sehingga ia fanatik terhadap mazhab atau kelompoknya, memilih untuk tidak bertuhan, skeptis terhadap kenyakinannya sendiri

dan Agama yang dianutnya, memperjual belikan ajaran Agama, arogan terhadap prinsip-prinsip yang dipegang atau ajaran-ajaran tokoh masyarakat.

#### 4. Penyimpangan Sosial dan Hukum

Penyimpangan dalam bidang ini telah kita lihat pada zaman sekarang ini seperti kekerasan, pengancaman, perampokan, pembunuhan, pembajakan, minuman keras, mengonsumsi narkoba dan penyimpangan seksual.

#### 5. Penyimpangan Mental

Penyimpangan dalam masalah mental atau kejiwaan dapat dilihat dari sikap yang selalu merasa tersisih, kehilangan kepercayaan diri, memiliki kepribadian ganda, kehilangan harapan masa depan, merasa selalu sial dan cepat berputus asa, gelisah, dan sering bingung dan masih banyak lagi perilaku yang lainnya.

#### 6. Penyimpangan Ekonomi

Penyimpangan dalam hal ekonomi dapat berbentuk sikap congkak dan gengsi terhadap kekayaan yang di miliki, boros, berpoya-poya, bermegah-megahan, glamor dalam berpakaian, busana dan perhiasan, membuang-buang waktu, bersikap materialistis dan suka menghambur-hamburkan harta.<sup>52</sup>

Kartini Kartono, yang menulis ada beberapa bentuk atau wujud dari perilaku *delinquency* ini ialah:

1. Kebut-kebutan di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.
2. Perilaku ugal-ugalan, brandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman milieu sekitarnya.

---

<sup>52</sup> Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 83-84

3. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
4. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi ditempat-tempat kecil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kedurjanaan dan tindak asusila.
5. Berpesta pora, sambil mabuk-mabukan.
6. Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika yang erat bergandengan dengan tindakan kejahatan.
7. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan ekses kriminalitas.
8. Komersialisasi seks, penguguran janin oleh gadis-gadis *delinquency* dan pembunuhan bayi oleh ibu-ibu yang tidak kawin.
9. Tindakan radikal dan ekstrim dengan cara kekerasan, penculik dan pembunuhan yang di lakukan oleh anak-anak remaja.<sup>53</sup>

Sedangkan Dadang Hawari dalam Aat Syafaat mengatakan bahwa perilaku menyimpang oleh remaja sering kali merupakan gambaran dari kepribadian antisosial atau gangguan tingkah laku remaja yang ditandai dengan tiga atau lebih kriteria dari gejala-gejala berikut:

1. Sering membolos
2. Terlibat kenakalan (di tangkap atau dia dili di pengadilan anak karena tingkah lakunya)
3. Dikelurkan atau diskors dari sekolah karena berlaku buruk
4. Seringkali lari dari rumah (minggat) dan bermalam di luar rumahnya
5. Selalu berbohong
6. Berulang-ulang melakukan hubungan seks, walaupun hubungannya belum akrab
7. Sering kali mabuk atau menyalah gunakan narkotika zat adiktif lainnya
8. Sering kali mencuri
9. Sering kali merusak barang milik orang lain
10. Prestasi sekolah yang jauh dibawah taraf kemampuan kecerdasan (IO) sehingga berakibat tidak naik kelas
11. Sering kali melawan otoritas yang lebih tinggi seperti melawan guru dan orang tua, melawan aturan-aturan dirumah atau disekolah, tidak disiplin
12. Seringkali mulai perkelahian.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 22

<sup>54</sup> Aat Syafaat, *Op.Cit.*, hlm. 82-83

Dari uraian diatas dapat diketahui pada hakikatnya bentuk atau wujud kenakalan merupakan perilaku pelanggaran norma-norma yang berlaku dimasyarakat, menimbulkan keresahan dan berdampak negatif bagi remaja dan lingkungan sekitarnya. Bentuk perilaku menyimpang ini pada masa yang akan datang harus dapat diminimalisir secara maksimal secara identifikasi penyebab yang telah disebut diawal, lalu mencari solusi yang komprehensif dan efektif.

### **E. Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh berasal dari dua kata yaitu pola dan asuh. Pola adalah model, contoh, pedoman.<sup>55</sup> Asuh atau mengasuh adalah memelihara dan mendidik anak kecil menjadi anak kecil.<sup>56</sup> Sedangkan secara luas pola asuh adalah perlakuan orang tua dalam rangka berinteraksi dengan anak untuk menanamkan pendidikan, memenuhi kebutuhan, melatih sosialisasi, memberikan perlindungan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pola asuh yang dimaksud disini adalah bentuk perlakuan orang tua terhadap anaknya dalam rangka mendidik anak, melindungi dan memenuhi kebutuhan serta melatih anak untuk bersosialisasi dalam kehidupan anak.

Sejak lahir sampai usia anak-anak merupakan masa yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Pada ketika lahir perkembangan otak bayi sudah selesai dan mulailah dengan perkembangan perkembangan mental bayi yang *gen* penggunaan fungsi otak bayi, begitu juga halnya mental bayi yang menyangkut kecerdasan emosional anak. Orang tua merupakan guru pertama yang mengajarkan anak akan

---

<sup>55</sup>Widodo, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2016), hlm.575

<sup>56</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, 2016), hlm.

memahami yang akan dijalannya. Orang tua mempunyai berbagai fungsi salah satu di antaranya ialah mengasuh putra putrinya.

Orang tua sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar diresapinya menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Sudah menjadi sebuah kebiasaan sebuah kewajiban orang tua harus mampu memberikan pengasuh, pendidikan dan pengarahan kepada anak untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik bagi anak, terutama pada saat usia anak lima tahun proses tumbuh dan berkembang anak sangat pesat, pada saat inilah orang tua harus memberikan stimulus-stimulus yang diperlukan anak, kemampuan berbahasa, keterampilan, sosial atau rasa ingin tahu.<sup>57</sup>

Keterkaitan pola asuh orang tua dengan anak dimaksud sebagai usaha orang tua untuk meletakkan nilai-nilai dasar kehidupan pada anak, berupa pengelolaan emosi pada diri anak. Menurut Crow yang diikuti oleh Moh. Shochib ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh orang tua untuk menerapkan pola asuh kepada anak sebagai berikut:

1. Melatih diri anak
2. Membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral
3. Orang tua mengontrol anak sehingga orang tua mengetahui perkembangan yang terjadi pada anak.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Dyah Pitaloka, *Melejitnya Kecerdasan Intelektual dan Emosional Sang buah Hati*, (Yogyakarta: Lentera Media, 2009), hlm. 81-82

<sup>58</sup> Moh, Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 6-7

Dengan demikian disimpulkan bahwa pola asuh orang tua bila kita melihat zaman semakin berubah ini orang tua tidak bisa melepaskan begitu saja anak dan anak hanya mengecap pendidikan disekolah saja, keberadaan orang tua ditengah anak-anak membuat anak jadi banyak belajar dari orang tuanya, karena memang orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak, dan semua perlakuan yang diterapkan orang tua pada anak akan membentuk jati diri anak yang sesungguhnya.

Macam-macam Pola Asuh, pola asuh orang tua disini bersentuhan langsung, dengan bagaimana tipe kepemimpinan orang tua dalam keluarga. Dikutip dalam buku Kartini Kartono tipe kepemimpinan orang tua dalam keluarga itu ada tiga macam tipe, sehingga pola asuh terhadap anak juga berlebihan. Disatu sisih pola asuh orang tua bersifat demokratis atau otoriter. Pada sisi lain, bersifat *laissez faire* atau bertipe yang minim campuran antara demokratis dan otoriter.

Perbedaan tiga tipe dalam keluarga, *pertama* kepemimpinan otoriter ditandai dengan keputusan dan kebijakan yang seluruhnya ditentukan oleh kepemimpinan oran tua. *Kedua* kepemimpinan demokratis menampilkan pemimpin yang mendorong dan membantu anggota keluarga untuk membicarakan dan memutuskan semua kebijakan. Ketiga kepemimpinan *Laissez Faire* memberikan kebebasan penuh bagi anggota keluarga untuk mengambil keputusan individual dengan partisipasi orang tua yang minimal.<sup>59</sup>

Baumrind, berpendapat secara garis besar terdapat 4 macam pola asuh orang tua terhadap anaknya yaitu antara lain:

---

<sup>59</sup>*Ibid.*, hlh. 68

### 1. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka

### 2. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter yang cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti. Orang tua tipe ini cenderung memaksakan, memerintah, menghukum.

### 3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh yang memberikan pengawasan yang sangat longgar, memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya.

### 4. Pola Asuh Penelantaran

Orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka.

Menurut pendapat Asadullah Al-Faruq, dalam bukunya yang berjudul “gantungkan cambuk dirumahmu”. Yang membahas tentang macam-macam pola mendidik anak sebagai berikut:

#### 1. Pola Mendidik Bertipe Mititer

Pola mendidik yang dilakukan oleh orang tua sangat beragam. Kecenderungan mempraktekkan cara mendidik tertentu biasanya dipengaruhi oleh latar belakang orang tua. Orang tua yang pada masa kecilnya mendapat pendidikan yang keras dan tegas akan memiliki kecenderungannya kepada anaknya. Pada perkembangannya orang tua akan memaksakannya kedisiplinan kepada anak-anaknya, meskipun untuk

melakukan hal tersebut orang tua harus bersikap tegas, keras dan tidak sedikit menggunakan ancaman, hukuman atau kekerasan kepada anak-anaknya.

Orang tua seperti ini beranggapan apa yang dilakukannya semata-mata mengedepankan kuatnya keinginan dan cita-cita agar anak meraih keberhasilan dimasa datang. Mereka selalu berpikiran apa yang mereka lakukan demi kebaikan anak, meskipun harus mengesampingkan perasaan dan kondisi anak. Seolah dalam camp militer, anak di paksa mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh orang tua dan hukuman telah menunggu bagi siapa saja yang melanggarnya. Inilah pola mendidik anak bertipe militer. Ada perintah dan aturan yang tegas, ada sanksi yang keras dan cenderung tidak ada toleransi bagi pelanggaran.

## 2. Pola Mendidik Bertipe Permisif

Tipe orang tua yang bersifat seperti ini yaitu orang tua yang tega membiarkan anaknya tanpa mendidik mereka sedikitpun. Jangankan mendidik anak dalam hal pemahaman dan pelaksanaan Agama, mendidik anak untuk bersikap baik tidak pernah dilakukannya. Tipe permisif menetapkan orang tua sebagai sosok yang tidak bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Mereka memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apapun yang disukainya, sementara kontrol orang tua terhadap apa yang dilakukan anak sangat rendah atau bahkan tidak memperdulikannya. Orang tua yang seharusnya menjadi penuntun dan pengendalian anak justru menjadi ‘penonton’ setia apa yang di lakukan anaknya tanpa memberikan alasan yang jelas.

Seorang anak yang berkembang tanpa pendidikan dari orang tua akan melakukan ketidak jelasan dalam hidupnya. Sebab tidak ada kontrol yang mengawasi setiap perbuatan anak akan berakibat pada perkembangan mental anak berubah menjadi lebih agresif, suka memberontak dan berbuat bebas sesuai dengan keinginannya. Anak juga memiliki emosi yang tidak stabil dan meledak-ledak, sedangkan orang tua tidak lagi dianggap sebagai sosok yang memiliki peran dan teladan baginya.

### 3. Pola Mendidik Bertipe Komunikatif/Demokratis

Pola mendidik jenis ini mengedepankan adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Orang tua membiasakan dirinya dan anaknya untuk saling berdiskusi, bertukar pendapat, atau saling berkomunikasi terhadap setiap permasalahan yang ada. Meskipun usia anak masih belia, tidak ada salahnya bila ia dibiasakan untuk selalu diajak berkomunikasi dua arah. Orang tua menyampaikan hal-hal yang perlu disampaikan pendapatnya berdasarkan kemampuan danya pikirnya.

Pendekatan yang diberikan adalah pendekatan personal, dimana orang tua tidak mengedepankan kepentingan pribadinya, melainkan berusaha untuk menghargai dan memperhatikan kepentingan anak sebagai bagian dari keluarga. Pola mendidik seperti ini memiliki kelebihan dimana antara keluarga antara orang tua dengan anak dapat terjalin dengan baik dilandasi prinsip saling menghormati dan kasih sayang. Anak termotivasi untuk berani menyatakan pendapat dan keluhan kesahnya sehingga rasa kepercayaan dirinya menjadi lebih tinggi.

Melakukan pendidikan jenis ini, manakala anak melakukan kesalahan, maka ia tidak dibiarkan begitu saja dan tidak pula langsung diberikan hukuman yang bersifat efek jera, akan tetapi orang tua menegur tindakan anaknya salah atau tidak sesuai dengan aturan yang dirumah secara baik-baik. Hukuman yang akan diberikan apabila sudah melalui tahap-tahap dalam memperbaiki kesalahan anak dan bersifat mendidik.<sup>60</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan tentang berbagai macam pola asuh yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa seharusnya para orang tua harus benar-benar mempunyai tanggung jawab dalam mengasuh atau mendidik anak dalam keluarga semenjak lahir sampai ia dewasa anak akan meniru apa yang orang tua lakukan kepadanya. Maka apabila pendidikan diberikan orang tua kepada anaknya baik maka akan menghasilkan anak yang baik akan tetapi bila orang tua mengabaikan perhatian pendidikan anak mereka maka akan menghasilkan sikap anak yang buruk.

#### **F. Tanggung Jawab Orang tua Kepada Anak Dalam Keluarga**

Orang tua adalah yang pertama kali dikenal oleh anak, oleh karena itu orang tua mempunyai tanggung jawab dari segi pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh orang tua terhadap anak sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya.

---

<sup>60</sup> Asadullah Al-Faruq, *Gantungkan Cambuk Di Rumahmu*, (Sol: Nabawi Publissing, 2012), hlm. 35-43

3. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.
4. Membahagiakan untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan Agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir muslim.<sup>61</sup>

Sedangkan menurut ajaran Islam keluarga mempunyai tiga tanggung jawab, yaitu:

1. Tanggung jawab kepada Allah SWT, karena keluarga dan fungsinya itu merupakan pelaksanaan amanah Allah SWT, yaitu ibadah dan amanat kekhalifahan.
2. Tanggung jawab dalam keluarga itu sendiri, terutama tanggung jawab orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga untuk senantiasa membina dan mengembangkan kondisi kehidupan keluarga yang lebih baik.
3. Tanggung keluarga adalah unit kecil dan bagian dari masyarakat yang menunjukkan penampilan positif terhadap keluarga lain, didalam masyarakat bangsa dan negara.<sup>62</sup>

Dengan demikian orang tua selaku pendidik dalam keluarga bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka. Tanggung jawab ini seharusnya dilaksanakan dengan baik untuk memotivasi anak supaya memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini akan terwujud apa bila orang tua dan anak-anaknya terjalin hubungan yang baik.

---

<sup>61</sup> Sahilul A. Nasir, hlm 80

<sup>62</sup> Asadullah Al-Faruq, *Gantungan Cambuk Di Rumahmu*, (Sol: Nabawi Publissing, 2012), hlm. 35-43

## G. Faktor Keadaan Sosial Ekonomi

Di zaman moderen yang sekarang ini keadaan sosial ekonomi merupakan masalah yang banyak kita temui dan kita dengar baik di media cetak maupun media elektronik. Di kalangan masyarakat sekarang juga sudah menjadikan perbedaan antara kelas ekonomi rendah dan kelas ekonomi yang tinggi. Namun ada juga terdapat pada remaja yang dari kelas ekonomi tinggi juga termasuk kedalam kenakalan remaja yang disebabkan oleh kemewahan yang berlebih-lebihan dari orang tua.<sup>63</sup>

Dengan perbedaan itulah banyak terjadi kenakalan yang terjadi pada remaja. Yang disebabkan oleh kurangnya kebutuhan ekonomi yang diberikan orang tua kepada anak tersebut sehingga ia berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan yang tidak terpenuhi oleh orang tua, maka banyak sekali terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh remaja, seperti: Mencuri barang orang lain, merokok, minuman keras, mengonsumsi narkoba dan itu demi memuaskan apa yang belum mereka rasakan.

Soelaeman menyatakan bahwa anak senantiasa berorientasi dan beridentifikasi pada pola hidup keluarganya (orang tua). Pernyataan itu didukung oleh pinnels, yang menyatakan bahwa kemauan untuk saling merasakan dan partisipasi dalam meningkatkan pergumulan dengan nilai-nilai pada setiap pribadi dalam keluarga akan melahirkan perasaan dan apresiasi bersama terhadap nilai moral.<sup>64</sup>

Oleh karena itu anak-anak muda dari kelas sosial ekonomi rendah tidak bisa menduduki status sosial tinggi melalui jalan yang wajar, mereka lalu bergabung dalam gang kriminal yang banyak berada disetiap kelompok-kelompok remaja.

---

<sup>63</sup> Sahilul A. Nasir, *Loc Cit.*, hlm. 85

<sup>64</sup> Moh Shohib, *Op Cit.*, hlm. 11

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa masalah ini dari kenaklan anak remaja yang berasal dari kelas ekonomi rendah itu ialah: kesusahan dan kepedihan melawani hati mereka karena tidak mampu bersaing bebas melawan kelompok pemuda yang kaya ditengah masyarakat ramai, disebabkan oleh kurangnya fasilitas materil.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM DAN GEOGRAFIS DI LEBAK MULYO**

### **KECEMATAN KEMUNING KOTA PALEMBANG**

#### **A. Sejarah Singkat di Lebak Mulyo**

Terbentuknya JL. Lebak Mulyo pada tahun 70 yang mencetuskan adalah Bapak Jarot yang merintis JL. Lebak Mulyo. Jaman kepemimpinan Bapak Jarot kalo dulu belum ada nama JL. Lebak Mulyo tetapi Sekip Ujung dibawah kepemimpinan Bapak Kasman. Untuk memudahkan kepengurusan maka di namakan JL. Lebak Mulyo. Di waktu itu dibagi RT untuk kelurahan 20 ilir DII. Untuk RT.34 diketuai oleh Bapak Jarot sampai tahun 80 an, kemudian digantikan oleh Bapak Nur Salim sampai tahun 2006, kemudian digantikan oleh Bapak Subron pada tahun 2006 sampai tahun 2008, kemudian digantikan Bapak Mulyono SH pada tahun 2008 sampai 2016.<sup>65</sup>

#### **B. Batas Wilayah**

Adapun Batas-batas wilayah Lebak Mulyo sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan RT.06 JL. Lebak Rejo.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan RT.02 JL. Sekip Pangkal.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan JL. Batu Bara.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Bandung.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Mulyono, Ketua RT.04 Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>66</sup> Mulyono, Ketua RT.04 Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

### C. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku Profil Lebak Mulyo dan Kelurahan Tahun 2016, masyarakat Lebak Mulyo berjumlah 1.240 orang dengan rincian laki-laki 649 orang dan perempuan 591 orang yang semuanya beragama Islam. Adapun klasifikasinya masyarakat Lebak Mulyo berdasarkan usianya sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Klasifikasi Usia Masyarakat Lebak Mulyo**

No	Klasifikasi Usia	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	00-04	27 orang	33 orang	60 orang
2	05-09	33 orang	37 orang	70 orang
3	10-14	36 orang	39 orang	75 orang
4	15-19	35 orang	40 orang	75 orang
5	20-24	42 orang	41 orang	83 orang
6	25-29	42 orang	45 orang	87 orang
7	30-34	47 orang	45 orang	92 orang
8	35-39	47 orang	53 orang	100 orang
9	40-44	44 orang	51 orang	95 orang
10	45-49	49 orang	47 orang	96 orang
11	50-59	41 orang	40 orang	81 orang
12	55-59	40 orang	46 orang	86 orang
13	60-64	35 orang	42 orang	77 orang
14	65-69	36 orang	39 orang	75 orang
15	70-74	28 orang	37 orang	65 orang
16	>75	8 orang	15 orang	23 orang
	Jumlah	591 orang	649 orang	1.240 orang

Sumber: Buku Profil Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa usia remaja tidak terlalu banyak apabila dibandingkan dengan usia dewasa. Namun usia remaja lebih unggul apabila dibandingkan dengan usia anak-anak, sehingga hal tersebut dapat menjelaskan

bahwa peranan para remaja cukup besar didalam peroses perubahan sosial terutama menyangkut kelakuan atau tindakannya yang entah itu mengarah pada kegiatan yang positif ataupun negatif.

#### **D. Sistem Pemerintahan**

Kelurahan Lebak Mulyo terdiri dari Sembilan Rukun Tetangga (RT) dan dipimpin oleh seorang Kepala Desa (KADES) yang memiliki mitra kerja sejajar, yaitu Badan Pengawas Desa (BPD). Kepala Desa dibantu oleh seorang Sekretaris Desa (SEKDES) beserta jajarannya, yaitu tiga orang KAUR (Kepala Urusan) serta tiga orang KADUS (Kepala Dusun). Berikut bagan struktur pemerintah Lebak Mulyo:

#### **STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN KELURAHAN 20 ILIR DII**

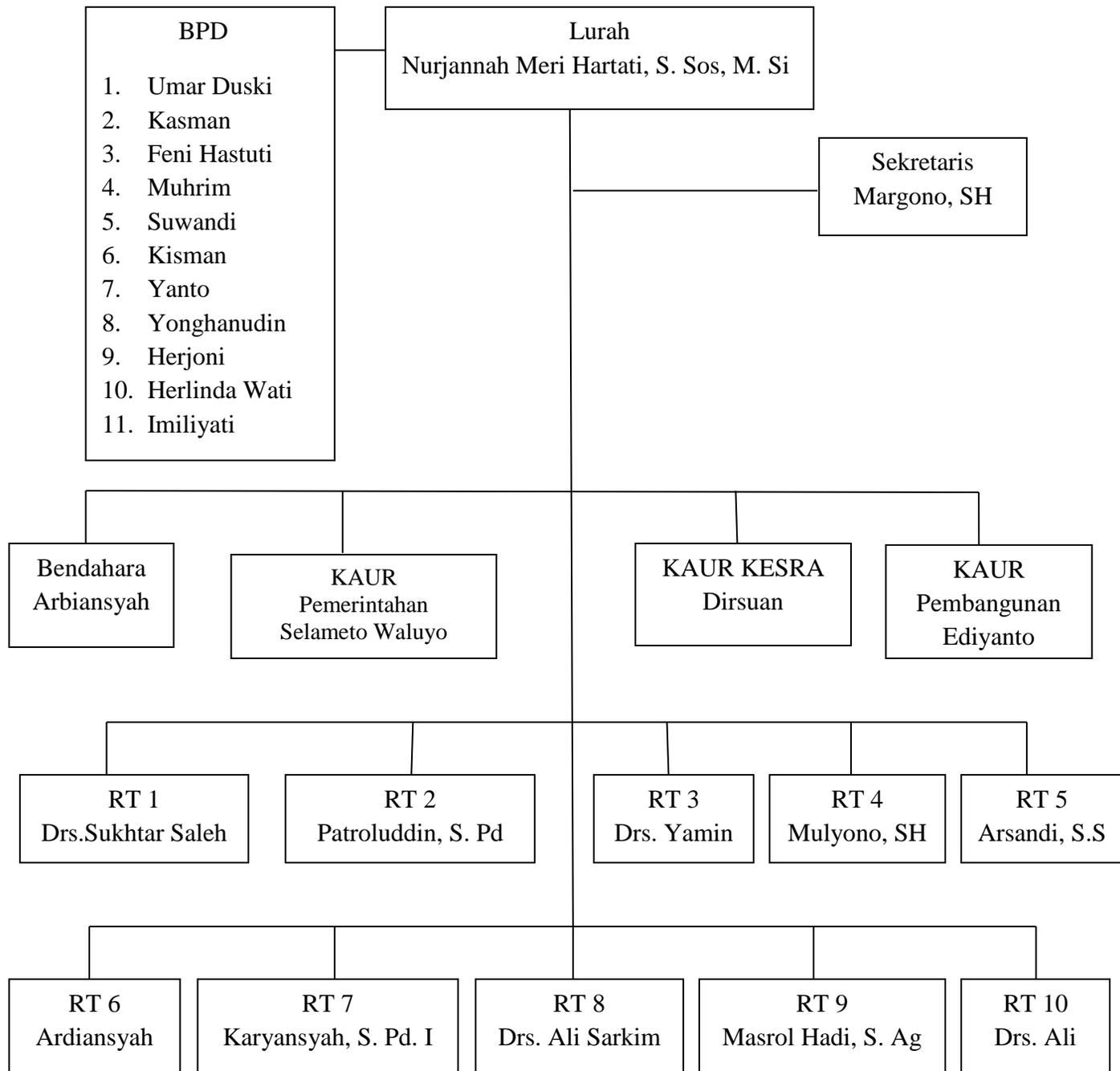
#### **KECAMATAN KEMUNING KOTA PALEMBANG NO. PP. NO. 41 TAHUN 2007**

Kelurahan 20 Ilir DII Kecamatan Kemuning Kota Palembang mempunyai struktur pemerintahan yaitu sebagai berikut:

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Lurah             | :Nurjannah Meri Hartati, S. Sos., M. Si |
| 2. Sekretaris        | :Margono, SH                            |
| 3. Bendahara         | :Arbiansyah                             |
| 4. Kaur Pemerintahan | :Slamet Waluyo                          |
| 5. Kaur KESRA        | :Adrianto                               |
| 6. Kaur Pembangunan  | :Disruan                                |
| 7. DPD               | :                                       |
|                      | 1. Umar Duski                           |
|                      | 2. Kasman                               |
|                      | 3. Feni Hastuti                         |
|                      | 4. Muhrim                               |
|                      | 5. Suwandi                              |
|                      | 6. Kisman                               |
|                      | 7. Yanto                                |

8. Yonghanudin
9. Herjoni
10. Herlinda Wati
11. Imiliyati

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN KELURAHAN 20 ILIR D II  
KECAMATAN KEMUNING KOTA PALEMBANG NO. PP. NO. 41 TAHUN  
2007**



## E. Kondisi Sosiografis

Kondisi sosiografis ini meliputi: sosial keagamaan, pendidikan ekonomi dan sosial budaya.

### 1. Sosial Keagamaan

Masyarakat di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang mayoritas penduduknya beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel. 2

#### Keadaan Penduduk Menurut Agama yang dianut

No	Agama	Jumlah		Jumlah Penganut
		LK	PR	
1	Islam	649	591	1.240 orang
2	Kristen	-	-	-
3	Katholik	-	-	-
4	Budha	-	-	-
5	Hindu	-	-	-

Sumber: Monografi Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang

Dilihat dari tabel diatas bahwa masyarakat di Lebak Mulyo mayoritas beragama Islam. Walaupun terdapat golongan-golongan seperti Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, tetapi dalam menjalankan ajaran Islam tetap rukun damai dan saling menghormati.

Sedangkan kegiatan keagamaan yang ada di Lebak Mulyo dilakukan sebagaimana biasanya:

1. Adapun pengajian bapak-bapak setiap malam jum'at seminggu sekali.
2. Pengajian ibu-ibu (majelis taklim) yang dilaksanakan setiap hari minggu sekali.
3. Pengajian anak-anak di TK/TPA yang dilaksanak di Masjid Al-huda.
4. Pengajian Irma yang dilaksanakan setiap malam jum'at seminggu sekali.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Mulyono, Ketua RT.04 Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

Untuk sarana peribadatan yang ada di Lebak Mulyo terdiri dari 1 masjid yang masing-masing jalan dan RT yang ada di Lebak Mulyo, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3  
Sarana Pribadatan

No	Dusun	Jumlah Masjid	Nama Masjid
1	I	1	Masjid Al-Huda
2	II	1	Masjid Raya
3	III	1	Masjid Mukmin
Jumlah		3	

Sumber Data: Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang

## 2. Pendidikan

Penduduk di Lebak Mulyo sebagian besar sudah mendapat pendidikan formal, ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel. 4  
Sarana dan Pendidikan

No	Prasarana	Gedung	Guru	Murid	Ket
1	PAUD	1 Unit	4 Orang	40 Orang	Swasta
2	SD	1 Unit	16 Orang	160 Orang	Negeri

Sumber: Monografi Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang

Tabel. 5

## Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK/PAUD	40 Orang
2	SD	160 Orang
3	SLTP/MTS	20 Orang
4	SMA/MAN	30 Orang
5	SARJANA/S1	15 Orang
Jumlah		265Ang

Sumber: Monografi Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang

## F. Mata Pencaharian

Pada masyarakat di Lebak Mulyo, rata-rata mata pencahariannya adalah sebagai buruh, tetapi ada juga yang berjualan, tukang ojek, tukang becak karena

sesuai dengan keahliannya. Namun terdapat juga beberapa orang yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, Montir, TNI/POLRI, pengusaha.

Tabel. 6

## Mata Pencaharian Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah KK
1	Buruh	250 Orang	150 Orang	400
2	PNS	15 Orang	10 Orang	25
3	Pegawai Swasta	5 Orang	3 Orang	7
4	TNI/Polisi	3 Orang	-	3
Jumlah		273 Orang	163 Orang	435

Sumber: Monografi Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang

### G. Kondisi Sosial dan Budaya

Pada masyarakat Lebak Mulyo, kondisi sosial dan budayanya hampir memiliki kesamaan dengan desa sekitarnya meski anggota masyarakatnya tidak semuanya asli warga Lebak Mulyo. Masyarakat perantauan yang datang seperti dari suku Jawa, Batak, dan Bugis, dengan sendirinya melakukan pembaharuan wujud baru yaitu menyamaai kebudayaan masyarakat Lebak Mulyo.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan bersama-sama dalam masyarakat Lebak Mulyo, adapun kesehatan yang bisa dilakukan:

#### 1. Pengajian Ibu-Ibu

Kegiatan yang diadakan ibu-ibu setiap hari minggu setelah shalat ashar kegiatan ini diadakan selain untuk menyambung tali silaturahmi dimana mereka selama beberapa hari tidak bertemu juga untuk saling mengingatkan satu sama lain dalam menjalankan kehidupan beragama yang baik serta untuk mendapatkan nasehat

dan ceramah yang disampaikan oleh para tokoh Agama secara bergiliran dengan demikian hari masyarakat akan merasakan kesejukan dan ketenangan kegiatan ini diketuai oleh Hj. Rustini dan wakilnya Hj.maryati.<sup>68</sup>

#### 2. Didirikannya TK/TPA di Masjid Al-Huda

Yang bertujuan untuk menambah nilai-nilai Agama, terutama kepada anak-anak. Baik anak yang bukan berasal dari kelurahan Lebak Mulyo kegiatan ini diketuai oleh Hj. Ruminas dan didukung oleh para tokoh masyarakat yang lain kegiatan belajar mengaji di TK/TPA diadakan setiap hari senin sampai hari jumat pagi dan sore.<sup>69</sup>

#### 3. Membersihkan Lingkungan

Masyarakat sering mengadakan gotong royong kebersihan desa seperti membersihkan jalan, siring got air pada hari minggu yang telah ditentukan. Membersihkan parit atau got didepan rumah masing-masing. Hal ini biasanya dilakukan pada hari libur dimana masyarakat Lebak Mulyo tidak bekerja biasanya pada hari minggu.<sup>70</sup>

#### 4. Kegiatan Acara Pernikahan

Acara pernikahan yang dilakukan di Lebak Mulyo sama dengan yang lainnya. Ini dapat dilihat bahwa acara sebelum menikah pihak laki-laki datang kepada calon mempelai wanita untuk meminang dan melamar, kemudian membentuk bulan, hari

---

<sup>68</sup> Mulyono, Ketua RT.04 Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>69</sup> Mulyono, Ketua RT.04 Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>70</sup> Mulyono, Ketua RT.04 Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

dan tanggal yang tepat untuk melaksanakan pernikahan dan biasanya resepsi yang dilakukan dirumah mempelai perempuan dengan menggunakan adat Palembang.

#### 5. Kegiatan Acara Kematian

Kegiatan ini berlangsung dari hari pertama meninggal sampai ke-40 setelah kematian. Adapun kegiatan yaitu tetangga menyiapkan makan dan membantu materi kepada tuan rumah yang tertimpa musibah. Pada hari-hari selanjutnya membantu orang yang sedang berduka untuk membaca yasin, tahlil sampai hari ke-40. Masyarakat juga memberikan bantuan berupa beras, gula, sagu, garam dan lainnya. Untuk meringankan beban keluarga yang tertimpa musibah.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>Mulyono, Ketua RT.04 Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

**BAB IV**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN REMAJA DI  
LEBAK MULYO KECAMATAN KEMUNING KOTA PALEMBANG**

Analisis data yang dilakukan dalam bab ini adalah mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan remaja dan upaya apa saja yang sudah dilakukan terkait dengan penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang. Untuk mengumpulkan data tersebut peneliti mengajukan wawancara kepada 5 sampel kepala keluarga dari jumlah populasi sebesar 77 kepala keluarga, dan ditunjang data wawancara dari berbagai narasumber, yaitu kepala lurah, ketua RT, Tokoh Agama, Tokoh masyarakat dan Remaja di Lebak.

Sebelum menganalisis data wawancara dan data hasil observasi penelitian ini, berikut ini kondisi secara umum orang tua di Lebak Mulyo. Kondisi orang tua di Lebak Mulyo, hidup sangat tergantung dari jualan, namun ada beberapa orang tua bekerja sebagai wiraswasta seperti pedegang, tukang becak, tukang ojek, kuli bangunan, dengan selalu bekerjasama untuk memenuhi keperluannya dan kepentingannya. Orang tua di Lebak Mulyo dalam melihat aktivitas anak-anak yang bergaul kepada teman-temannya ada yang membatasi anaknya dalam bergaul supaya tidak kebablasan dalam pergaulan remaja, akan tetapi sebagian orang tua ada yang membiarkan anaknya dalam bergaul dan tidak membatasi pergaulan anaknya dikarenakan orang tua sibuk dengan urusan pekerjaannya, sibuk dengan urusan sehingga dalam pergaulan anak orang tua tidak mau ikut campur, sehingga

anak melakukan kenakalan tidak ada yang mengawasi atau mengingatkan bahwa dalam pergaulan ada batasannya dalam bergaul harus bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk karna tidak ada yang mengawasi maka terjadilah pergaulan bebas, seks bebas, minum-minuman keras, merokok, narkoba, begadang larut malam dan meresahkan warga sekitar.

Orang tua di Lebak Mulyo dalam memberikan pendidikan Agama bagi anaknya memiliki kepedulian yang besar, namun terkadang ada orang tua yang kurang mendukung pendidikan Agama anaknya seperti yang disebutkan Wakil Lurah Bapak Margono RM. Yang pertanyaannya apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik. sebagai berikut:

Menurut Bapak Margono orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik, alasannya orang tua sudah menyekolahkan anaknya di sekolah SD, SMP, SMA.<sup>72</sup>

Namun berbeda dengan hasil wawancara dengan Bapak Mulyono, beliau menyebutkan bahwa :

Orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik jawabannya ya sudah baik, alasannya orang tua sudah mendidik anaknya sejak anak lahir sampai sekarang orang tua sudah mendidik anaknya dengan baik. Tetapi ada orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, dikarenakan sibuk dengan pekerjaan dan sibuk dengan urusan pribadinya ketimbang urusan pendidikan anaknya.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Margono, Wakil Kepala Lurah Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 9 Januari 2017

<sup>73</sup> Mulyono, Ketua RT.04 Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

Dengan demikian, pendidikan anak bagi orang tua di Lebak Mulyo merupakan pendidikan yang utama walaupun terkadang mereka terkendala dengan masalah biaya karena orang tua di Lebak Mulyo mayoritas penghasilannya dari dagang, tukang ojek dan tukang becak dan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja. Walaupun demikian, mereka akan berusaha secara ikhlas untuk mencukupi biaya pendidikan anaknya sehingga mereka merasa tidak diberatkan.

Khawatiran orang tua di Lebak Mulyo terhadap anaknya banyaknya kenakalan remaja seperti meminum minuman keras dan kecanggihan teknologi seperti HP (*handphone*), sehingga orang tua di Lebak Mulyo sudah harus memberikan pendidikan anak yang terbaik untuk dapat mencegah segala bentuk penyimpangan. Sehingga orang tua di Lebak Mulyo memberikan pendidikan yang baik melalui memilih sekolah untuk anaknya tetapi belum semua orang tua di Lebak Mulyo mempunyai panduan yang baik dalam mendidik anaknya dengan baik sehingga ada sebagian anak yang melakukan kenakalan remaja dikarenakan kurangnya perhatian orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga anak merasa tidak di perdulikan sehingga anak mencari jati dirinya akhirnya salah pergaulan tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk hingga jadinya anak salah pergaulan.

Pendidikan dipandang masyarakat di Lebak Mulyo adalah suatu kebutuhan bagi anak mereka, sehingga sebagian mereka sebagai kepala keluarga mencari pemenuhan kebutuhan ekonomi bahkan untuk biaya pendidikan anak mereka dengan penuh semangat dan kebanggaan, akan tetapi tidak sedikit juga dari mereka yang

mengeluh ketika bekerja untuk pemenuhan kebutuhan keluarganya dan pendidikan anaknya. Hubungan orang tua di Lebak Mulyo dengan kepala Lurah sangat baik. Kepala Lurah yang sekarang menjabat sudah 2 periode menjabat sebagai kepala Lurah, sehingga orang tua di Lebak Mulyo sudah mengenal dan paham dengan kepemimpinan kepala Lurah yang menjabat.

#### **A. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang**

##### **1. Keluarga Sebagai Penyebab Kenakalan Remaja dan Peranan Kontrol di Dalamnya.**

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan didalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. paling kuat dalam membesarkan anak terutama bagi anak yang belum sekolah. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif.<sup>74</sup>

Adapun keadaan keluarga yang dapat menjadi sebab timbulnya *delinquency* dapat keluarga yang tidak normal (*broken home*), keadaan keluarga yang kurang menguntungkan.

---

<sup>74</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 125

a. *Broken Home dan Quasi Broken Home*

Menurut pendapat umum pada *broken home* ada kemungkinan besar bagi terjadinya kenakalan remaja, dimana terutama perceraian atau perpisahan orang tua mempengaruhi perkembangan si anak.

b. Keadaan Jumlah Anak yang Kurang Menguntungkan

Aspek lain didalam keluarga yang dapat menimbulkan anak remaja menjadi *delinquency* adalah jumlah anggota keluarga (anak) serta kedudukannya yang dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak.<sup>75</sup>

Peran orang tua dalam menentukan sikap, perilaku anak dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang maka peneliti mewawancarai 5 kepala keluarga dengan 16 pertanyaan. Penelitian yang dilakukan terhadap orang tua di Lebak Mulyo, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara mengenai peran orang tua dalam mendidik anak remaja. Orang dewasa pertama yang memiliki tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupan berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya.<sup>76</sup>

Orang tua adalah konteksnya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model orang

---

<sup>75</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 125-127

<sup>76</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Depok Sleman Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 82

tua seharusnya memberi contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia.<sup>77</sup>

Adapun Peran orang tua dalam mendidik anak adalah pola mendidik bertipe militer, pola mendidik bertipe permisif, pola mendidik bertipe komunikatif/demokrasi. Adapun penjabarannya sebagai berikut ini:

1). Pola Mendidik Bertipe Mititer

Pola mendidik yang dilakukan oleh orang tua sangat beragam. Kecendrungan mempraktekkan cara mendidik tertentu biasanya dipengaruhi oleh latar belakang orang tua. Orang tua yang pada masa kecilnya mendapat pendidikan yang keras dan tegas akan memiliki kecenderungannya kepada anaknya. Pada perkembangannya orang tua akan memaksakannya kedisiplinan kepada anak-anaknya, meskipun untuk melakukan hal tersebut orang tua harus bersikap tegas, keras dan tidak sedikit menggunakan ancaman, hukuman atau kekerasan kepada anak-anaknya.

Orang tua seperti ini beranggapan apa yang dilakukannya semata-mata mengedepankan kuatnya keinginan dan cita-cita agar anak meraih keberhasilan dimasa datang. Mereka selalu berpikiran apa yang mereka lakukan demi kebaikan anak, meskipun harus mengesampingkan perasaan dan kondisi anak. Seolah dalam camp militer, anak dipaksa mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh orang tua dan hukuman telah menunggu bagi siapa saja yang melanggarnya. Inilah pola

---

<sup>77</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 29

mendidik anak bertipe militer. Ada perintah dan aturan yang tegas, ada sanksi yang keras dan cenderung tidak ada toleransi bagi pelanggaran.

## 2). Pola Mendidik Bertipe Permisif

Tipe orang tua yang bersifat seperti ini yaitu orang tua yang tega membiarkan anaknya tanpa mendidik mereka sedikitpun. Jangankan mendidik anak dalam hal pemahaman dan pelaksanaan Agama, mendidik anak untuk bersikap baik tidak pernah dilakukannya. Tipe permisif menetapkan orang tua sebagai sosok yang tidak bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Mereka memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apapun yang disukainya, sementara kontrol orang tua terhadap apa yang dilakukan anak sangat rendah atau bahkan tidak memperdulikannya. Orang tua yang seharusnya menjadi penuntun dan pengendalian anak justru menjadi 'penonton' setia apa yang dilakukan anaknya tanpa memberikan alasan yang jelas.

Seorang anak yang berkembang tanpa pendidikan dari orang tua akan melakukan ketidak jelasan dalam hidupnya. Sebab tidak ada kontrol yang mengawasi setiap perbuatan anak akan berakibat pada perkembangan mental anak berubah menjadi lebih agresif, suka memberontak dan berbuat bebas sesuai dengan keinginannya. Anak juga memiliki emosi yang tidak stabil dan meledak-ledak, sedangkan orang tua tidak lagi dianggap sebagai sosok yang memiliki peran dan teladn baginya.

### 3). Pola Mendidik Bertipe Komunikatif/Demokratis

Pola mendidik jeni ini mengedepankan adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Orang tua membiasakan dirinya dan anaknya untuk saling berdiskusi, bertukar pendapat, atau saling berkomunikasi terhadap setiap permasalahan yang ada. Meskipun usia anak masih belia, tidak ada salahnya bila ia dibiasakan untuk selalu diajak berkomunikasi dua arah. Orang tua menyampaikan hal-hal yang perlu disampaikan pendapatnya berdasarkan kemampuan dan daya pikirnya.<sup>78</sup>

Sedangkan mendidik anak menurut hasil wawancara sebagai berikut: Mendidik anak menurut Ibu Siti Rohma “mendidiknya disuruh sekolah, disuruh ngaji”.<sup>79</sup> menurut Ibu Neni Kurniawati “mendidiknya tidak ada peraturan yang ketat, cuman wajib sekolah dan ngaji”.<sup>80</sup> menurut Ibu Masayulidiya “mendidiknya apa yang disuruh harus dituruti seperti sekolah dan ngaji”.<sup>81</sup> menurut Ibu Fitriana “mendidiknya di suruh sekolah, belajar, mengaji kalo tidak mau di paksa”.<sup>82</sup> Menurut Ibu sri Rahayu “Mendidiknya cuman disuruh ngaji dan sekolah”.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut orang tua dapat ditarik kesimpulan dalam mendidik anak rata-rata orang tua di Lebak Mulyo kebanyakan mendidik anaknya di suruh ngaji, sekolah, belajar.

Berikut ini hasil wawancara dengan orang tua tentang bagaimana peraturan yang Bapak/Ibu terapkan terhadap anak remaja:  
Adapun jawaban Ibu Siti Rahma “Peraturan yang diterapkan adalah bangun pagi, sarapan pagi, bersih-bersih dan sekolah”.<sup>84</sup> Menurut Ibu Neni Kurniati

---

<sup>78</sup> Asadullah Al-Faruq, *Gantungan Cambuk di Rumahmu*, (Solo: Nabawi Publising, 2012), hlm.35-43

<sup>79</sup> Siti Rahma, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>80</sup> Neni Kurniawati, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>81</sup> Masayulidia, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>82</sup> Fitriana, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>83</sup> Sri Rahayu, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>84</sup> Siti Rahma, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

“Peraturan yang diterapkan tidak ada peraturan ya paling sekolah dan ngaji harus di laksanakan”.<sup>85</sup> Menurut Ibu Masayulidiya “Peraturan yang diterapkan tidak boleh nakal, bandel gak boleh bantah, gak boleh pulang malem.”<sup>86</sup> Menurut Ibu Fitriana “Peraturan yang diterapkan wajib Shalat, bangun pagi, sekolah”.<sup>87</sup> Menurut Ibu Sri Rahayu “peraturan yang diterapkan dalam mendidik anak wajib bangun pagi, sekolah, shalat dan tidak boleh bantah perkataan orang yang lebih tua”.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut orang tua dapat ditarik kesimpulan peraturan yang diterapkan terhadap anak remaja, peraturannya disuruh belajar, sekolah ngaji, tidak boleh keluar malam, wajib shalat dan tidak boleh bantah,

Berikut ini hasil wawancara dengan orang tua tentang apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam menerapkan peraturan terhadap anak remaja: Menurut Ibu Siti Rohma kendalanya menerapkan peraturan kepada anaknya suka bantah apa yang dinasehati, suka tidak mau kalau disuruh dan males.<sup>89</sup> Menurut Ibu Neni Kurniati kendalanya menerapkan peraturan kepada anaknya adalah lingkungan dan pergaulan.<sup>90</sup> Menurut Ibu Masayulidiya kendalanya menerapkan peraturan kepada anaknya adalah sering melawan dan membantah kalau di nasehati.<sup>91</sup> Menurut Ibu Fitriana kendalanya menerapkan peraturan kepada anaknya adalah bandel dan nakal.<sup>92</sup> Menurut Ibu Sri Rahayu kendalanya menerapkan peraturan kepada anaknya adalah bandel, nakal dan pemalas.

Berdasarkan hasil wawancara menurut orang tua dapat ditarik kesimpulan yang menjadi kendala Ibu dalam menerapkan peraturan terhadap anak remaja adalah anaknya suka bantah dan sulit dinasehati dan sering melawan dan nakal.

---

<sup>85</sup> Neni Kurniawati, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>86</sup> Masayulidia, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>87</sup> Fitriana, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>88</sup> Sri Rahayu, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>89</sup> Siti Rahma, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>90</sup> Neni Kurniawati, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>91</sup> Masayulidia, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>92</sup> Fitriana, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

Berikut ini hasil wawancara dengan orang tua tentang apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan bergaul kepada anak:

Menurut Ibu Siti Rahma memberikan kebebasan kepada anaknya alasannya biar anaknya tau perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk.<sup>93</sup> Menurut Ibu Neni Kurniawati tidak memberikan terlalu bebas kebebasan kepada anak alasannya harus ada batasan.<sup>94</sup> Menurut Ibu Masayulidiya memberikan kebebasan kepada anaknya bergaul tetapi ada batasannya.<sup>95</sup> Menurut Ibu Fitriana tidak memberikan kebebasan dalam bergaul tetap ada batasannya.<sup>96</sup> Menurut Ibu Sri Rahayu tidak memberikan kebebasan dalam bergaul, tetap ada batasan.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut orang tua dapat ditarik kesimpulan apakah Ibu memberikan kebebasan bergaul kepada anak, sebagian orang tua memberikan kebebasan supaya anak bisa tau mana yang baik dan mana yang buruk dan sebagian orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anaknya dalam bergaul.

Berikut ini hasil wawancara dengan orang tua tentang bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan nasehat kepada anak:

Menurut Ibu Siti Rahma cara memberikan nasehat kepada anak dengan cara pelan-pelan.<sup>98</sup> Menurut Ibu Neni Kurniawati cara memberi nasehat kepada anak dengan memberi contoh kejadian yang ada di TV dan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>99</sup> Menurut Ibu Masayulidiya cara memberikan nasehat kepada anak dengan cara keras dalam menasehati anak tidak boleh nakal.<sup>100</sup> Menurut Ibu Fitriani memberikan nasehat kepada anak dengan cara dikasih tau perilaku yang baik dan yang buruk dan tidak boleh bandel.<sup>101</sup> Menurut Ibu Srirahayu memberikan nasehat dengan cara berteman seperti mengobrol biasa tanpa suara yang keras agar anak tidak takut sama orang tuaya.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut orang tua dapat ditarik kesimpulan cara Ibu memberikan nasehat kepada anak, rata-rata orang tua memberikan nasehat kepada

---

<sup>93</sup> Sri Rahayu, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>94</sup> Siti Rahma, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>95</sup> Neni Kurniawati, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>96</sup> Masayulidia, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>97</sup> Fitriana, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>98</sup> Sri Rahayu, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>99</sup> Siti Rahma, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>100</sup> Neni Kurniawati, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>101</sup> Fitriana, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>102</sup> Sri Rahayu, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

anaknya dengan cara pelan-pelan, memberi contoh, dikasih tau dan menasihatinya dengan cara seperti teman dan tanpa suara yang keras.

Berikut ini hasil wawancara dengan orang tua tentang apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi anak dalam kehidupan sehari-hari:

Menurut Ibu Sitirahma ya selalu mengawasi kehidupan anak sehari-hari.<sup>103</sup> Menurut Ibu Neni Kurniawati ya selalu mengawasi kehidupan anak sehari-hari.<sup>104</sup> Menurut Ibu Masayulidiya ya selalu mengawasi kehidupan anak sehari-hari.<sup>105</sup> Menurut Ibu Fitriani ya selalu mengawasi kehidupan anak sehari-hari.<sup>106</sup> Menurut Ibu Srirahayu ya selalu mengawasi kehidupan anak sehari-hari.<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut orang tua dapat ditarik kesimpulan apakah Ibu mengawasi anak dalam kehidupan sehari-hari, rata-rata jawaban orangtua di Lebak Mulyo menjawab ya mengawasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini hasil wawancara dengan orang tua tentang apakah Bapak/Ibu sering musyawarah dengan anak:

Menurut Ibu Sitirahma tidak pernah musyawarah dengan anak.<sup>108</sup> Menurut Ibu Neni Kurniawati kadang-kadang musyawarah dengan anak kalau lagi perlu musyawarah.<sup>109</sup> Menurut Ibu Masayulidiya tidak pernah musyawarah dengan anak.<sup>110</sup> Menurut Ibu Fitriani tidak pernah musyawarah dengan anak.<sup>111</sup> Menurut Ibu Srirahayu pernah musyawarah dengan anak tapi tidak terlalu sering, musyawarahnya kalau anak mintak sesuatu.<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut orang tua dapat ditarik kesimpulan apakah Ibu sering musyawarah kepada anak, sebagian orang tua sering

---

<sup>103</sup>Sti Rahma, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>104</sup>Neni Kurniawati, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>105</sup>Masayulidia, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>106</sup>Fitriana, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>107</sup>Sri Rahayu, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>108</sup>Siti Rahma, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>109</sup>Neni Kurniawati, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>110</sup>Masayulidia, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>111</sup>Fitriana, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>112</sup>Sri Rahayu, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

bermusyawarah kepada anak dan sebagian orang tua sama sekali tidak pernah musyawarah kepada anak.

Berikut ini hasil wawancara dengan orang tua tentang apakah Bapak/Ibu memperhatikan kepentingan/kebutuhan anak:

Menurut Ibu Sitirahma ya sangat memperhatikan kepentingan/kebutuhan anak, tapi kadang anak mintak sesuatu yang aneh-aneh misalkan hp yang mahal tidak saya turuti karena mahal.<sup>113</sup> Menurut Ibu Neni Kuniawati ya saya sangat memperhatikan kebutuhan anak saya.<sup>114</sup> Menurut Ibu Masayulidiya ya sangat memperhatikan kebutuhan anak saya tapi yang penting-penting saja kalau tidak penting tidak saya turuti.<sup>115</sup> Menurut Ibu Fitriani ya sangat memperhatikan kebutuhan anak saya.<sup>116</sup> Menurut Ibu Srirahayu ya memperhatikan tapi karna faktor ekonomi yang kadang saya tidak mampu mencukupi kebutuhan anak saya.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut orang tua dapat ditarik kesimpulan apakah Ibu memperhatikan kebutuhan anak, rata-rata orang tua di Lebak Mulyo memperhatikan kebutuhan anak dan sebagian orang tua di lebak Mulyo tidak memperhatikan kebutuhan anak karena faktor ekonomi.

Berikut ini hasil wawancara dengan orang tua tentang apa tindakan Bapak/Ibu bila anak melakukan kesalahan:

Menurut Ibu Sitirahma bila anak saya melakukan kesalahan pertama saya nasehati tetapi kalau melakukan kesalahan lagi dihukum dengan kesalahannya.<sup>118</sup> Menurut Ibu Neni Kuniawati bila anak saya melakukan kesalahan di hukum dengan kesalahannya, tergantung kesalahannya kalau tidak bisa dimarah langsung di pukul.<sup>119</sup> Menurut Ibu Masayulidiya bila anak saya melakukan kesalahan di beri hukuman tidak boleh keluar rumah dan tidak dikasih uang jajan.<sup>120</sup> Menurut Ibu Fitriani bila anak saya melakukan kesalahan di tegur kalau masih melakukan kesalahan dengan cara dimarah dan

---

<sup>113</sup>Siti Rahma, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>114</sup>Neni Kurniawati, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>115</sup> Masayulidiawati, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>116</sup> Fitriana, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>117</sup> Sri Rahayu, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>118</sup> Siti Rahma, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>119</sup> Neni Kurniawati, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>120</sup> Masayulidia, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

dipukul.<sup>121</sup> Menurut Ibu Srirahayu bila anak saya melakukan kesalahan di marah langsung<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut orang tua dapat ditarik kesimpulan apa tindakan Ibu bila anak melakukan kesalahan, rata-rata orang tua di Lebak Mulyo bila anak melakukan kesalahan orang tua menasehati atau menegurnya tetapi bila anak melakukan kesalahan lagi orang tua marah dan memukul anaknya karena kesal.

Berikut ini hasil wawancara dengan orang tua tentang bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan hukuman kepada anak:

Menurut Ibu Sitirahma cara memberikan hukuman kepada anak tidak boleh main dan keluar rumah.<sup>123</sup> Menurut Ibu Neni Kurniawati cara memberikan hukuman kepada anak dipukul, dimarah dan disentil.<sup>124</sup> Menurut Ibu Masayulidia cara memberikan hukuman kepada anak tidak boleh keluar rumah, dimarah dan dipukul.<sup>125</sup> Menurut Ibu Fitriani cara memberikan hukuman kepada anak di marah.<sup>126</sup> Menurut Ibu Srirahayu cara memberikan hukuman kepada anak di marah.<sup>127</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut orang tua dapat ditarik kesimpulan bagaimana cara Ibu memberikan hukuman kepada anak, rata-rata orang tua di Lebak Mulyo memberikan hukuman kepada anaknya dengan dimarah, di pukul, di sentil, tidak boleh keluar rumah dan tidak diberi uang jajan.

Berikut ini hasil wawancara dengan orang tua tentang apakah anak Bapak/Ibu melaksanakan shalat:

Menurut Ibu Sitirahma kadang-kadang melaksanakan shalat.<sup>128</sup> Menurut Ibu Neni Kurniawati ya melaksanakan shalat kalau di suruh shalat, kadang juga

---

<sup>121</sup> Fitriana, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>122</sup> Sri Rahayu, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>123</sup> Siti Rahma, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>124</sup> Neni Kurniawati, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>125</sup> Masayulidia, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>126</sup> Fitriana, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>127</sup> Sri Rahayu, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>128</sup> Siti Rahma, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

tidak shalat kalau tidak di ingatkan shalat.<sup>129</sup> Menurut Ibu Masayulidia kadang-kadang melaksanakan shalat.<sup>130</sup> Menurut Ibu Fitriani shalat kalau di ingatkan tapi cuman shalat magrib.<sup>131</sup> Menurut Ibu Srirahayu shalat tapi cuman shalat magri.<sup>132</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut orang tua dapat ditarik kesimpulan apakah anak Ibu melaksanakan shalat, rata-rata menurut orang tua anaknya melakukan shalat tetapi jarang-jarang kalau disuruh dan dimarah anaknya melakukan shalat tetapi kalau tidak disuruh tidak shalat.

Berikut ini hasil wawancara dengan orang tua tentang bagaimana cara anak Bapak/Ibu berbicara kepada orang yang lebih tua:

Menurut Ibu Sitirahma anak saya kalau berbicara kepada orang yang lebih tua sering bantah kalau kesal.<sup>133</sup> Menurut Ibu Neni Kurniawati anak saya kalau berbicara dengan orang yang lebih tua sopan, tapi kadang juga bantah dan ngelawan kalau lagi keas sama saya.<sup>134</sup> Menurut Ibu Masayulidia anak saya kalau berbicara dengan orang yang lebih tua bantah kalau lagi kesal.<sup>135</sup> Menurut Ibu Fitriani anak saya kalau berbicara dengan orang yang lebih tua bantah kalau tidak setuju apa yang di bicarakan misalkan tidak boleh keluar rumah malam.<sup>136</sup> Menurut Ibu Srirahayu anak saya kalau berbicara sama orang yang lebih tua bantah kalau lagi minta sesuatu tapi tidak dituruti atau pas di larang tidak boleh merokok.<sup>137</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut orang tua dapat ditarik kesimpulan bagaimana cara anak Ibu berbicara kepada orang yang lebih tua, rata-rata jawaban orang tua di Lebak Mulyo anaknya kalau berbicara kepada orang tua sering bantah

---

<sup>129</sup> Neni Kurniawati, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>130</sup> Mahma, sayulidia, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>131</sup> Fitriana, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>132</sup> Sri Rahayu, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>133</sup> Siti Rahma, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>134</sup> Neni Kurniawati, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>135</sup> Masayulidia, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>136</sup> Fitriana, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>137</sup> Sri Rahayu, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

kalau tidak dituruti apa yang anaknya minta dan kalau anaknya di larang merokok anaknya melawan.

Berikut ini hasil wawancara dengan orang tua tentang apakah anak Bapak/Ibu selalu melaksanakan perintah Ibu:

Menurut Ibu Sitirahma anak saya kalau saya perintah sering melaksanakan perintah tapi kalau ada hadiahnya.<sup>138</sup> Menurut Ibu Neni Kurniawati tidak mau melaksanakan kalau disuruh-suruh karna gengsi sama teman-temannya.<sup>139</sup> Menurut Ibu Masayulidiya kadang-kadang mau, kadang-kadang tidak mau karna ada teman-temannya yang main ke rumah.<sup>140</sup> Menurut Ibu Fitriani tidak mau tapi kalau ada hadiahnya mau.<sup>141</sup> Menurut Ibu Srirahayu tidak mau disuruh-suruh.<sup>142</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut orang tua dapat ditarik kesimpulan apakah anak Ibu selalu melaksanakan perintah Ibu, rata-rata jawaban orang tua di Lebak Mulyo tidak mau anaknya disuruh gengsi apalagi kalau ada teman yang main kerumah dan ada sebagian yang mau jika ada hadiahnya.

Berikut ini hasil wawancara dengan orang tua tentang bagaimana sikap anak Bapak/Ibu jika anda sedang menasehati:

Menurut Ibu Sitirahma sikap anak saya jika saya menasehatinya tidak mau dinasehati orangnya, merengut dan pergi.<sup>143</sup> Menurut Ibu Neni Kurniawati jika saya menasehati anak saya tidak mau dinasehati, marah dan membantahnya.<sup>144</sup> Menurut Ibu Masayulidia jika saya sedang menasehati anak saya marah dan membantahnya.<sup>145</sup> Menurut Ibu Fitriani jika saya menasehati anak saya tidak mau mendengarkan nasehat saya dan pergi menjauh.<sup>146</sup> Menurut Ibu Srirahayu jika saya sedang menasehati anak saya membantah nasehat saya.<sup>147</sup>

---

<sup>138</sup> Siti Rahma, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>139</sup> Neni Kurniawati, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>140</sup> Masayulidia, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>141</sup> Fitriana, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>142</sup> Sri Rahayu, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>143</sup> Siti Rahma, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>144</sup> Neni Kurniawati, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>145</sup> Masayulidia, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>146</sup> Fitriana, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>147</sup> Sri Rahayu, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

Berdasarkan hasil wawancara menurut orang tua dapat ditarik kesimpulan bagaimana sikap anak Ibu jika anda menasehatiya, rata-rata orang tua di Lebak Mulyo menjawab anaknya tidak mau di nasihati dan marah bila ditegur kalau anak saya marah dan membantah terus pergi.

## **2. Lingkungan Sekolah yang tidak Menguntungkan**

Kondisi buruk ini antara lain berupa bangunan sekolah yang tidak memenuhi persyaratan, tanpa halaman bermain yang cukup luas, tanpa ruang olah raga, minimnya fasilitas ruang belajar, jumlah murid dalam satu kelas yang terlalu banyak dan padat (50-60 orang), ventilasi dan sanitasi yang buruk, dan sebagainya. Semua keadaan itu tidak menyenangkan anak-anak muda untuk belajar di sekolah.<sup>148</sup>

Anak remaja dalam menentukan sikap, perilaku anak dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang maka peneliti mewawancarai 5 anak remaja dengan 5 pertanyaan. Penelitian yang dilakukan terhadap anak remaja di Lebak Mulyo, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara mengenai peran orang tua dalam mendidik anak remaja.

Remaja adalah rentangan kehidupan manusia, yang berlangsung sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai awal dewasa. Oleh karena itu sering juga

---

<sup>148</sup> Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 124-127

disebut masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa.<sup>149</sup> Batasan dan pengertian usia remaja yaitu sekitar 13-21 tahun. Sebagaimana halnya tahapan perkembangan pada setiap fase, remaja pun memiliki karakteristik yang membedakannya dengan masa-masa yang lain.<sup>150</sup>

Sedangkan pengertian masa remaja banyak yang memberikan penjelasan dengan pengertian sama dengan masa pubertas, masa *adolesence*, masa kegoncangan, masa oleng, masa belum menemukan nilai kebenaran. Yang berarti pada masa remaja tersebut sesuai dengan perkembangan psikisnya yang juga ditentukan oleh perkembangan fisiknya maka pada remaja tersebut perlu diberikan atau pengarahan yang betul-betul harus bijak dan tepat agar para remaja tersebut tidak berkembang kearah yang tidak diharapkan.<sup>151</sup>

Berikut ini hasil wawancara dengan remaja Apa yang anda lakukan jika orang tua menyuruh ananda untuk mematuhi perintah orang tua  
Menurut Gusti Agung menurutinya tapi kalau lagi kesal tidak mematuhi perintah orang tua.<sup>152</sup> Menurut Abdul Rahman menurutnya kalau pas gak ada teman tapi kalau pas ada teman gak mau karena malu.<sup>153</sup> Menurut Andriansyah tidak mematuhi perintah orang tua kalau disuruh-suruh apa lagi kalau pas banyak teman dirumah.<sup>154</sup> Menurut Bayu Prastyo tidak mau disuruh-suruh apa lagi kalau pas istirahat.<sup>155</sup> Sedangkan menurut Riski Adika tidak mematuhi perintah orang tua kalau pas lagi begadang terus masih tidur di bangunin marah.<sup>156</sup>

---

<sup>149</sup>Akmal Hawi, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 20080, hlm. 81

<sup>150</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 103

<sup>151</sup>*Ibid.*, hlm. 104

<sup>152</sup> Gusti Agung, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>153</sup> Abdul Rahmat, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>154</sup> Andriansyah, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>155</sup> Bayu Prastyo, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>156</sup> Riski Adika, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

Berdasarkan hasil wawancara menurut anak remaja dapat ditarik kesimpulan apa yang anda lakukan jika orang tua menyuruh anda untuk mematuhi perintah orang tua, kebanyakan jawaban remaja di Lebak Mulyo bila disuruh orang tua tidak mau karena gengsi dan malu sama teman, tetapi ada sebagian remaja yang mau disuruh apabila ada imbalan.

Berikut ini hasil wawancara dengan remaja Apa tindakan orang tua kepada anda dalam mencari nafkah

Menurut Gusti Agung orang tua menafkahiya tapi kalau mintak duit untuk beli rokok gak pernah dikasih.<sup>157</sup> Menurut Abdul Rahmat mencukupi pernah mintak duit untuk beli sepatu gak di kasih.<sup>158</sup> Menurut Andriansyah mencukupi tapi cuman semampunya aja pernah gak dikasih duit jajan kalau pas gak ada duit atau pas mintak buat beli sepatu gak dikasih karna gak perlu.<sup>159</sup> Menurut Bayu Prastyo ttidak menafkahi karna orang tua pergi gak ada kabar.<sup>160</sup> Sedangkan menurut Riski Adika tidak menafkahi dan tidak mengurusinya karna aku tinggal dipanti asuhan.<sup>161</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut anak remaja dapat ditarik kesimpulan apa tindakan orang tua kepada anda dalam menafkahi, kebanyakan anak remaja di Lebak Mulyo menjawabnya menafkahi, tetapi ada sebagian remaja yang menjawab tidak menafkahi apa bila mintak duit untuk beli rokok tidak di kasihnya dan kalau tidak ada uang tidak diturutinya.

Berikut ini hasil wawancara dengan remaja bagaimana tindakan orang tua jika anda mempunyai masalah besar dalam bergaul

Menurut Gusti Agung orang tua biasa saja tidak mau tau.<sup>162</sup> Menurut Abdul Rahmat gak pernah mau tau urusan anak bergaul.<sup>163</sup> Menurut Andriansyah

---

<sup>157</sup> Gusti Agung, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>158</sup> Abdul Rahmat, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>159</sup> Andriansyah, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>160</sup> Bayu Praty, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>161</sup> Riski Adika, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>162</sup> Gusti Agung, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>163</sup> Abdul Rahmat, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

biasa gak pernah mengurus anak mau berteman atau bergaul dengan siapa.<sup>164</sup> Menurut Bayu Prastiyo orang tua tidak pernah.<sup>165</sup> Sedangkan menurut Riski Adika orang tua marah kadang-kadang tapi kalau masalah bergaul tidak pernah membatasi.<sup>166</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut anak remaja dapat ditarik kesimpulan bagaimana tindakan orang tua jika anda mempunyai masalah besar dalam bergaul, kebanyakan remaja menjawab orang tuanya tidak mau tau kalau dalam masalah bergaul.

Berikut ini hasil wawancara dengan remaja bagaimana sikap orang tua kepada anda dalam mengemukakan pendapat  
Menurut Gusti Agung tidak pernah orang tua menerima pendapat saya.<sup>167</sup> Menurut Abdul Rahmat orangtua gak pernah menerima pendapat saya karena jarang di rumah.<sup>168</sup> Menurut Andriansyah orang tua biasa saja gak menerima pendapat anak gak pernah malahan.<sup>169</sup> Menurut Bayu Prastiyo orang tua tidak menerima pendapat atau keluh kesah anak. Sedangkan menurut Riskiandika karena sibuk<sup>170</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut anak remaja dapat ditarik kesimpulan bagaimana sikap orang tua kepada anda dalam mengemukakan pendapat, kebanyakan remaja menjawab orang tuanya tidak mau menerima pendapat nya, karena diangkap masih kecil dan orang tua sibuk dan gak pernah ketemu.

Berikut ini hasil wawancara dengan remaja Bagaimana sikap orang tua kepada anda dalam hal teman bergaul  
Menurut Gusti Agung tidak pernah membatasi bergaul.<sup>171</sup> Menurut Abdul Rahman orang tua tidak membatasi teman bergaul.<sup>172</sup> Menurut Andriansyah

---

<sup>164</sup> Andriansyah, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>165</sup> Bayu Prastyo, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>166</sup> Riski Andika Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>167</sup> Gusti Agung, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>168</sup> Abdul Rahmat, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>169</sup> Andriansyah, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>170</sup> Bayu Prastyo, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>171</sup> Riski Andika, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>172</sup> Gusti Agung, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

orang tua cuman ngasih saran jangan salah bergaul .<sup>173</sup> Menurut Bayu Prastyo orang tua tidak pernah membatasi teman bergaul.<sup>174</sup> Sedangkan menurut Riskiandika orang tua tidak pernah membatasi teman bergaul.<sup>175</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut anak remaja dapat ditarik kesimpulan bagaimana sikap orang tua kepada anda dalam hal teman bergaul, kebanyakan remaja menjawab orang tua tidak membatasi teman bergaul.

### 3. Faktor *Milieu* atau Lingkungan

*Milieu* atau lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak. Lingkungan adakalanya dihuni oleh orang dewasa serta anak-anak muda kriminal dan anti-sosial, yang bisa merangsang timbulnya *reaksi emosional buruk* pada anak-anak puber dan *adolesens* yang masih labil jiwanya. Dengan begitu anak-anak remaja ini mudah terjangkit oleh pola kriminal, a-susila dan anti-sosial.<sup>176</sup>

#### a. Pak Lurah

Peran kepala Lurah dalam menentukan sikap, perilaku anak dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang maka peneliti mewawancarai 1 wakil kepala Lurah dengan 12 pertanyaan. Penelitian yang dilakukan terhadap wakil kepala Lurah di Lebak Mulyo, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara mengenai peran orang tua dalam mendidik anak remaja.

---

<sup>173</sup> Abdul Rahmat, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>174</sup> Bayu Prastyo, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>175</sup> Riski Andika, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>176</sup> Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 124-

Pemerintahan adalah perbuatan memerintah yang dilakukan oleh badan legislatif, eksekutif, dan yudikatif di suatu negara dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan negara. Peran kepala Lurah diartikan sebagai suatu tatanan utuh yang terdiri atas berbagai komponen pemerintahan yang bekerja saling bergantung dan mempengaruhi dalam mencapai tujuan dan fungsi pemerintah dalam ruang lingkup pemerintahan kepala lurah.<sup>177</sup>

Sedangkan mendidik anak menurut hasil wawancara sebagai berikut:  
Menurut Bapak Margono orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik dan sesuai dengan norma-norma sehari-hari akan tetapi tergantung anaknya yang di didik kadang ada yang menurut kepada orang tua tetapi ada juga yang melawan orang tua ya.<sup>178</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut wakil Kepala Lurah dapat ditarik kesimpulan orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik, orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik akan tetapi tergantung anaknya yang di didik kadang ada anak yang menurut orang tua dan ada yang melawan orang tua.

Berikut ini hasil wawancara kepada wakil kepala Lurah tentang apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik:  
Menurut Bapak Margono sudah karena di Lebak Mulyo ada TK/TPA sudah ada banyak orang tua yang sudah memasukkan anaknya di TK/TPA tetapi ada juga orang tua yang tidak memasukkan anaknya di TK/TPA karena faktor ekonomi dan biasanya anak tidak mau belajar karena malu merasa dirinya sudah besar dan tidak mau belajar lagi karena pengaruh pergaulan teman.<sup>179</sup>

---

<sup>177</sup> Budiyanto, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: PENERBIT ERLANGGA, 2006), hlm. 53

<sup>178</sup> Margono, Wakil Kepala Lurah Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 9 Januari 2017

<sup>179</sup> Margono, Wakil Kepala Lurah Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 9 Januari 2017

Berdasarkan hasil wawancara menurut wakil Kepala Lurah dapat ditarik kesimpulan apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mengajarkan pendidikan Agama kepada anak dengan baik, orang tua di Lebak Mulyo sudah mengajarkan pendidikan Agama dengan baik, tetapi ada juga orang tua yang tidak mengajarkan pendidikan Agama kepada anaknya karena faktor ekonomi.

Berikut ini hasil wawancara dengan wakil kepala Lurah tentang kondisi anak remaja Di Lebak Mulyo:

Menurut Bapak Margono remaja di Lebak Mulyo remajanya ada yang sekolah, bekerja dan ada remaja yang putus sekolah karena faktor ekonomi lingkungan yang kurang mendukung dan faktor malas untuk belajar.<sup>180</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut wakil Kepala Lurah dapat ditarik kesimpulan tentang kondisi anak remaja di Lebak mulyo, kondisi anak di Lebak Mulyo ada yang sekolah, kerja, tidak sekolah, pengangguran, putus sekolah, faktor ekonomi dan lingkungan yang kurang mendukung.

Berikut ini hasil wawancara dengan wakil kepala Lurah tentang bagaimana tingkalku keseharian remaja di Lebak Mulyo:

Menurut Bapak Margono biasa-biasa saja tingkah laku remajanya tetapi ada yang mendorong remaja melakukan kenakalannya adalah internet, televisi yang menyebabkan kenakalan remaja, situs-situs dari internet yang negatif karena pergaulan yang bebas yang tidak di awasi orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan faktor ekonomi yang mendorong remaja untuk melakukan kenakalan remaja.<sup>181</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut wakil Kepala Lurah dapat ditarik kesimpulan bagaimana tingkah laku keseharian remaja, kesehariannya biasa-biasa saja tetapi ada sebagian remaja yang melakukan kenakalannya adanya internet, televisi yang menyebabkan kenakalan remaja karena situs-situs internet yang negatif

---

<sup>180</sup> Margono, Wakil Kepala Lurah Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 9 Januari 2017

<sup>181</sup> Margono, Wakil Kepala Lurah Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 9 Januari 2017

dan pergaulan yang bebas yang tidak diawasi orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan faktor ekonomi yang mendorong remaja untuk melakukan kenakalan remaja.

Berikut ini hasil wawancara dengan wakil kepala Lurah tentang apa faktor pendorong bagi remaja untuk melakukan kenakalannya:

Menurut Bapak Margono faktor yang mendorong bagi remaja melakukan kenakalannya adalah pergaulan dari remaja lain yang mengajak remaja yang di Lebak Mulyo untuk melakukan kenakalan remaja dan saling membuat keributan yang berakibat tawuran yang meresahkan warga Lebak Mulyo dan melanggar norma-norma yang tidak sesuai dengan norma-norma Agama seperti merokok, minum-minuman keras dan narkoba.<sup>182</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut wakil Kepala Lurah dapat ditarik kesimpulan apa faktor pendorong bagi remaja melakukan kenakalannya adalah pergaulan dari remaja lain yang mengajak remaja yang di Lebak Mulyo melakukan kenakalan remaja dan saling membuat keributan yang berakibat tawuran yang meresahkan warga Lebak Mulyo dan melanggar norma-norma masyarakat.

Berikut ini hasil wawancara dengan wakil kepala Lurah tentang apa saja faktor negatif dari kenakalan remaja:

Menurut Bapak Margono faktor negatif dari kenakalan remaja adalah putus sekolah, meresahkan masyarakat yang selalu membuat onar, cita-cita berantakan dan tidak akan terwujud dan dibenci masyarakat Lebak Mulyo.<sup>183</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut wakil Kepala Lurah dapat ditarik kesimpulan apa saja faktor negatif dari kenakalan remaja adalah putus sekolah, meresahkan masyarakat yang selalu membuat onar, cita-cita berantakan dan tidak akan terwujud dan dibenci masyarakat Lebak Mulyo.

Berikut ini hasil wawancara dengan wakil kepala Lurah tentang apa betul kenakalan remaja salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua:

---

<sup>182</sup> Margono, Wakil Kepala Lurah Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 9 Januari 2017

<sup>183</sup> Margono, Wakil Kepala Lurah Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 9 Januari 2017

Menurut Bapak Margono ya sangat betul kenakalan remaja disebabkan kurangnya perhatian orang tua karena orang tua sibuk dengan pekerjaan dan orang tua tidak mau tau masalah anak dan akhirnya anak lari dari hal-hal yang negatif karena ajakan teman pergaulan seperti: merokok, minum-minuman keras, narkoba, ngaibon dan mencuri hingga akhirnya meresahkan warga Lebak Mulyo.<sup>184</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut wakil Kepala Lurah dapat ditarik kesimpulan apa betul kenakalan remaja salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua, ya sangat benar sekali kenakalan remaja disebabkan kurangnya perhatian orang tua, karena orang tua sibuk dengan pekerjaan dan orang tua tidak mau tau masalah anak dan akhirnya anak lari dari hal-hal yang negatif seperti merokok, minum-minuman keras, narkoba, ngaibon dan mencuri hingga akhirnya meresahkan warga Lebak Mulyo.

Berikut ini hasil wawancara dengan wakil kepala Lurah tentang apa hal-hal yang mempengaruhi remaja untuk melakukan kenakalannya:

Menurut Bapak Margono ada dua hal-hal yang mempengaruhi remaja untuk melakukan kenakalannya yang pertama faktor internal dari keluarganya sendiri dan dari dirinya sendiri dan kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya, orang tua selalu mengekang anaknya dan selalu ada masalah anak orang tua tidak mau tau masalah anak.<sup>185</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut wakil Kepala Lurah dapat ditarik kesimpulan apa hal-hal yang mempengaruhi remaja untuk melakukan kenakalannya, dua hal-hal yang mempengaruhi remaja untuk melakukan kenakalannya yang pertama faktor internal dari keluarganya sendiri dan dari dirinya sendiri dan kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya, orang tua selalu mengekang anaknya dan selalu ada masalah anak orang tua tidak mau tau masalah anak.

---

<sup>184</sup>Margono, Wakil Kepala Lurah Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 9 Januari 2017

<sup>185</sup> Margono, Wakil Kepala Lurah Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 9 Januari 2017

Berikut ini hasil wawancara dengan wakil Kepala Lurah tentang bagaimana kenakalan remaja sering sekali meresahkan di lingkungan masyarakat, bagaimana tanggapan anda:

Menurut Bapak Margono ya sangat meresahkan asalnya remaja kumpul-kumpul dan main-main sesama teman terus membuat masalah mengganggu orang lewat akhirnya memicu kenakalan remaja menjadi perkelahian antar remaja membuat masyarakat tidak yaman karena ada kegaduhan perkelahian antar remaja di Lebak Mulyo.<sup>186</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut wakil Kepala Lurah dapat ditarik kesimpulan bagaimana kenakalan remaja sering sekali meresahkan di lingkungan masyarakat, bagaimana tanggapan anda, ya sangat meresahkan asalnya remaja kumpul-kumpul dan main-main sesama teman terus membuat masalah mengganggu orang lewat akhirnya memicu kenakalan remaja menjadi perkelahian antar remaja membuat masyarakat tidak yaman karena ada kegaduhan perkelahian antar remaja di Lebak Mulyo.

#### b. Pak RT

Peran ketua RT.04 dalam menentukan sikap, perilaku anak dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang maka peneliti mewawancarai 1 ketua RT.04 dengan 12 pertanyaan. Penelitian yang dilakukan terhadap ketua RT.04 di Lebak Mulyo, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara mengenai peran orangtua dalam mendidik anak remaja.

Peran ketua RT dalam masyarakat adalah untuk melayani masyarakat yang membutuhkan bantuan dalam kehidupan sehari-hari. Dan peran RT dalam masyarakat

---

<sup>186</sup> Margono, Wakil Kepala Lurah Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 9 Januari 2017

adalah memberikan informasi kepada masyarakat bila ada informasi dalam kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong, kegiatan kemasyarakatan, himbauan kepada warganya untuk jaga malam.<sup>187</sup>

Sedangkan mendidik anak menurut hasil wawancara sebagai berikut:  
Menurut Bapak Mulyono orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik dan sesuai dengan norma-norma sehari-hari akan tetapi tergantung anaknya yang di didik kadang ada yang menurut kepada orang tua tetapi ada juga yang melawan orang tua ya.<sup>188</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut ketua RT.04 dapat ditarik kesimpulan orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik, orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik akan tetapi tergantung anaknya yang di didik kadang ada anak yang menurut orang tua dan ada yang melawan orang tua.

Berikut ini hasil wawancara kepada ketua RT.04 tentang apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mengajarkan pendidikan Agama kepada anak dengan baik:

Menurut Bapak Mulyono sudah karena di Lebak Mulyo ada TK/TPA sudah ada banyak orang tua yang sudah memasukkan anaknya di TK/TPA tetapi ada juga orang tua yang tidak memasukkan anaknya di TK/TPA karena faktor ekonomi dan biasanya anak tidak mau belajar karena malu merasa dirinya sudah besar dan tidak mau belajar lagi karena pengaruh pergaulan teman.<sup>189</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut ketua RT.04 dapat ditarik kesimpulan apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mengajarkan pendidikan Agama kepada anak dengan baik, orang tua di Lebak Mulyo sudah mengajarkan pendidikan Agama dengan baik, tetapi ada juga orangtua yang tidak mengajarkan pendidikan Agama kepada anaknya karena faktor ekonomi.

---

<sup>187</sup> Mulyono, Ketua RT.04 Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>188</sup> Mulyono, Ketua RT.04 Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>189</sup> Mulyono, Ketua RT.04 Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

Berikut ini hasil wawancara dengan ketua RT.04 tentang kondisi anak remaja di Lebak Mulyo:

Menurut Bapak Mulyono remaja di Lebak Mulyo remajanya ada yang sekolah, bekerja dan ada remaja yang putus sekolah karena faktor ekonomi lingkungan yang kurang mendukung dan faktor malas untuk belajar.<sup>190</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut ketua RT.04 dapat ditarik kesimpulan tentang kondisi anak remaja di Lebak mulyo, kondisi anak di Lebak Mulyo ada yang sekolah, kerja, tidak sekolah, pengangguran, putus sekolah, faktor ekonomi dan lingkungan yang kurang mendukung.

Berikut ini hasil wawancara dengan ketua RT.04 tentang bagaimana tingkhalaku keseharian remaja di Lebak Mulyo:

Menurut Bapak Mulyono biasa-biasa saja tingkah laku remajanya tetapi ada yang mendorong remaja melakukan kenakalannya adalah internet, televisi yang menyebabkan kenakalan remaja, situs-situs dari internet yang negatif karena pergaulan yang bebas yang tidak diawasi orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan faktor ekonomi yang mendorong remaja untuk melakukan kenakalan remaja.<sup>191</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut ketua RT.04 dapat ditarik kesimpulan bagaimana tingkah laku keseharian remaja, kesehariannya biasa-biasa saja tetapi ada sebagian remaja yang melakukan kenakalannya adanya internet, televisi yang menyebabkan kenakalan remaja karena situs-situs internet yang negatif dan pergaulan yang bebas yang tidak diawasi orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan faktor ekonomi yang mendorong remaja untuk melakukan kenakalan remaja.

Berikut ini hasil wawancara dengan ketua RT.04 tentang apa faktor pendorong bagi remaja untuk melakukan kenakalannya:

Menurut Bapak Mulyono faktor yang mendorong bagi remaja melakukan kenakalannya adalah pergaulan dari remaja lain yang mengajak remaja yang di Lebak Mulyo untuk melakukan kenakalan remaja dan saling membuat

---

<sup>190</sup> Mulyono, Ketua RT.04 Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>191</sup> Mulyono, Ketua RT.04 Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

keributan yang berakibat tawuran yang meresahkan warga Lebak Mulyo dan melanggar norma-norma yang tidak sesuai dengan norma-norma Agama seperti merokok, minum-minuman keras dan narkoba.<sup>192</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut ketua RT.04 dapat ditarik kesimpulan apa faktor pendorong bagi remaja melakukan kenakalannya adalah pergaulan dari remaja lain yang mengajak remaja yang di Lebak Mulyo melakukan kenakalan remaja dan saling membuat keributan yang berakibat tawuran yang meresahkan warga Lebak Mulyo dan melanggar norma-norma masyarakat.

Berikut ini hasil wawancara dengan ketua RT.04 tentang apa saja faktor negatif dari kenakalan remaja:

Menurut Bapak Mulyono faktor negatif dari kenakalan remaja adalah putus sekolah, meresahkan masyarakat yang selalu membuat onar, cita-cita berantakan dan tidak akan terwujud dan dibenci masyarakat Lebak Mulyo.<sup>193</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut ketua RT.04 dapat ditarik kesimpulan apa saja faktor negatif dari kenakalan remaja adalah putus sekolah, meresahkan masyarakat yang selalu membuat onar, cita-cita berantakan dan tidak akan terwujud dan dibenci masyarakat Lebak Mulyo.

Berikut ini hasil wawancara dengan ketua RT.04 tentang apa betul kenakalan remaja salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua:

Menurut Bapak Mulyono ya sangat betul kenakalan remaja di sebabkan kurangnya perhatian orang tua karena, orang tua sibuk dengan pekerjaan dan orang tua tidak mau tau masalah anak dan akhirnya anak lari dari hal-hal yang negatif karena ajakan teman pergaulan seperti: merokok, minum-minuman keras, narkoba, ngaibon dan mencuri hingga akhirnya meresahkan warga Lebak Mulyo.<sup>194</sup>

---

<sup>192</sup> Mulyono, Ketua RT.04 Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>193</sup> Mulyono, Ketua RT.04 Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>194</sup> Mulyono, Ketua RT.04 Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

Berdasarkan hasil wawancara menurut ketua RT.04 dapat ditarik kesimpulan apa betul kenakalan remaja salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua, ya sangat benar sekali kenakalan remaja disebabkan kurangnya perhatian orang tua, karena orang tua sibuk dengan pekerjaan dan orang tua tidak mau tau masalah anak dan akhirnya anak lari dari hal-hal yang negatif seperti merokok, minum-minuman keras, narkoba, ngabon dan mencuri hingga akhirnya meresahkan warga Lebak Mulyo.

Berikut ini hasil wawancara dengan ketua RT.04 tentang apa hal-hal yang mempengaruhi remaja untuk melakukan kenakalannya:

Menurut Bapak Mulyono ada dua hal-hal yang mempengaruhi remaja untuk melakukan kenakalannya yang pertama faktor internal dari keluarganya sendiri dan dari dirinya sendiri dan kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya, orang tua selalu mengekang anaknya dan selalu ada masalah anak orang tua tidak mau tau masalah anak.<sup>195</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut ketua RT.04 dapat ditarik kesimpulan apa hal-hal yang mempengaruhi remaja untuk melakukan kenakalannya, dua hal-hal yang mempengaruhi remaja untuk melakukan kenakalannya yang pertama faktor internal dari keluarganya sendiri dan dari dirinya sendiri dan kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya, orang tua selalu mengekang anaknya dan selalu ada masalah anak orang tua tidak mau tau masalah anak.

Berikut ini hasil wawancara dengan ketua RT.04 tentang bagaimana kenakalan remaja sering sekali meresahkan di lingkungan masyarakat, bagaimana tanggapan anda:

Menurut Bapak Mulyono ya sangat meresahkan asalnya remaja kumpul-kumpul dan main-main sesama teman terus membuat masalah mengganggu orang lewat akhirnya memicu kenakalan remaja menjadi perkelahian antar

---

<sup>195</sup> Mulyono, Ketua RT.04 Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

remaja membuat masyarakat tidak yaman karena ada kegaduhan perkelahian antar remaja di Lebak Mulyo.<sup>196</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut ketua RT.04 dapat ditarik kesimpulan bagaimana kenakalan remaja sering sekali meresahkan di lingkungan masyarakat, bagaimana tanggapan anda, ya sangat meresahkan asalnya remaja kumpul-kumpul dan main-main sesama teman terus membuat masalah mengganggu orang lewat akhirnya memicu kenakalan remaja menjadi perkelahian antar remaja membuat masyarakat tidak yaman karena ada kegaduhan perkelahian antar remaja di Lebak Mulyo.

### c. Masyarakat

Peran masyarakat dalam menentukan sikap, perilaku anak dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang maka peneliti mewawancarai 5 masyarakat dengan 12 pertanyaan. Penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat di Lebak Mulyo, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara mengenai peran orang tua dalam mendidik anak remaja.

Masyarakat adalah gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu. Daud Ali mengemukakan bahwa masyarakat adalah pergaulan hidup manusia yang berinteraksi terus menerus sistem nilai atau norma tertentu yang terikat pada identitas bersama.<sup>197</sup>

---

<sup>196</sup> Mulyono, Ketua RT.04 Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>197</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Depok Sleman Yogyakarta: Pustaka Felicha, 20130, hlm. 88

Pengaruh sosial dan kultural memainkan peranan besar dalam menentukan tingkah laku *delinquency* pada anak-anak remaja. Karena itu kejahatan remaja merupakan peristiwa *minimnya konformitas* anak-anak remaja terhadap norma sosial yang tengah berlaku. Mereka sangat terpengaruh oleh stimuli sosial yang jahat, sehingga anak menajai *delinquency*. Stimuli sosial yang buruk itu antara lain: lingkungan kelas sosial ekonomi rendah dengan banyak kaum pekerjaan tidak terlatih, daerah slum, kawasan perumahan yang transisional banyak kasus defisiensi mental, invalidisme/cacat mental dan jasmaniah dan daerah-daerah kawasan penjahat dan lain-lain.<sup>198</sup>

Sedangkan mendidik anak menurut hasil wawancara sebagai berikut: Menurut Ibu Ernawati sudah baik orang tua dalam mendidik anaknya, tetapi ada yang tidak baik misalkan sibuk dengan pekerjaannya.<sup>199</sup> Menurut Ibu Dewi menurutnya sudah baik tetapi ada juga Ibu yang sibuk dengan pekerjaannya.<sup>200</sup> Menurut Ibu Wiwit rata-rata orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya. Menurut Ibu Mulyani berpendapat bahwa sebagian ada yang sudah baik dan sebagian ada yang belum baik karena sibuk dengan pekerjaannya.<sup>201</sup> Sedangkan menurut Ibu Lia berpendapat sudah baik tetapi ada juga yang kurang baik karena sibuk dengan pekerjaannya.<sup>202</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut masyarakat dapat ditarik kesimpulan orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik, menurut masyarakat Lebak Mulyo sudah baik, tetapi ada juga yang belum baik karena sibuk dengan pekerjaannya.

---

<sup>198</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 78

<sup>199</sup> Ernawati, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>200</sup> Dewi, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>201</sup> Wiwit, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>202</sup> Mulyani, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

Berikut ini hasil wawancara dengan masyarakat tentang apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mengajarkan pendidikan Agama kepada anak dengan baik:

Menurut Ibu Ernawati sudah baik, tetapi ada yang tidak baik misalkan sibuk dengan pekerjaannya.<sup>203</sup> Menurut Ibu Dewi menurutnya sudah baik tetapi ada juga Ibuknya sibuk dengan pekerjaannya.<sup>204</sup> Menurut Ibu menurut Ibuk Wiwit rata-rata orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya.<sup>205</sup> Menurut Ibu Mulyani berpendapat bahwa berpendapat bahwa sebagian ada yang sudah baik dan sebagian ada yang belum baik karena masalah ekonomi.<sup>206</sup> Sedangkan menurut Ibu lia berpendapat sudah baik, tetapi ada juga yang kurang baik karena sibuk dengan pekerjaannya.<sup>207</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut masyarakat dapat ditarik kesimpulan orang tua di Lebak Mulyo sudah mengajarkan pendidikan Agama kepada anak dengan baik, sebagian orang tua sudah mengajarkan pendidikan Agama kepada anaknya dengan baik, tetapi ada juga sebagian orang tua yang sama sekali tidak mengajarkan pendidikan Agama kepada anaknya dengan baik karena sibuk dengan pekerjaannya.

Berikut ini hasil wawancara dengan masyarakat tentang bagaimana kondisi anak di Lebak Mulyo:

Menurut Ibu Ernawati sudah baik, tetapi ada juga yang kurang baik remajanya ada yang nakal, merokok, nongkrong, males dan mengganggu.<sup>208</sup> Menurut Ibu Dewi baik, tapi ada yang nakal.<sup>209</sup> Menurut Ibu Wiwit sudah baik tetapi karena faktor keluarga, lingkungan dan pergaulan jadi anak remaja menjadi nakal.<sup>210</sup> Menurut Ibu Mulyani tidak baik karena remaja terpengaruh dengan pergaulan dan lingkungan pergaulan jadi anak menjadi nakal.<sup>211</sup> Sedangkan menurut Ibu

---

<sup>203</sup> Lia, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>204</sup> Ernawati, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>205</sup> Dewi, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>206</sup> Wiwit, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>207</sup> Mulyani, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>208</sup> Ernawati, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>209</sup> Dewi, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>210</sup> Wiwit, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>211</sup> Mulyani, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

Lia tidak baik karena remajanya banyak yang nakal, merokok, nongkrong-nongkrong di jalan, minum-minuman keras.<sup>212</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut masyarakat dapat ditarik kesimpulan kondisi anak remaja di Lebak Mulyo sudah cukup baik tetapi ada sebagian anak remaja yang kurang baik seperti merokok, nongkrong-nongkrong, minum-minuman keras, sering berkelahi dan malas untuk sekolah.

Berikut ini hasil wawancara dengan masyarakat tentang bagaimana tingkah laku keseharian remaja di Lebak Mulyo:

Menurut Ibu Ernawati tingkah laku keseharian remaja di Lebak Mulyo ada yang sekolah, bekerja, dan ada yang tidak sekolah karena faktor ekonomi.<sup>213</sup> Menurut Ibu Dewi berpendapat bahwa remaja banyak yang main game, nongkrong di jembatan dan merokok.<sup>214</sup> Menurut Ibu Wiwit ya tingkahlakunya cukup bagus tapi juga ada yang gak sekolah karna faktor ekonomi.<sup>215</sup> Menurut Ibu Mulyani kurang bagus karena remajanya banyak yang main game, nongkrong di jembatan dan merokok.<sup>216</sup> Sedangkan menurut Ibu Lia kurang bagus karena remajanya banyak yang main game, nongkrong di jembatan dan merokok.<sup>217</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut masyarakat dapat ditarik kesimpulan tingkah laku keseharian remaja di Lebak Mulyo, kesehariannya ada yang sekolah, bekerja, ada yang tidak sekolah karena faktor ekonomi, pengangguran, nongkrong-nongkrong, main game dan kumpul-kumpul di jembatan. Dan mengganggu masyarakat yang lewat di jalan.

Berikut ini hasil wawancara dengan masyarakat tentang apa faktor pendorong bagi remaja untuk melakukan kenakalannya:

---

<sup>212</sup> Lia, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>213</sup> Ernawati, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>214</sup> Dewi, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>215</sup> Wiwit, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>216</sup> Mulyani, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>217</sup> Lia, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

Menurut Ibu Ernawati faktornya adalah ekonomi, lingkungan.<sup>218</sup> Menurut Ibu Dewi faktornya adalah lingkungan.<sup>219</sup> Menurut Ibu Wiwit faktornya adalah lingkungan dan faktor *filem* yang ditonton yang negatif.<sup>220</sup> Menurut Ibu Mulyani faktornya adalah lingkungan.<sup>221</sup> Sedangkan menurut Ibu Lia faktornya adalah pergaulan dan lingkungan.<sup>222</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut masyarakat dapat ditarik kesimpulan faktor pendorong bagi remaja untuk melakukan kenakalannya adalah faktor lingkungan, faktor ekonomi, faktor filem negatif yang ditonton, dan faktor pergaulan yang kurang bagus.

Berikut ini hasil wawancara dengan masyarakat tentang apa saja faktor negatif dari kenakalan remaja:

Menurut Ibu Ernawati faktor negatif dari kenakalan remaja adalah narkoba, pencurian, merokok, minuman keras dan berjudi.<sup>223</sup> Menurut Ibu Dewi mabuk-mabukan dan merokok.<sup>224</sup> Menurut Ibu Wiwit remaja kearah yang lebih yang salah, bikin orang tua malu.<sup>225</sup> Sedangkan menurut Ibu Lia kurangnya perhatian orang tua jadi negatifnya anak jadi bergaul bebas.<sup>226</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut masyarakat dapat ditarik kesimpulan faktor negatif dari kenakalan remaja adalah narkoba, pencurian, minuman keras, berjudi, pergaulan bebas dan pergaulan yang salah kearah yang negatif.

Berikut ini hasil wawancara dengan masyarakat tentang apa betul kenakalan remaja salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua:

Menurut Ibu Ernawati ya sangat benar karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya.<sup>227</sup> Menurut Ibu Dewi ya sangat benar karena orang tua sibuk

---

<sup>218</sup> Ernawati, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>219</sup> Dewi, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>220</sup> Wiwit, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>221</sup> Mulyani, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>222</sup> Lia, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>223</sup> Ernawati, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>224</sup> Dewi, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>225</sup> Wiwit, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>226</sup> Lia, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>227</sup> Ernawati, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

dengan pekerjaannya.<sup>228</sup> Menurut Ibu Wiwit ya sangat benar karena kurang perhatian orang tua karena sibuk dengan pekerjaannya.<sup>229</sup> Menurut Ibu Mulyani ya sangat benar karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan anak sulit diatur.<sup>230</sup> Sedangkan menurut Ibu Lia ya sangat benar karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya.<sup>231</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut para tokoh masyarakat dapat ditarik kesimpulan kenakalan remaja salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua. Ya sangat benar sekali karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya.

Berikut ini hasil wawancara dengan masyarakat tentang apa hal-hal yang mempengaruhi remaja melakukan kenakalannya:

Menurut Ibu Ernawati yang paling mempengaruhi adalah lingkungan.<sup>232</sup> Menurut Ibu Dewi lingkungan yang mempengaruhi.<sup>233</sup> Menurut Ibu Wiwit lingkungan dan teman pergaulan<sup>234</sup> menurut Ibu Mulyani lingkungan dan teman bergaul.<sup>235</sup> Sedangkan menurut Ibu Lia lingkungan dan teman pergaulan.<sup>236</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut masyarakat dapat ditarik kesimpulan hal-hal yang mempengaruhi remaja melakukan kenakalannya adalah lingkungan yang kurang mendukung dan teman pergaulan.

Berikut ini hasil wawancara dengan masyarakat tentang bagaimana kenakalan remaja sering sekali meresahkan di lingkungan masyarakat, bagaimana tanggapan anda:

Menurut Ibu Ernawati sangat meresahkan warga kerena saya sendiri sering kehilangan uang dan hp.<sup>237</sup> Menurut Ibu Dewi sangat meresahkan dan mengganggu kenyamanan warga.<sup>238</sup> Menurut Ibu Wiwit sangat meresahkan

---

<sup>228</sup> Dewi, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>229</sup> Wiwit, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>230</sup> Mulyani, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>231</sup> Lia, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>232</sup> Ernawati, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>233</sup> Dewi, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>234</sup> Wiwit, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>235</sup> Mulyani, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>236</sup> Lia, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>237</sup> Ernawati, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>238</sup> Dewi, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

dan mengganggu kenyamanan warga.<sup>239</sup> Menurut Ibu Mulyani sangat meresahkan warga seperti pencurian.<sup>240</sup> Sedangkan menurut Ibu Lia sangat meresahkan warga di Lebak Mulyo.<sup>241</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut masyarakat dapat ditarik kesimpulan kenakalan remaja sering sekali meresahkan di lingkungan masyarakat, bagaimana tanggapan anda, ya sangat meresahkan sekali saya sendiri merasakan kehilangan uang, hp dan mengganggu kenyamanan dan meresahkan warga Lebak Mulyo.

#### d. Tokoh Agama

Peran tokoh Agama dalam menentukan sikap, perilaku anak dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang maka peneliti mewawancarai 5 tokoh Agama dengan 12 pertanyaan. Penelitian yang dilakukan terhadap tokoh Agama di Lebak Mulyo, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara mengenai peran orangtua dalam mendidik anak remaja.

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.<sup>242</sup>

Sedangkan mendidik anak menurut hasil wawancara sebagai berikut:  
Menurut Bapak Agus Cik ada sebagian kecil orang tua yang sudah mendidik anak dengan baik, tetapi ada juga yang belum banyak mendidik anak dengan

---

<sup>239</sup> Wiwit, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>240</sup> Mulyani, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>241</sup> Lia, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>242</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: KENCANA PRENANDA GROUP, 2012), hlm. 65

baik.<sup>243</sup> Menurut Bapak Hakim Hanafiah sudah baik, tetapi anaknya yang kurang baik.<sup>244</sup> Menurut Bapak Aan orang tua sudah mendidik anak dengan baik tetapi anaknya kurang mendukung.<sup>245</sup> Menurut Bapak Yustian Badri orang tua sudah mendidik anak dengan baik mungkin ada yang kurang, karena masalah ekonomi.<sup>246</sup> Menurut Ibu Ruminas orang tua sudah mendidik anak sudah baik tergantung anaknya.<sup>247</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut para tokoh Agama dapat ditarik kesimpulan orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik, tetapi ada juga yang belum baik dalam mendidik anak dengan baik karena kesibukan orang tua sehingga pendidikan anak terbengkalai karena kesibukan orang tua mencari nafkah, tetapi ada juga anak yang tidak mau belajar karena faktor lingkungan dan pergaulan, dan karena faktor ekonomi yang menjadi kendala untuk mendapatkan pendidikan yang baik.

Berikut ini hasil wawancara dengan tokoh Agama tentang apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik:

Menurut Bapak Agus Cik orang tua di Lebak Mulyo belum tentu mengajarkan Agama kepada anaknya dengan baik contohnya ada yang masih mabuk-mabukan.<sup>248</sup> Menurut Bapak Hakim Hanafiah pada umumnya mendidik Agama kepada anak untuk memberikan contoh yang baik dengan sendirinya anaknya akan mengikuti tingkah laku dari orangtuanya.<sup>249</sup> Menurut Bapak Aan sudah masalahnya pendidikan Agama sudah diajarkan agama tergantung lingkungan.<sup>250</sup> Menurut Bapak Yustian Badri sudah tergantung lingkungannya.<sup>251</sup> Menurut Ibu Ruminas belum karena orang tuanya kurang dan sifatnya masih belum bisa tentang apa arti ilmu Agama.<sup>252</sup>

---

<sup>243</sup> Agus Cik, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>244</sup> Hakim Hanafiah, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>245</sup> Aan, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>246</sup> Yustian Badri, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>247</sup> Ruminas, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>248</sup> Agus Cik, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>249</sup> Hakim Hanafiah, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>250</sup> Aan, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>251</sup> Yustian Badri, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>252</sup> Ruminas, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

Berdasarkan hasil wawancara menurut para tokoh Agama dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua di Lebak Mulyo sudah mengajarkan pendidikan Agama dengan baik, menurut para tokoh Agama diatas sudah baik tetapi ada sebagian orang tua yang tidak tau apa itu pendidikan Agama dan ada sebagian orang tua di Lebak Mulyo belum tentu mengajarkan pendidikan Agama kepada anaknya dengan baik.

Berikut ini hasil wawancara dengan tokoh Agama tentang apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mengajarkan pendidikan Agama kepada anak dengan baik:

Menurut Bapak Hakim Hanafiah kondisi remaja ada diantaranya kurang baik alasannya kurangnya diberi pendidikan masalah agama dari orang tuanya, terlebih-lebih pengaruh lingkungan dari remaja itu sendiri.<sup>253</sup> Menurut Bapak Aan bisa di kategorikan sedang anak remajanya ada yang nakal dan ada yang tidak.<sup>254</sup> Menurut Bapak Yustian Badri sebagian ada yang kurang baik karena masalah ekonomi dan sebagian tidak.<sup>255</sup> Menurut Ibu Ruminas ada yang tidak baik remajanya diantaranya didalam pendidikan suka ikut-ikutan dalam kenakalan remaja<sup>256</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut para tokoh Agama dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua di Lebak Mulyo sudah mengajarkan pendidikan Agama dengan baik, menurut para tokoh Agama diatas sudah baik tetapi ada sebagian orang tua yang tidak tau apa itu pendidikan Agama dan ada sebagian orang tua di Lebak Mulyo belum tentu mengajarkan pendidikan Agama kepada anaknya dengan baik.

Berikut ini hasil wawancara dengan tokoh Agama tentang bagaimana tingkahlaku keseharian remaja di Lebak Mulyo:

---

<sup>253</sup> Hakim Hanafiah, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>254</sup> Aan, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>255</sup> Yustian Badri, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>256</sup> Ruminas, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

Menurut Bapak Agus Cik bagus tetapi ada juga yang tidak bagus alasannya yang tidak bagus keseharian remaja waktunya hanya dihabiskan untuk hura-hura dan nongkrong-nongkrong.<sup>257</sup> Menurut Bapak Hakim Hanaf tingkah lakunya cukup sopan kepada Orang tua tapi sayang ibadahnya sangat kurang.<sup>258</sup> Menurut Bapak Aan remajanya kesehariannya kurang baik karena kebanyakan remaja nongkrong-nongkrong di jembatan dan minum-minuman keras, merokok dan jarang shalat.<sup>259</sup> Menurut Bapak Yustian badri cukup baik kalo tidak di hasut tidak akan nakal remajanya tetapi ada sebagian remaja ada yang nakal.<sup>260</sup> Menurut Ibu Ruminas biasa-biasa saja dibilang aktif tidak kebanyakan negatifnya seperti nongkrong-nongkrong, merokok maen game.<sup>261</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut para tokoh Agama dapat ditarik kesimpulan tingkah laku keseharian remaja di Lebak Mulyo. Tingkah lakunya cukup bagus tetapi ada sebagian remaja kesehariannya sayang Cuma di habiskan untuk hura-hura, nongkrong-nongkrong dan ibadah ya sangat kurang dan remajanya biasa-biasa saja kebanyakan negatifnya seperti nongkrong-nongkrong, merokok dan main game.

Berikut ini hasil wawancara dengan tokoh Agama tentang apa faktor pendorong bagi remaja untuk melakukan kenakalannya:  
Menurut Bapak Agus Cik faktor pendorongnya adalah kurangnya perhatian orang tua, lingkungan, pendidikan, kurangnya pendidikan Agama.<sup>262</sup> Menurut Bapak Hakim Hanafiah faktor pendorongnya banyak sekali seperti mainan atau *game plestesien* sehingga anak tersebut lalai dengan ibadah shalat lantaran asyik bermain *game* siang sampai larut malam.<sup>263</sup> Menurut Bapak Aan kurangnya perhatian orang tua, lingkungan sekitar yang kurang mendukung dan pengaruh teman pergaulannya.<sup>264</sup> Menurut Bapak Yustian Badri faktor pendorongnya adalah kurangnya perhatian orang tua, lingkungan

---

<sup>257</sup> Agus Cik, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>258</sup> Hakim Hanafiah, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>259</sup> Aan, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>260</sup> Yustian Badri, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, 6 Januari 2017

<sup>261</sup> Ruminas, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>262</sup> Agus Cik, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>263</sup> Hakim Hanafiah, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo 2017

<sup>264</sup> Aan, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

dan faktor ekonomi.<sup>265</sup> Menurut Ibu Ruminas faktor pendorongnya dari lingkungan dan faktor kurangnya perhatian orang tua.<sup>266</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut para tokoh Agama dapat ditarik kesimpulan faktor pendorong remaja untuk melakukan kenakalannya adalah kurangnya perhatian orang tua, pengaruh teman pergaulan, lingkungan, kurangnya pendidikan Agama dan faktor ekonomi.

Berikut ini hasil wawancara dengan tokoh Agama tentang apa saja faktor negatif dari kenakalan remaja:

Menurut Bapak Agus Cik ada banyak sekali faktor negatif dari kenakalan remaja seperti nongkrong-nongkrong di jembatan, pengangguran tidak ada pekerjaan.<sup>267</sup> Menurut Bapak Hakim Hanafiah faktor negatifnya adalah merokok, minum-minuman keras, hura-hura kadang-kadang timbul perkelahian diantara remaja.<sup>268</sup> menurut Bapak Aan faktor negatifnya bisa sekolahnya tidak naik kelas, merugikan masyarakat, meresahkan masyarakat dan jadi sampah masyarakat.<sup>269</sup> Menurut Bapak Yustian Badri faktor negatifnya adalah merokok, minum dan mencuri.<sup>270</sup> Menurut Ibu Ruminas faktor negatifnya adalah mencuri karena faktor ekonomi, faktor lingkungan dan pendidikan Agama orang tua yang kurang tentang Agama menjadi faktor negatif kenakalan remaja.<sup>271</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut para tokoh Agama dapat ditarik kesimpulan faktor negatif dari kenakalan remaja adalah nongkrong-nongkrong, merokok, minum-minuman keras, hura-hura, pengangguran, sekolahnya tidak lulus, cita-cita terbengkalai tidak akan terwujud, mencuri dan merugikan masyarakat.

Berikut ini hasil wawancara dengan tokoh Agama tentang apa betul kenakalan remaja salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua:

---

<sup>265</sup> Yustian Badri, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>266</sup> Ruminas, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulo, 6 Januari 2017

<sup>267</sup> Agus Cik, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>268</sup> Hakim Hanafiah, Tokoh Agama lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>269</sup> Aan, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>270</sup> Yustian Badri, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>271</sup> Ruminas, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

Menurut Bapak Agus Cik ya sangat benar karena perhatian orang tua, lingkungan yang kurang mendukung dan kurangnya pendidikan agama.<sup>272</sup> Menurut Bapak Hakim Hanafiah ya sangat benar kurangnya perhatian orang tua yang kurang karena sibuk dengan urusan pekerjaan.<sup>273</sup> Menurut Bapak Aan ya sangat benar kurangnya perhatian orang tua cuek dengan masalah pendidikan anak masalah pergaulan anak cuek bahwa remaja sudah di katakan besar menurut orang tuaya.<sup>274</sup> Menurut Bapak Yustian Badri ya sangat benar karena karena orang tua ya sangat cuek kalo anak remaja sudah beranjak dewasa.<sup>275</sup> Menurut Ibu Ruminas ya sangat benar sekali alasannya kurangnya orang tua dalam mengajarkan Agama kepada anaknya, senakala-nakal anak kalo didorong dan dibatasi dengan Agama pasti tidak nakal.<sup>276</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut para tokoh Agama dapat ditarik kesimpulan kenakalan remaja salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua, ya sangat benar kenakalan disebabkan kurangnya perhatian orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya yang cuek dengan anaknya, cuek dengan pendidikan anaknya, cuek dengan pergaulan anaknya dan anak merasa kurang perhatian orang tua.

Berikut ini hasil wawancara dengan tokoh Agama tentang apa hal-hal yang mempengaruhi remaja untuk melakukan kenakalannya:

Menurut Bapak Agus Cik hal-hal yang mempengaruhinya dalah pengangguran dan nongkrong-nongkrong, pergaulan yang bebas.<sup>277</sup> Menurut Bapak Hakim Hanafiah pengaruh dari tontonan yang mereka tonton seperti game plestesien sendiri dan pergaulan bebas.<sup>278</sup> Menurut Bapak Aan yang pertama adalah pergaulan teman, lingkungan media televisi.<sup>279</sup> Menurut Bapak Yustian Badri minum-minuman keras, *game plestesien* dan *warnet*.<sup>280</sup> Menurut Ibu Ruminas tidak punya pekerjaan, pendidikan yang tidak selesai.<sup>281</sup>

---

<sup>272</sup> Agus Cik, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>273</sup> Hakim Hanafiah, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>274</sup> Aan, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>275</sup> Yustian Badri, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>276</sup> Ruminas, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>277</sup> Agus Cik, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>278</sup> Hakim Hanafiah, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>279</sup> Aan, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>280</sup> Yustian Badri, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>281</sup> Ruminas, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

Berdasarkan hasil wawancara menurut para tokoh Agama dapat ditarik kesimpulan hal-hal yang mempengaruhi remaja untuk melakukan kenakalannya adalah teman pergaulan, pendidikan yang tidak selesai, pengangguran, pengaruh *game plestesien* dan lingkungan yang kurang mendukung.

Berikut ini hasil wawancara dengan tokoh Agama tentang bagaimana kenakalan remaja sering sekali meresahkan di lingkungan masyarakat, bagaimana tanggapan anda:

Menurut Bapak Agus Cik sangat meresahkan sekali tanggapan saya banyaknya remaja yang nakal mengganggu orang yang sedang beribadah di masjid contohnya mengeraskan motor dan mencuri di warung-warung.<sup>282</sup> Menurut Bapak Hakim Hanafiah ya sangat meresahkan sangat minim sekali remaja yang baik rata-rata rusak remajanya.<sup>283</sup> Menurut Bapak Aan sangat meresahkan masyarakat sering sekali remaja yang nongkrong mereka berkelahi, mengganggu lingkungan sekitar karna tingkah lakunya.<sup>284</sup> Menurut Bapak Yustian Badri ya sangat meresahkan seperti pencurian hp, uang untuk memberi minuman keras dan rokok.<sup>285</sup> Menurut Ibu Ruminas sangat meresahkan masyarakat Lebak Mulyo seperti mencuri, nongkrong-nongkrong, minuman keras, narkoba sangat sangat mencoreng nama baik seluruh masyarakat Lebak mulyo.<sup>286</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut para tokoh Agama dapat ditarik kesimpulan kenakalan remaja sering sekali meresahkan di lingkungan masyarakat, bagaimana tanggapan anda adalah sangat meresahkan masyarakat Lebak Mulyo, banyaknya remaja yang mengganggu kenyamanan warga seperti nongkrong-nongkrong, berkelahi sampai mengganggu lingkungan sekitar, begadang sampai larut malam, minum-minuman keras, mencuri uang dan mencuri di warung-warung saat larut malam sangat meresahkan warga Lebak Mulyo.

---

<sup>282</sup> Agus Cik, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>283</sup> Hakim Hanafiah, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>284</sup> Aan, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>285</sup> Yustian Badri, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>286</sup> Ruminas, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

## **B. Upaya yang sudah dilakukan orang tua untuk mengatasi kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang**

Berikut ini hasil wawancara dengan orang tua untuk mengatasi kenakalan remaja di Lebak Mulyo:

Menurut Ibu Siti Rahma untuk mengatasi kenakalan anaknya dengan cara mendidik anaknya dengan baik.<sup>287</sup> Menurut Ibu Neni Kurniawati untuk mengatasi kenakalan anaknya dengan cara menyekolahkan di sekolah Agama.<sup>288</sup> Menurut Ibu Masayulidiya untuk mengatasi kenakalan anaknya dengan cara memberikan pelajaran-pelajaran Agama.<sup>289</sup> Menurut Ibu Fitriani untuk mengatasi kenakalan anaknya dengan cara memasukkan anaknya di pesantren.<sup>290</sup> Menurut Ibu Srirahayu untuk mengatasi kenakalan anaknya dengan cara mengenalkan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk kepada anak saya supaya tau mana yang baik dan mana yang buruk.<sup>291</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut orang tua untuk mengatasi kenakalan anaknya di Lebak Mulyo, orang tua mengatasinya dengan cara mendidik anaknya dengan baik, menyekolahkan di sekolah Agama, memberikan pelajaran-pelajaran Agama, memasukkan anaknya di pesantren, mengenalkan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.

## **C. Upaya yang sudah dilakukan Pihak Kelurahan untuk mengatasi kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang**

Upaya menanggulangi kenakalan remaja ada tiga di antaranya adalah kesadaran sosial dan eksistensi pendidikan formal, keterampilan sebagai modal kreativitas, anak *delinquenci* sebagai anggota masyarakat.

### **1. Kesadaran Sosial dan Eksistensi Pendidikan Formal**

---

<sup>287</sup> Siti Rahma, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>288</sup> Neni Kurniawati, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>289</sup> Masayulidia, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>290</sup> Fitriana, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>291</sup> Sri Rahayu, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

Yaitu peranan pendidik ditengah-tengah anak *delinquency* sebagai motivator dan dinamisator bagi perkembangan mental.

## 2. Eksistensi Pendidikan Formal

Yaitu sebagai bekal sekaligus sebagai sandaran masa depan yang lebih baik, tepat sekali apa bila anak *delinquency* memiliki keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

## 3. Anak *Delinquency* Sebagai Anggota Masyarakat

Yaitu keseluruhan upaya yang diarahkan dalam proses resosialisasi memungkinkan anak menyatu dengan *delinquency* masyarakat.<sup>292</sup>

Berikut ini hasil wawancara dengan wakil kepala lurah, ketua RT.04, tokoh Agama, masyarakat tentang upaya yang di butuhkan warga Lebak Mulyo untuk mengatasi kenakalan remaja:

Menurut Bapak Margono upaya yang dibutuhkan warga Lebak Mulyo mengatasi kenakalan remaja, remaja diberi pelatihan dan keterampilan untuk usaha mandiri.<sup>293</sup> Menurut Bapak Mulyono yang dibutuhkan warga Lebak Mulyo mengatasi kenakalan remajayaitu dibentuk karangtaruna, program olahraga putsal, diberi pelatihan-pelatihan, diberi biaya siswa kalo yang kurang mampu.<sup>294</sup> Menurut Bapak Agus Cik yang dibutuhkan warga Lebak Mulyo mengatasi kenakalan remaja, diberi pembinaan remajaya, diberi pengarahan Agama, diberi pekerjaan yang menghasilkan penghasilan sendiri dan orang tua terus hijrah menjadi yang lebih baik.<sup>295</sup> Menurut menurut Bapak Hakim Hanafiah yang dibutuhkan warga Lebak Mulyo mengatasi kenakalan remaja, sebaiknya diadakan penyuluhan dari pemerintah setempat orang tua dan anak-anak remaja.<sup>296</sup> Menurut Bapak Aan yang dibutuhkan warga Lebak Mulyo mengatasi kenakalan remaja, ketua RT harus bekerja sama dengan orang tua dalam menangani atau menanggulangi kenakalan remaja dengan cara remaja diberi kegiatan, diberi motivasi, diadakannya kegiatan keagamaan yang bisa melibatkan remaja.<sup>297</sup> Menurut Bapak Yustian Badri yang

<sup>292</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 173

<sup>293</sup> Margono, Wakil Kepala Lurah Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 9 Januari 2017

<sup>294</sup> Mulyono, Ketua RT.04 Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>295</sup> Agus Cik, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>296</sup> Hakim Hanafiah, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>297</sup> Aan, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

dibutuhkan warga Lebak Mulyo mengatasi kenakalan remaja, harus ada kajian pendidikan Agama, tingkatkan karang taruna, pengajian dan majelis taklim.<sup>298</sup> Menurut Ibu Ruminas yang dibutuhkan warga Lebak Mulyo mengatasi kenakalan remaja, diberikan pengajaran Agama, dibentuknya pengajian mingguan dan motivasi tentang Agama.<sup>299</sup> Menurut Ibu Ernawati yang dibutuhkan warga Lebak Mulyo mengatasi kenakalan remaja, diberi pencerahan, pengarahan Agama, himbuan dari pak RT agar masyarakat tidak melakukan kejahatan khususnya remaja.<sup>300</sup> Menurut Ibu Dewi yang dibutuhkan warga Lebak Mulyo mengatasi kenakalan remaja, di suruh remaja berkumpul di masjid dan diberi pengarahan Agama.<sup>301</sup> Menurut Ibu Wiwit yang dibutuhkan warga Lebak Mulyo mengatasi kenakalan remaja, diberi nasehat bahwa kejahatan pasti ada hukumannya.<sup>302</sup> Menurut Ibu Mulyani yang dibutuhkan warga Lebak Mulyo mengatasi kenakalan remaja, dinasehati dan diberi perhatian yang lebih.<sup>303</sup> Sedangkan menurut Ibu Lia yang dibutuhkan warga Lebak Mulyo mengatasi kenakalan remaja, diberi nasehat, diberi perhatian dan motivasi tentang Agama.<sup>304</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut wakil Kepala Lurah, Pak RT.04, tokoh Agama dan Masyarakat dapat ditarik kesimpulan upaya yang dibutuhkan warga di Lebak Mulyo untuk mengatasi kenakalan remaja adalah remaja di beri pencerahan, pengarahan Agama, himbuan dari Pak RT agar masyarakat tidak melakukan kejahatan khususnya remaja, dibentuk karangtaruna, program olahraga putsal, diberi pelatihan-pelatihan, diberi biaya siswa kalo yang kurang mampu, diberi pembinaan remajaya, diberi pengarahan Agama, diberi pekerjaan yang menghasilkan penghasilan sendiri dan orang tua terus hijrah menjadi yang lebih baik, harus ada kajian pendidikan Agama, tingkatkan karang taruna, pengajian dan majelis taklim.

---

<sup>298</sup> Yustian Badri, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>299</sup> Ruminas, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>300</sup> Ernawati, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>301</sup> Dewi, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>302</sup> Wiwit, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>303</sup> Mulyani, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>304</sup> Lia, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian rumusan-rumusan di muka, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

##### 1. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Faktor-faktor penyebab kenakalan pada anak adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh anak dari sejak dini sampai dewasa, kenakalan ini sangat merugikan banyak orang terutama dirinya sendiri, dan masyarakat sekitar. Kenakalan pada anak remaja ini bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata akan tetapi juga termasuk didalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja adalah faktor kurangnya perhatian orang tua, faktor lingkungan yang kurang mendukung, faktor ekonomi, faktor film negatif yang ditonton, faktor pergaulan bebas, faktor kurangnya pendidikan Agama, pendidikan yang tidak selesai, pengangguran, pengaruh *game plestesien*, narkoba, pencurian, minuman keras, berjudi, merokok, tawuran, situs-situs *internet* yang negatif, sekolahnya tidak lulus dan cita-cita terbengkalai.

##### 2. Upaya Yang di Lakukan Pejabat Daerah Menanggulangi Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang

Orang tua mengatasinya dengan cara mendidik anaknya dengan baik, menyekolahkan di sekolah Agama, memberikan pelajaran-pelajaran Agama,

memasukkan anaknya di pesantren dan mengenalkan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.

### 3. Upaya Yang di Lakukan Pihak Kelurahan Menanggulangi Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang

Upayanya remaja diberi pencerahan, pengarahan Agama, himbauan dari pak RT agar masyarakat tidak melakukan kejahatan khususnya remaja, dibentuk karangtaruna, program olahraga putsal, diberi pelatihan-pelatihan, diberi biaya siswa kalo yang kurang mampu, diberi pembinaan remajaya, diberi pengarahan Agama, diberi pekerjaan yang menghasilkan penghasilan sendiri dan orang tua terus hijrah menjadi yang lebih baik, harus ada kajian pendidikan Agama, tingkatkan karang taruna, pengajian dan majelis taklim.

## **B. Kritik dan Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan, yakni:

1. Kepada saudara para remaja, lebih khusus lagi para remaja Muslim anda harus mengetahui betapa pentingnya diri anda, betapa mahalnya waktu dan usia anda untuk dijual dengan murah. Saudaraku para remaja anda harus tahu bahwa di tangan andalah masa depan Islam dan bangsa ini dipertaruhkan. Oleh karena itu, mulai dari sekarang anda harus mempersiapkan diri menjadi remaja Muslim yang sejati agar menjadi umat yang berguna bagi Agama, Negara dan diri sendiri.
2. Kepada orang tua, hendaklah memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan Agama putra dan putri remaja mereka. Orang tua hendaklah

berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana keluarga yang harmonis, dan selalu berinteraksi kepada anak-anak mereka. Sebab pada usia remaja peran orang tua sangat penting dalam mengarahkan anak untuk menuju jalan yang baik maupun yang buruk itu tergantung oleh pendidikan yang diberikan oleh orang tua itu sendiri.



### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur`an dan Terjemahannya*. 2013. Departemen Agama R.I. Bandung: Diponegoro.
- Anwar, Desi. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia Surabaya
- Ali, Mohammad, Mohammad Asrori. 2015. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arda, Mulya. 2001. *Konsep Pendidikan Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN
- Alston, Margaret and Wendy Bowles. 2014. *Research For Social Worker: An Introduction to Methods*, Australia: Allen ang Unwin
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Pustaka Setia
- Grinnell, Richard. M,Jr. 2014. *Social Work Research and Evaluation. Quantitative and Qualitative Approaches*, Illinois: F.E. Peacock Publishers Inc
- Hawi, Akmal. 2008. *Psikologi Perkembangan Perkembangan Anak dan Remaja*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Irawan, Widjaja. 2014. *Pemasaran Prinsip dan Kasus Edisi 2*, Yogyakarta: BPF
- Kartono, Kartini. 2003. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PP. Remaja Rosdakarya
- Miles, Matthew, B. And A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI- Press

- Nirwana, Ade Benih. 2011. *Psikologi Ibu Bayi dan Anak*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Edition*, California: Brooks/Cole Publishing Company
- Prillycia, Gabriella, Jurnal. 2012. *Pengaruh Konformitas dan Persepsi mengenai Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kanakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jurnal: Media Vol 1- No 2
- Poerwandari, E, Kristi. 2014. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta: LPSP3
- Soehartono, Irwan. 2014. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Sudarsono. 2011. *KenakalanRemaja*, Jakarta: PT RinekaCipta
- Sudarsono. 2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tasila. 2004. *Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Pada Anak di Lorong Gembira Kelurahan Demang Lebar Daun*, Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah
- Wirawan, Sarwono Sarlito. 2004. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yulianti, Eka. 2005. *Perbandingan Prilaku Agresif Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh*, Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, Jurnal: Vol 1-No. 1
- Zuhdiyah. 2012. *Psikologi Agama*, Depok Sleman Yogyakarta: Pustaka Felicha

Dokumentasi Wawancara Masyarakat Lebak Mulyo



Gambar. 01

Nama: Ibu Ernawati



Gambar .02

Nama: Ibu Dewi



Gambar .03

Nama: Ibu Wiwit



Gambar .04

Nama: Ibu Mulyani



Gambar .05

Nama: Ibu Lia



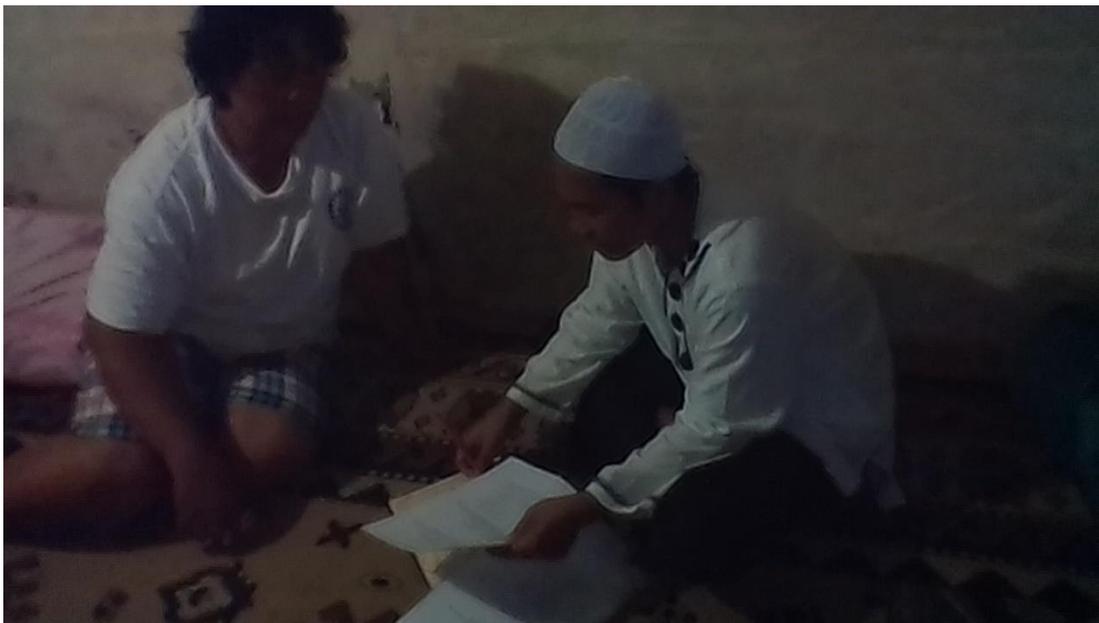
Gambar .06

Nama: Ibu Siti Rohma



Gambar .07

Nama: Ibu Sri Rahayu



Gambar .08

Nama: Ibu Fitriana



Gambar .09

Nama: Ibu Neni Kurniawati



Gambar .10

Nama: Ibu Masayu Lidiy



Gambar .11

Nama: Bapak Yustian Badri



Gambar .12

Nama: Ibu Ruminas



Gambar .13

Nama: Bapak H. Hakim Hanafiah



Gambar. 14

Nama: Bapak Agus Cik



Gambar .15

Nama: Bapak Yasin



Gambar .16

Nama: Bapak Mulyono SH



Gambar .17

Nama: Bapak Margono SPd



Gambar .18

Nama: Abdul Rahmat



Gambar .19  
Nama: Gusti Agung



Gambar .20  
Nama: Bayu Prastiyo



Gambar .21

Nama: Andriyansyah



Gambar .22

Foto Bersama Anak Remaja

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang, jawaban yang anda berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsi bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang anda berikan tidak berhubungan dengan nama baik anda atau merugikan anda.

### **PEDOMAN WAWANCARA**

*(Ditujukan kepada Pak lurah)*

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo, sebagai berikut:

Nama : Margono, S.Pd  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Umur : 58 tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Pekerjaan : Sekretaris  
 Tanggal : 6 Januari 2017  
 Waktu :13:30 WIB

1. Sejak kapan bapak menjadi Kepala Desa?

Jawab: sejak tahun 200-2017

2. Apa pekerjaan bapak selain menjadi Kepala Desa?

Jawab: kepala rumah tangga

3. Menurut Bapak, apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik?

Jawab: sudah

4. Menurut bapak, apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mengajarkan pendidikan Agama kepada anak dengan baik?

Jawab: sudah

5. Bagaimana kondisi anak Remaja di Lebak Mulyo?

Jawab: ada yang sekolah dan ada yang menganggur

6. Bagaimana tingkahlaku keseharian Remaja di Lebak Mulyo?

Jawab: sudah cukup baik

7. Apa faktor pendorong bagi Remaja untuk melakukan kenakalannya?

Jawab: pergaulan dan tingkahlaku dari dirinya sendiri

8. Apa saja faktor negatif dari kenakalan remaja?

Jawab: faktor negatifnya remaja sering nonton filem-filem negatif

9. Apa betul kenakalan Remaja salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua?

Jawab: ya sangat betul, orang tua sibuk kerja diluar kota

10. Apa hal-hal yang mempengaruhi Remaja untuk melakukan kenakalannya?

Jawab: pergaulan dari luar dan faktor filem yang di tonton

11. Bagaimana kenakalan Remaja sering sekali meresahkan di lingkungan masyarakat, bagaimana tanggapan anda?

Jawab: ya meresahkan

12. Apakah ada upaya yang dibutuhkan warga di Lebak Mulyo untuk mengatasi kenakalan Remaja?

Jawab: diberi pelatihan dan keterampilan supaya untuk usaha mandiri

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang, jawaban yang anda berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsi bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang anda berikan tidak berhubungan dengan nama baik anda atau merugikan anda.

### **PEDOMAN WAWANCARA**

*(Ditujukan kepada ketua RT.004)*

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo, sebagai berikut:

Nama : Mulyono, SH  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Umur : 40 tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Pekerjaan : Ketua RT 03  
 Tanggal : 6 Januari 2017  
 Waktu :13:30 WIB

1. Sejak kapan Bapak menjadi ketua RT?  
 Jawab: 2008-2017
2. Apa pekerjaan Bapak selain menjadi ketua RT?  
 Jawab: wiraswasta
3. Menurut Bapak, apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik?  
 Jawab: guru ngaji prifat

4. Menurut Bapak, apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mengajarkan pendidikan Agama kepada anak dengan baik?  
Jawab: pada umumnya masih bersekolah tingkat SMP, hanya sebagian kecil putus sekolah
5. Bagaimana kondisi anak Remaja di Lebak Mulyo?  
Jawab: biasa-biasa saja tetapi pergaulan yang menyebabkan kenakalan remaja
6. Bagaimana tingkahlaku keseharian Remaja di Lebak Mulyo?  
Jawab: normal-normal saja ada yang sekolah dan ada yang pengangguran
7. Apa faktor pendorong bagi Remaja untuk melakukan kenakalannya?  
Jawab: pergaulan dari remaja lain dan norma-norma yang tidak sesuai seperti tawuran, merokok dan minum-minuman keras
8. Apa saja faktor negatif dari kenakalan remaja?  
Jawab: putus sekolah, meresahkan masyarakat dan membuat onar
9. Apa betul kenakalan Remaja salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua?  
Jawab: sebagian kecil kesibukan orang tua mencari nafkah dan tidak tau tingkahlaku anaknya diluar rumah
10. Apa hal-hal yang mempengaruhi Remaja untuk melakukan kenakalannya?  
Jawab: teman-teman dan lingkungan yang mempengaruhi pola pikirnya
11. Bagaimana kenakalan Remaja sering sekali meresahkan di lingkungan masyarakat, bagaimana tanggapan anda?  
Jawab: ya sangat meresahkan berawal dari kumpul-kumpul dan membuat masalah mengganggu orang dan akhirnya memicu kenakalan remaja
12. Apakah ada upaya yang dibutuhkan warga di Lebak Mulyo untuk mengatasi kenakalan Remaja?  
Jawab: di bentuk karangtaruna, program olahraga futsal, diberi pelatihan-pelatihan, diberi biaya siswa dan disekolahka

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang, jawaban yang anda berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsi bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang anda berikan tidak berhubungan dengan nama baik anda atau merugikan anda.

### **PEDOMAN WAWANCARA**

*(Ditujukan kepada Tokoh Agama)*

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo, sebagai berikut:

Nama : Agus Cik  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Umur : 53 tahun  
 Pendidikan Terakhir : SMP  
 Pekerjaan : Dagang  
 Tanggal : 6 Januari 2017  
 Waktu : 13:30 WIB

1. Sejak kapan Bapak tinggal di Lebak Mulyo?

2. Jawab: 1990-2017

3. Apa pekerjaan Bapak selain menjadi ustad?

Jawab: Dagang

4. Menurut Bapak, apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik?

Jawab: sebagian kecil orang tua sudah mendidik anak dengan baik, tetapi ada juga yang belum baik

5. Menurut Bapak, apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mengajarkan pendidikan Agama kepada anak dengan baik?

Jawab: orang tua di Lebak Mulyo belum tentu mengajarkan Agama kepada anaknya contohnya orang tua ada yang masih mabuk-mabukan

6. Bagaimana kondisi anak Remaja di Lebak Mulyo?

Jawab: kurang baik

7. Bagaimana tingkahlaku keseharian Remaja di Lebak Mulyo?

Jawab: bagus tetapi ada sebagian remaja yang kurang bagus

8. Apa faktor pendorong bagi Remaja untuk melakukan kenakalannya?

Jawab: kurangnya perhatian orang tua, lingkungan, kurangnya pendidikan Agama Islam

9. Apa saja faktor negatif dari kenakalan remaja?

Jawab: nongkrong-nongkrong di jembatan, pengangguran tidak ada pekerjaan

10. Apa betul kenakalan Remaja salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua?

Jawab: ya sangat benar perhatian orang tua, lingkungan yang kurang mendukung dankurangnya pendidikan Agama

11. Apa hal-hal yang mempengaruhi Remaja untuk melakukan kenakalannya?

Jawab: pengangguran dan nongkrong-nongkrong dan pergaulan yang bebas

12. Bagaimana kenakalan Remaja sering sekali meresahkan di lingkungan masyarakat, bagaimana tanggapan anda?

Jawab: ya sangat meresahkan warga

13. Apakah ada upaya yang dibutuhkan warga di Lebak Mulyo untuk mengatasi kenakalan Remaja?

Jawab:memberikan pendidikan Agama Islam

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang, jawaban yang anda berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsi bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang anda berikan tidak berhubungan dengan nama baik anda atau merugikan anda.

### **PEDOMAN WAWANCARA**

*(Ditujukan kepada Tokoh Agama)*

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo, sebagai berikut:

Nama : Hakimhanafiah  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Umur : 68 tahun  
 Pendidikan Terakhir : SMA  
 Pekerjaan : Pensiunan  
 Tanggal : 6 Januari 2017  
 Waktu : 13:30 WIB

1. Sejak kapan Bapak tinggal di Lebak Mulyo?
2. Jawab: 1980-2017
3. Apa pekerjaan Bapak selain menjadi ustad/ustazah?  
 Jawab: kepala keluarga
4. Menurut Bapak, apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik?  
 Jawab: sudah baik, tetapi anaknya kurang baik
5. Menurut Bapak, apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mengajarkan pendidikan Agama kepada anak dengan baik?

Jawab: pada umumnya mendidik anak untuk memberikan contoh yang baik dengan sendirinya anak akan mengikuti tingkahlaku orang tuanya

6. Bagaimana kondisi anak Remaja di Lebak Mulyo?

Jawab: kurang baik alasannya kurang diberikan pendidikan Agama dari orang tuanya

7. Bagaimana tingkahlaku keseharian Remaja di Lebak Mulyo?

Jawab: tingkahlakunya cukup sopan kepada orang tua tapi sayang ibadahnya sangat kurang

8. Apa faktor pendorong bagi Remaja untuk melakukan kenakalannya?

Jawab: mainan game plestesien sehadengan ibadah shalat lantaran asyik main game nak tersebut lalai hingga larut malam

9. Apa saja faktor negatif dari kenakalan remaja?

Jawab: merokok, minum-minuman keras, hura-hura, kadang-kadang timbul perkelahian antara warga

10. Apa betul kenakalan Remaja salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua?

Jawab: ya sangat benar kurangnya perhatian orang tua karena sibukdengan pekerjaannya

11. Apa hal-hal yang mempengaruhi Remaja untuk melakukan kenakalannya?

Jawab: pengaruh dari tontonan yang mereka tonton seperti game plestesien sendiri dan pergaulan bebas

12. Bagaimana kenakalan Remaja sering sekali meresahkan di lingkungan masyarakat, bagaimana tanggapan anda?

Jawab: ya sangat meresahkan dan sangat minim remaja yang baik dan rata-rata rusak remajanya

13. Apakah ada upaya yang dibutuhkan warga di Lebak Mulyo untuk mengatasi kenakalan Remaja?

Jawab: di beri pendidikan Agama Islam

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang, jawaban yang anda berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsi bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang anda berikan tidak berhubungan dengan nama baik anda atau merugikan anda.

### **PEDOMAN WAWANCARA**

*(Ditujukan kepada Tokoh Agama)*

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo, sebagai berikut:

Nama : Aan Syaputra  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Umur : 30 tahun  
 Pendidikan Terakhir : SMA  
 Pekerjaan : Dagang  
 Tanggal : 6 Januari 2017  
 Waktu :13:30 WIB

1. Sejak kapan Bapak tinggal di Lebak Mulyo?
2. Jawab: 1990-2017
3. Apa pekerjaan Bapak selain menjadi ustad/ustazah?  
 Jawab: dagang
4. Menurut Bapak, apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik?

Jawab: orang tua sudah mendidik anaknya dengan baik tapi anaknya yang kurang mendukung

5. Menurut Bapak, apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mengajarkan pendidikan Agama kepada anak dengan baik?

Jawab: sudah masalah Agama sudah diajarkan tergantung lingkungannya

6. Bagaimana kondisi anak Remaja di Lebak Mulyo?

Jawab: bisa dikategorikan sedang anak remajanya ada yang nakal dan ada yang tidak

7. Bagaimana tingkahlaku keseharian Remaja di Lebak Mulyo?

Jawab: remajanya kesehariannya kurang baik karena kebanyakan remajanya nongkrong-nongkrong di jembatan dan minum-minuman keras, merokok dan jarang shalat

8. Apa faktor pendorong bagi Remaja untuk melakukan kenakalannya?

Jawab: kurangnya perhatian orang tua, lingkungan sekitar yang kurang mendukung dan pengaruh teman pergaulannya

9. Apa saja faktor negatif dari kenakalan remaja?

Jawab: bisa sekolahnya tidak naik kelas, merugikan masyarakat, meresahkan masyarakat dan menjadi sampah masyarakat

10. Apa betul kenakalan Remaja salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua?

Jawab: ya sangat benar kurangnya perhatian orang tua cuek dengan masalah pendidikan anak, masalah pergaulan anak cuek bahwa remaja sudah dikatakan besar menurut orang tuanya

11. Apa hal-hal yang mempengaruhi Remaja untuk melakukan kenakalannya?

Jawab: pergaulan teman, lingkungan dan media televisi

12. Bagaimana kenakalan Remaja sering sekali meresahkan di lingkungan masyarakat, bagaimana tanggapan anda?

Jawab: ya sangat meresahkan masyarakat sering sekali remaja yang nongkrong mereka berkelahi dan mengganggu lingkungan sekitar karena tingkah lakunya

13. Apakah ada upaya yang dibutuhkan warga di Lebak Mulyo untuk mengatasi kenakalan Remaja?

Jawab: di berikan pendidikan dan pekerjaan bagi remaja yang menganggur

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang, jawaban yang anda berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsi bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang anda berikan tidak berhubungan dengan nama baik anda atau merugikan anda.

### **PEDOMAN WAWANCARA**

*(Ditujukan kepada Tokoh Agama)*

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo, sebagai berikut:

Nama : Yustian Badri  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Umur : 55 tahun  
 Pendidikan Terakhir : SMA  
 Pekerjaan : Wiraswasta  
 Tanggal : 6 Januari 2017  
 Waktu : 13:30 WIB

1. Sejak kapan Bapak tinggal di Lebak Mulyo?
2. Jawab: 1996-2017
3. Apa pekerjaan Bapak selain menjadi ustad/ustazah?  
 Jawab: wiraswasta
4. Menurut Bapak, apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik?

Jawab: orang tua sudah mendidik anak dengan baik mungkin ada yang kurang baik karena masalah ekonomi

5. Menurut Bapak, apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mengajarkan pendidikan Agama kepada anak dengan baik?

Jawab: sudah tergantung lingkungannya

6. Bagaimana kondisi anak Remaja di Lebak Mulyo?

Jawab: sebagian ada yang kurang baik karena masalah ekonomi dan sebagian tidak

7. Bagaimana tingkahlaku keseharian Remaja di Lebak Mulyo?

Jawab: cukup baik kalo tidak di hasut tidak akan nakal remajanya tetapi ada sebagian remaja ada yang nakal

8. Apa faktor pendorong bagi Remaja untuk melakukan kenakalannya?

Jawab: faktornya adalah kurangnya perhatian orang tua, lingkungan dan faktor ekonomi

9. Apa saja faktor negatif dari kenakalan remaja?

Jawab: merokok, minuman keras dan mencuri

10. Apa betul kenakalan Remaja salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua?

Jawab: ya sangat benar karena orang tua ya sangat cuek kalau anak remaja sudah beranjak dewasa

11. Apa hal-hal yang mempengaruhi Remaja untuk melakukan kenakalannya?

Jawab: minum-minuman keras, game plestesien dan warnet

12. Bagaimana kenakalan Remaja sering sekali meresahkan di lingkungan masyarakat, bagaimana tanggapan anda?

Jawab: ya sangat meresahkan seperti pencurian hp, uang untuk membeli minuman dan rokok

13. Apakah ada upaya yang dibutuhkan warga di Lebak Mulyo untuk mengatasi kenakalan Remaja?

Jawab: di beri pendidikan Agama Islam

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang, jawaban yang anda berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsi bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang anda berikan tidak berhubungan dengan nama baik anda atau merugikan anda.

### **PEDOMAN WAWANCARA**

*(Ditujukan kepada Tokoh Agama)*

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo, sebagai berikut:

Nama : Ruminas  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 49 tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Pekerjaan : Dagang  
 Tanggal : 6 Januari 2017  
 Waktu : 13:30 WIB

1. Sejak kapan Ibu tinggal di Lebak Mulyo?
2. Jawab: 1990-2017
3. Apa pekerjaan Ibu selain menjadi ustad/ustazah?  
 Jawab: dagang
4. Menurut Ibu, apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik?  
 Jawab: orang tua sudah mendidik anak sudah baik tergantung anaknya

5. Menurut Ibu, apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mengajarkan pendidikan Agama kepada anak dengan baik?

Jawab: ada yang tidak baik remajanya didalam pendidikan suka ikut-ikutan dalam kenakalan remaja

6. Bagaimana kondisi anak Remaja di Lebak Mulyo?

Jawab: biasa-biasa saja dibilang aktif tidak kebanyakan negatifnya seperti nongkrong-nongkrong, merokok dan main game

7. Bagaimana tingkahlaku keseharian Remaja di Lebak Mulyo?

Jawab: lingkungan dan kurangnya perhatian orang tua

8. Apa faktor pendorong bagi Remaja untuk melakukan kenakalannya?

Jawab: mencuri, faktor ekonomi, lingkungan dan pendidikan Agama orang tua yang kurang tentang Agama menjadi faktor negatif kenakalan remaja

9. Apa saja faktor negatif dari kenakalan remaja?

Jawab: ya sangat benar sekali asalannya kurangnya orang tua dalam mengajarkan Agama kepada anaknya, senakal-nakalnya anak kalau didorong dan dibatasi dengan Agama pasti tidak nakal

10. Apa betul kenakalan Remaja salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua?

Jawab: ya sangat betul kurangnya perhatian orang tua

11. Apa hal-hal yang mempengaruhi Remaja untuk melakukan kenakalannya?

Jawab: tidak punya pekerjaan dan pendidikan tidak selesai

12. Bagaimana kenakalan Remaja sering sekali meresahkan di lingkungan masyarakat, bagaimana tanggapan anda?

Jawab: ya sangat meresahkan sekali warga Lebak Mulyo seperti mencuri, nongkrong-nongkrong, minuman keras, narkoba dan sangat mencoreng nama baik seluruh masyarakat Lebak Mulyo

13. Apakah ada upaya yang dibutuhkan warga di Lebak Mulyo untuk mengatasi kenakalan Remaja?

Jawab: diberikan pendidikan Agama Islam

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang, jawaban yang anda berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsi bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang anda berikan tidak berhubungan dengan nama baik anda atau merugikan anda.

### **PEDOMAN WAWANCARA**

*(Ditujukan kepada Masyarakat)*

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo, sebagai berikut:

Nama : Ernawati  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 60 tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Pekerjaan : Pensiunan  
 Tanggal : 6 Januari 2017  
 Waktu : 13:30 WIB

1. Sejak kapan Ibu tinggal di Lebak Mulyo?

Jawab: 1990

2. Apa pekerjaan Ibu sehari-hari?

Jawab: Guru

3. Menurut Ibu, apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik?

Jawab: orang tua mendidik anaknya sudah baik tapi ada yang kurang baik misalkan sibuk dengan pekerjaannya

4. Menurut Ibu, apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mengajarkan pendidikan Agama kepada anak dengan baik?

Jawab: sudah baik

5. Bagaimana kondisi anak Remaja di Lebak Mulyo?

Jawab: sudah baik tetapi ada juga remaja yang kurang baik ada yang nakal, merokok, nongkrong, males dan mengganggu

6. Bagaimana tingkahlaku keseharian Remaja di Lebak Mulyo?

Jawab: ada yang sekolah, bekerja dan karena ada yang tidak sekolah karena faktor ekonomi

7. Apa faktor pendorong bagi Remaja untuk melakukan kenakalannya?

Jawab: faktornya adalah ekonomi dan lingkungan

8. Apa saja faktor negatif dari kenakalan remaja?

Jawab: narkoba, merokok, minuman keras dan berjudi

9. Apa betul kenakalan Remaja salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua?

Jawab: ya sangat benar karena orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya

10. Apa hal-hal yang mempengaruhi Remaja untuk melakukan kenakalannya?

Jawab: yang paling mempengaruhi adalah lingkungan

11. Bagaimana kenakalan Remaja sering sekali meresahkan di lingkungan masyarakat, bagaimana tanggapan anda?

Jawab: sangat meresahkan warga karena saya sendiri sering kehilangan uang dan hp

12. Apakah ada upaya yang dibutuhkan warga di Lebak Mulyo untuk mengatasi kenakalan Remaja?

Jawab: di beri motivasi

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang, jawaban yang anda berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsi bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang anda berikan tidak berhubungan dengan nama baik anda atau merugikan anda.

### **PEDOMAN WAWANCARA**

*(Ditujukan kepada Masyarakat)*

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo, sebagai berikut:

Nama : Dewi  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 45 tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Pekerjaan : PNS  
 Tanggal : 6 Januari 2017  
 Waktu : 13:30 WIB

1. Sejak kapan Ibu tinggal di Lebak Mulyo?

Jawab: 1995-2017

2. Apa pekerjaan Ibu sehari-hari?

Jawab: guru

3. Menurut Ibu, apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik?

Jawab: sudah baik tapi sebagian orang tua ada yang kurang baik sibuk dengan pekerjaannya

4. Menurut bapak, apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mengajarkan pendidikan Agama kepada anak dengan baik?

Jawab: sudah baik tapi ada sebagian orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya

5. Bagaimana kondisi anak Remaja di Lebak Mulyo?

Jawab: baik tapi ada yang nakal

6. Bagaimana tingkahlaku keseharian Remaja di Lebak Mulyo?

Jawab: remaja banyak yang main game, nongkrong di jembatan dan merokok

7. Apa faktor pendorong bagi Remaja untuk melakukan kenakalannya?

Jawab: faktornya adalah lingkungan

8. Apa saja faktor negatif dari kenakalan remaja?

Jawab: mabuk-mabukan dan merokok

9. Apa betul kenakalan Remaja salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orangtua?

Jawab: ya sangat benar orang tua sibuk dengan pekerjaannya

10. Apa hal-hal yang mempengaruhi Remaja untuk melakukan kenakalannya?

Jawab: lingkungan yang mempengaruhinya

11. Bagaimana kenakalan Remaja sering sekali meresahkan di lingkungan masyarakat, bagaimana tanggapan anda?

Jawab: sangat meresahkan dan mengganggu meresahkan kehidupan warga

12. Apakah ada upaya yang dibutuhkan warga di Lebak Mulyo untuk mengatasi kenakalan Remaja?

Jawab: diberikan pendidikan yang bermanfaat

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang, jawaban yang anda berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsi bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang anda berikan tidak berhubungan dengan nama baik anda atau merugikan anda.

### **PEDOMAN WAWANCARA**

*(Ditujukan kepada Masyarakat)*

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo, sebagai berikut:

Nama : Wiwit  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 50 tahun  
 Pendidikan Terakhir : SMP  
 Pekerjaan : Dagang  
 Tanggal : 6 Januari 2017  
 Waktu : 13:30 WIB

1. Sejak kapan Ibu tinggal di Lebak Mulyo?

Jawab: 1980-2017

2. Apa pekerjaan Ibu sehari-hari?

Jawab: dagang

3. Menurut Ibu, apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik?

Jawab: rata-rata orang tua sibuk dengan pekerjaannya

4. Menurut Ibu, apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mengajarkan pendidikan Agama kepada anak dengan baik?  
Jawab: rata-rata orang tua sibuk dengan pekerjaannya
5. Bagaimana kondisi anak Remaja di Lebak Mulyo?  
Jawab: sudah baik tetapi karena faktor keluarga, lingkungan dan pergaulan remaja menjadi nakal
6. Bagaimana tingkahlaku keseharian Remaja di Lebak Mulyo?  
Jawab: ya tingkahlakunya cukup bagus tapi juga ada yang gak sekolah karena faktor ekonomi
7. Apa faktor pendorong bagi Remaja untuk melakukan kenakalannya?  
Jawab: faktornya adalah lingkungan dan faktor film yang ditonton yang negatif
8. Apa saja faktor negatif dari kenakalan remaja?  
Jawab: remaja kearah yang lebih salah dan bikin orang tua malu
9. Apa betul kenakalan Remaja salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua?  
Jawab: ya sangat benar karena kurang perhatian orang tua karena sibuk dengan pekerjaannya
10. Apa hal-hal yang mempengaruhi Remaja untuk melakukan kenakalannya?  
Jawab: lingkungan dan teman pergaulan
11. Bagaimana kenakalan Remaja sering sekali meresahkan di lingkungan masyarakat, bagaimana tanggapan anda?  
Jawab: sangat meresahkan dan mengganggu kenyamanan warga
12. Apakah ada upaya yang dibutuhkan warga di Lebak Mulyo untuk mengatasi kenakalan Remaja?  
Jawab: memberikan kegiatan yang bermanfaat

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang, jawaban yang anda berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsi bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang anda berikan tidak berhubungan dengan nama baik anda atau merugikan anda.

### **PEDOMAN WAWANCARA**

*(Ditujukan kepada Masyarakat)*

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo, sebagai berikut:

Nama : Mulyani  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 40 tahun  
 Pendidikan Terakhir : SD  
 Pekerjaan : Dagang  
 Tanggal : 6 Januari 2017  
 Waktu : 13:30 WIB

1. Sejak kapan Ibu tinggal di Lebak Mulyo?

Jawab: 1996-2017

2. Apa pekerjaan Ibu sehari-hari?

Jawab: dagang

3. Menurut Ibu, apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik?

Jawab: sebagian ada yang sudah baik dan sebagian ada yang kurang baik karena sibuk dengan pekerjaannya

4. Menurut Ibu, apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mengajarkan pendidikan Agama kepada anak dengan baik?

Jawab: ada yang baik dan ada juga yang kurang baik karena faktor ekonomi

5. Bagaimana kondisi anak Remaja di Lebak Mulyo?

Jawab: tidak baik karena remaja terpengaruh dengan pergaulan dan lingkungan jadi anak menjadi nakal

6. Bagaimana tingkahlaku keseharian Remaja di Lebak Mulyo?

Jawab: kurang bagus karena remajanya banyak yang main game, nongkrong dijembatan dan merokok

7. Apa faktor pendorong bagi Remaja untuk melakukan kenakalannya?

Jawab: faktornya adalah lingkungan

8. Apa saja faktor negatif dari kenakalan remaja?

Jawab: pergaulan bebas

9. Apa betul kenakalan Remaja salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua?

Jawab: ya sangat benar kurangnya perhatian orang tua

10. Apa hal-hal yang mempengaruhi Remaja untuk melakukan kenakalannya?

Jawab: lingkungan dan teman bergaul

11. Bagaimana kenakalan Remaja sering sekali meresahkan di lingkungan masyarakat, bagaimana tanggapan anda?

Jawab: sangat meresahkan warga seperti pencurian

12. Apakah ada upaya yang dibutuhkan warga di Lebak Mulyo untuk mengatasi kenakalan Remaja?

Jawab: di beri pekerjaan supaya tidak menganggur

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang, jawaban yang anda berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsi bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang anda berikan tidak berhubungan dengan nama baik anda atau merugikan anda.

### **PEDOMAN WAWANCARA**

*(Ditujukan kepada Masyarakat)*

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo, sebagai berikut:

Nama : Lia  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 30 tahun  
 Pendidikan Terakhir : SMP  
 Pekerjaan : Dagang  
 Tanggal : 6 Januari 2017  
 Waktu : 13:30 WIB

1. Sejak kapan Ibu tinggal di Lebak Mulyo?

Jawab: 1980-2017

2. Apa pekerjaan Ibu sehari-hari?

Jawab: dagang

3. Menurut Ibu, apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik?

Jawab: sudah baik tapi ada sebagian orang tua yang kurang baik karena sibuk dengan pekerjaannya

4. Menurut Ibu, apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mengajarkan pendidikan Agama kepada anak dengan baik?

Jawab: sudah baik, tapi ada juga yang kurang baik karena sibuk dengan pekerjaannya

5. Bagaimana kondisi anak Remaja di Lebak Mulyo?

Jawab: tidak baik karena remajanya banyak yang nakal, merokok, nongkrong-nongkrong di jalan, minum-minuman keras

6. Bagaimana tingkahlaku keseharian Remaja di Lebak Mulyo?

Jawab: kurang bagus karena remajanya banyak yang main game, nongkrong-nongkrong di jembatan dan merokok

7. Apa faktor pendorong bagi Remaja untuk melakukan kenakalannya?

Jawab: faktornya pergaulan dan lingkungan

8. Apa saja faktor negatif dari kenakalan remaja?

Jawab: kurangnya perhatian orang tua jadi negatifnya anak jadi bergaul bebas

9. Apa betul kenakalan Remaja salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua?

Jawab: ya sangat benar karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya

10. Apa hal-hal yang mempengaruhi Remaja untuk melakukan kenakalannya?

Jawab: lingkungan dan pergaulan

11. Bagaimana kenakalan Remaja sering sekali meresahkan di lingkungan masyarakat, bagaimana tanggapan anda?

Jawab: sangat meresahkan warga di Lebak Mulyo

12. Apakah ada upaya yang dibutuhkan warga di Lebak Mulyo untuk mengatasi kenakalan Remaja?

Jawab: diberi pendidikan Agama Islam

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang, jawaban yang anda berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsi bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang anda berikan tidak berhubungan dengan nama baik anda atau merugikan anda.

### **PEDOMAN WAWANCARA**

*(Ditujukan kepada Orang tua)*

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo, sebagai berikut:

Nama : Siti Rohmah  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 30 tahun  
 Pendidikan Terakhir : SMA  
 Pekerjaan : Dagang  
 Tanggal : 6 Januari 2017  
 Waktu : 13:30 WIB

1. Sejak kapan Bapak/Ibu tinggal di Lebak Mulyo?  
 Jawab: 2005-2017
2. Apa pekerjaan Bapak/Ibu sehari-hari?  
 Jawab: dagang
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mendidik anak?  
 Jawab: mendidiknya di suruh sekolah dan ngaji

4. Bagaimana peraturan yang Bapak/Ibu terapkan terhadap anak remaja?n berangkat sekolah  
Jawab: peraturan yang diterapkan bangun pagi, sarapan pagi, bersih-bersih d
5. Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam menerapkan peraturan terhadap anak remaja?  
Jawab: kendalanya menerapkan peraturan kepada anak saya suka bantah apa yang di nasehati
6. Apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan bergaul kepada anak?  
Jawab: memberikan kebebasan kepada anaknya alasannya biar anak tau perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan nasehat kepada anak?  
Jawab: cara menasehati anak saya dengan pelan-pelan
8. Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi anak dalam kehidupan sehari-hari?  
Jawab: ya selalu mengawasi kehidupan anak sehari-hari.
9. Apakah Bapak/Ibu sering melakukan musyawara dengan anak?  
Jawab: tidak pernah musyawarah dengan anak
10. Apakah Bapak/Ibu memperhatikan kepentingan/kebutuhan anak?  
Jawab: ya sangat memperhatikan kepentingan/kebutuhan anak, tapi kadang anak minta sesuatu yang aneh-aneh misalkan hp yang mahal tidak saya turuti karena mahal
11. Apa tindakan Bapak/Ibu bila anak melakukan kesalahan?  
Jawab: bila anak saya melakukan kesalahan pertama saya nasehati tetapi kalo melakukan kesalahan lagi dihukum dengan kesalahannya
12. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan hukuman kepada anak?  
Jawab: cara memberikan hukuman kepada anaknya tidak boleh main dan keluar rumah
13. Apakah anak Bapak/Ibu melaksanakan ibadah shalat?  
Jawab: kadang-kadang melaksanakan shalat
14. Bagaimana cara anak Bapak/Ibu berbicara kepada orang yang lebih tua?

Jawab: anak saya kalo berbicara kepada orang yang lebih tua sering bantah kalau kesal

15. Apakah anak Bapak/Ibu selalu melaksanakan perintah Bapak/Ibu?

Jawab: anak saya kalau saya perintah sering melaksanakan perintah kalau ada hadiahnya

16. Bagaimana sikap anak Bapak/Ibu jika anda sedang menasehati?

Jawab: sikap anak saya jika saya menasehatinya tidak mau dinasehati orangnya, merengut dan pergi

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang, jawaban yang anda berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsi bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang anda berikan tidak berhubungan dengan nama baik anda atau merugikan anda.

### **PEDOMAN WAWANCARA**

*(Ditujukan kepada Orang tua)*

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo, sebagai berikut:

Nama : Neni Kurniawati  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 46 tahun  
 Pendidikan Terakhir : SMA  
 Pekerjaan : Dagang  
 Tanggal : 6 Januari 2017  
 Waktu : 13:30 WIB

1. Sejak kapan Bapak/Ibu tinggal di Lebak Mulyo?

Jawab: 2006-2017

2. Apa pekerjaan Bapak/Ibu sehari-hari?

Jawab: dagang

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mendidik anak?

Jawab: mendidiknya tidak ada peraturan yang ketat, Cuma wajib sekolah dan ngaji

4. Bagaimana peraturan yang Bapak/Ibu terapkan terhadap anak remaja?  
Jawab: peraturan yang diterapkan tidak ada peraturan ya paling sekolah dan ngaji
5. Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam menerapkan peraturan terhadap anak remaja?  
Jawab: kendalanya dalam menerapkan peraturan kepada anaknya adalah lingkungan dan pergaulan alasannya harus ada batasan
6. Apakah Bapak/Ibu memberikankan kebebasan bergaul kepada anak?  
Jawab: tidak memberikan kebebasan kepada anaknya
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan nasehat kepada anak?  
Jawab: cara memberi nasehat kepada anaknya dengan cara memberi contoh kejadian yang ada di tv dan dalam kehidupan sehari-hari
8. Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi anak dalam kehidupan sehari-hari?  
Jawab: ya selalu mengawasi kehidupan anaknya sehari-hari
9. Apakah Bapak/Ibu sering melakukan musyawara dengan anak?  
Jawab: kadang-kadang musyawarah kepada anak kalau lagi perlu musyawarah
10. Apakah Bapak/Ibu memperhatikan kepentingan/kebutuhan anak?  
Jawab: ya saya sangat memberikan kebutuhan kepada anak saya
11. Apa tindakan Bapak/Ibu bila anak melakukan kesalahan?  
Jawab: bila anak saya melakukan kesalahan di hukum dengan kesalahannya, tergantung kesalahannya kalau tidak bisa dimarah di pukul
12. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan hukuman kepada anak?  
Jawab: cara memberikan hukuman kepada anaknya dipukul, dimarah dan di sentil
13. Apakah anak Bapak/Ibu melaksanakan ibadah shalat?  
Jawab: ya melaksanakan shalat kalau disuruh shalat, kadang tidak shalat kalau tidak diingatkan shalat
14. Bagaimana cara anak Bapak/Ibu berbicara kepada orang yang lebih tua?

Jawab: anak saya kalau berbicara kepada orang yang lebih tua sopan, tapi kadang juga bantah dan ngelawan kalau lagi kesal dengan saya

15. Apakah anak Bapak/Ibu selalu melaksanakan perintah Bapak/Ibu?

Jawab: tidak mau melaksanakan kalau di suruh-suruh karena gengsi dengan teman-temannya

16. Bagaimana sikap anak Bapak/Ibu jika anda sedang menasehati?

Jawab: jika saya menasehati anak saya tidak mau dinasehati anak saya marah dan membantahnya

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang, jawaban yang anda berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsi bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang anda berikan tidak berhubungan dengan nama baik anda atau merugikan anda.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

*(Ditujukan kepada Orang tua)*

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo, sebagai berikut:

Nama : Masayulidiya  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 30 tahun  
 Pendidikan Terakhir : SMA  
 Pekerjaan : Wiraswata  
 Tanggal : 6 Januari 2017  
 Waktu : 13:30 WIB

1. Sejak kapan Bapak/Ibu tinggal di Lebak Mulyo?  
 Jawab: 2007-2017
2. Apa pekerjaan Bapak/Ibu sehari-hari?  
 Jawab: wiraswasta
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mendidik anak?  
 Jawab: mendidiknya apa yang disuruh harus dituruti seperti sekolah dan ngaji
4. Bagaimana peraturan yang Bapak/Ibu terapkan terhadap anak remaja?

Jawab: peraturan yang diterapkan tidak boleh nakal, bandel, bantah dan pulang malam

5. Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam menerapkan peraturan terhadap anak remaja?

Jawab: kendalanya dalam menerapkan peraturan kepada anaknya adalah sering melawan dan membantah kalau di nasehati

6. Apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan bergaul kepada anak?

Jawab: memberikan kebebasan bergaul kepada anaknya tapi ada batasannya

7. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan nasehat kepada anak?

Jawab: cara memberikan nasehat kepada anaknya dengan cara keras dalam menasehati anak tidak boleh nakal

8. Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi anak dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: ya selalu mengawasi kehidupan anaknya dalam kehidupan sehari-hari

9. Apakah Bapak/Ibu sering melakukan musyawara dengan anak?

Jawab: tidak pernah musyawarah kepada anaknya

10. Apakah Bapak/Ibu memperhatikan kepentingan/kebutuhan anak?

Jawab: ya sangat memperhatikan kebutuhan anak saya tapi yang penting-penting saja kalau tidak penting tidak saya turuti

11. Apa tindakan Bapak/Ibu bila anak melakukan kesalahan?

Jawab: bila anak saya melakukan kesalahan diberi hukuman tidak boleh keluar rumah dan tidak dikasih uang jajan

12. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan hukuman kepada anak?

Jawab: cara memberikan hukuman kepada anak saya tidak boleh keluar rumah, dimarah dan dipukul

13. Apakah anak Bapak/Ibu melaksanakan ibadah shalat?

Jawab: kadang-kadang melaksanakan shalat

14. Bagaimana cara anak Bapak/Ibu berbicara kepada orang yang lebih tua?

Jawab: anak saya berbicara kepada orang yang lebih tua bantah kalau lagi kesal

15. Apakah anak Bapak/Ibu selalu melaksanakan perintah Bapak/Ibu?

Jawab: kadang-kadang mau, kadang-kadang tidak mau karena ada teman main dirumah

16. Bagaimana sikap anak Bapak/Ibu jika anda sedang menasehati?

Jawab: jika saya menasehati anak saya, anak saya marah dan membantahnya

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang, jawaban yang anda berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsi bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang anda berikan tidak berhubungan dengan nama baik anda atau merugikan anda.

### **PEDOMAN WAWANCARA**

*(Ditujukan kepada Orang tua)*

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo, sebagai berikut:

Nama : Fitriana  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 53 tahun  
 Pendidikan Terakhir : SD  
 Pekerjaan : Dagang  
 Tanggal : 6 Januari 2017  
 Waktu : 13:30 WIB

1. Sejak kapan Bapak/Ibu tinggal di Lebak Mulyo?

Jawab: 2003-2017

2. Apa pekerjaan Bapak/Ibu sehari-hari?

Jawab: dagang

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mendidik anak?

Jawab: mendidiknya dengan cara di suruh sekolah, belajar mengaji kalau tidak mau dipaksa

4. Bagaimana peraturan yang Bapak/Ibu terapkan terhadap anak remaja?  
Jawab: peraturan yang diterapkan wajib shalat, bangun pagi dan sekolah
5. Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam menerapkan peraturan terhadap anak remaja?  
Jawab: kendalanya menerapkan peraturan kepada anaknya adalah bandel dan nakal
6. Apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan bergaul kepada anak?  
Jawab: tidak memberikan kebebasan kepada anaknya tetap harus ada batasan
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan nasehat kepada anak?  
Jawab: memberikan nasehat kepada anaknya dengan cara dikasih tau perilaku yang baik dan perilaku yang buruk dan tidak boleh bandel
8. Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi anak dalam kehidupan sehari-hari?  
Jawab: ya selalu mengawasi kehidupan anaknya dalam kehidupan sehari-hari
9. Apakah Bapak/Ibu sering melakukan musyawara dengan anak?  
Jawab: tidak pernah musyawarah kepada anaknya
10. Apakah Bapak/Ibu memperhatikan kepentingan/kebutuhan anak?  
Jawab: ya sangat memperhatikan kebutuhan anak saya
11. Apa tindakan Bapak/Ibu bila anak melakukan kesalahan?  
Jawab: bila anak saya melakukan kesalahan di tegur kalau masih melakukan kesalahan dengan cara dimarah dan dipukul
12. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan hukuman kepada anak?  
Jawab: cara memberikan hukuman kepada anaknya dimarah
13. Apakah anak Bapak/Ibu melaksanakan ibadah shalat?  
Jawab: shalat kalau diingatkan tapi Cuma shalat maghrib
14. Bagaimana cara anak Bapak/Ibu berbicara kepada orang yang lebih tua?  
Jawab: anak saya kalau berbicara dengan orang yang lebih tua bantah kalau tidak sesuai dengan apa yang dibicarakan dengan orang yang lebih tua misalkan tidak boleh keluar malam
15. Apakah anak Bapak/Ibu selalu melaksanakan perintah Bapak/Ibu?

Jawab: tdak mau tapi kalau ada hadiahnya mau

16. Bagaimana sikap anak Bapak/Ibu jika anda sedang menasehati?

Jawab: jika saya menasehati anak saya tidak mau mendengarkan nasehat saya dan pergi menjauh

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang, jawaban yang anda berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsi bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang anda berikan tidak berhubungan dengan nama baik anda atau merugikan anda.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

*(Ditujukan kepada Orang tua)*

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo, sebagai berikut:

Nama : Srirahayu  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 34 tahun  
 Pendidikan Terakhir : SMA  
 Pekerjaan : Dagang  
 Tanggal : 6 Januari 2017  
 Waktu : 13:30 WIB

1. Sejak kapan Bapak/Ibu tinggal di Lebak Mulyo?  
 Jawab: 2000-2017
2. Apa pekerjaan Bapak/Ibu sehari-hari?  
 Jawab: dagang
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mendidik anak?  
 Jawab: mendidiknya cuman disuruh ngaji dan sekolah
4. Bagaimana peraturan yang Bapak/Ibu terapkan terhadap anak remaja?

Jawab: peraturan yang diterapkan kepada anaknya wajib bangun pagi, sekolah, shalat dan tidak boleh bantah perkataan orang yang lebih tua

5. Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam menerapkan peraturan terhadap anak remaja?

Jawab: kendalanya menerapkan peraturan kepada anaknya adalah bandel, nakal dan pemalas

6. Apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan bergaul kepada anak?

Jawab: tidak memberikan kebebasan dalam bergaul

7. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan nasehat kepada anak?

Jawab: memberikan nasehat dengan cara seperti teman mengobrol biasa tanpa suara yang keras agar anak tidak takut sama orang tua

8. Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi anak dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: ya selalu mengawasinya dalam kehidupan sehari-hari

9. Apakah Bapak/Ibu sering melakukan musyawara dengan anak?

Jawab: pernah musyawarah dengan anak tetapi tidak terlalu sering musyawarahnya kalau anak mintak sesuatu

10. Apakah Bapak/Ibu memperhatikan kepentingan/kebutuhan anak?

Jawab: ya memperhatikan karena faktor ekonomiyang kadang saya tidak mampu mencukupi kebutuhan anak saya

11. Apa tindakan Bapak/Ibu bila anak melakukan kesalahan?

Jawab: bila anak saya melakukan kesalahan dimarah langsung

12. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan hukuman kepada anak?

Jawab: cara memberikan hukuman kepada anak saya dimarah

13. Apakah anak Bapak/Ibu melaksanakan ibadah shalat?

Jawab: shalat tapi cuman shalat maghrib

14. Bagaimana cara anak Bapak/Ibu berbicara kepada orang yang lebih tua?

Jawab: anak saya kalau berbicara sama orang yang lebih tua bantah kalau lagi mintak sesuatu tapi tidak dituruti atau pas dilarang tidak boleh merokok

15. Apakah anak Bapak/Ibu selalu melaksanakan perintah Bapak/Ibu?

Jawab: tidak mau disuruh-suruh

16. Bagaimana sikap anak Bapak/Ibu jika anda sedang menasehati?

Jawab: jika saya sedang menasehati anak saya membantah nasehat saya

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang, jawaban yang anda berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsi bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang anda berikan tidak berhubungan dengan nama baik anda atau merugikan anda.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

*(Ditujukan kepada Remaja)*

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo, sebagai berikut:

Nama : Gusti Agung  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Umur : 17 tahun  
 Pendidikan Terakhir : SMP  
 Pekerjaan : Pelajar  
 Tanggal : 6 Januari 2017  
 Waktu :13:30 WIB

1. Apa yang anda lakukan jika orang tua menyuruh anda untuk mematuhi perintah orang tua?

Jawab: menurutinya tapi kalau lagi kesal tidak mematuhi perintah orang tua

2. Apa tindakan orang tua kepada anda dalam mencari nafkah?

Jawab: orang tua menafkahi tapi kalau mintak uang untuk beli rokok gak dikasih

3. Bagaimana tindakan orang tua jika anda mempunyai masalah besar dalam bergaul?

Jawab: orang tua biasa saja tidak mau tau

4. Bagaimana sikap orang tua kepada anda dalam mengemukakan pendapat?

Jawab: tidak pernah orang tua menerima pendapat saya

5. Bagaimana sikap orang tua kepada anda dalam hal teman bergaul?

Jawab: tidak pernah membatasi bergaulan

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang, jawaban yang anda berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsi bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang anda berikan tidak berhubungan dengan nama baik anda atau merugikan anda.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

*(Ditujukan kepada Remaja)*

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo, sebagai berikut:

Nama : Abdul Rahman  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Umur : 18 tahun  
 Pendidikan Terakhir : SMP  
 Pekerjaan : Pelajar  
 Tanggal : 6 Januari 2017  
 Waktu : 13:30 WIB

1. Apa yang anda lakukan jika orang tua menyuruh anda untuk mematuhi perintah orang tua?

Jawab: menurutnya tapi kalau pas gak ada teman, tapi kalau pas ada teman gak mau karena malu

2. Apa tindakan orang tua kepada anda dalam mencari nafkah?

Jawab: mencukupi pernah mintak untuk beli sepatu gak dikasih

3. Bagaimana tindakan orang tua jika anda mempunyai masalah besar dalam bergaul?

Jawab: gak pernah mau tau urusan anak bergaul

4. Bagaimana sikap orang tua kepada anda dalam mengemukakan pendapat?

Jawab: orang tua gak pernah menerima pendapat saya karena jarang dirumah

5. Bagaimana sikap orang tua kepada anda dalam hal teman bergaul?

Jawab: orang tua tidak membatasi teman bergaul

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang, jawaban yang anda berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsi bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang anda berikan tidak berhubungan dengan nama baik anda atau merugikan anda.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

*(Ditujukan kepada Remaja)*

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo, sebagai berikut:

Nama : Andriyansyah  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Umur : 15 tahun  
 Pendidikan Terakhir : SMP  
 Pekerjaan : Pelajar  
 Tanggal : 6 Januari 2017  
 Waktu : 13:30 WIB

1. Apa yang anda lakukan jika orang tua menyuruh anda untuk mematuhi perintah orang tua?

Jawab: tidak mematuhi perintah orang tua disuruh-suruh apa lagi kalau pas banyak teman dirumah

2. Apa tindakan orang tua kepada anda dalam mencari nafkah?

Jawab: mencukupi tapi cuman semampunya pernah gak dikasih uang jajan kalau pas gak dikasih uang atau pas mintak beli sepatu gak dikasih karena gak perlu

3. Bagaimana tindakan orang tua jika anda mempunyai masalah besar dalam bergaul?

Jawab: biasa tidak pernah mengurus anak mau berteman atau bergaul dengan siapa

4. Bagaimana sikap orang tua kepada anda dalam mengemukakan pendapat?

Jawab: orang tua biasa saja gak menerima pendapat saya gak pernah malahan

5. Bagaimana sikap orang tua kepada anda dalam hal teman bergaul?

Jawab: orang tua cuman ngasih saran jangan salah bergaul

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang, jawaban yang anda berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsi bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang anda berikan tidak berhubungan dengan nama baik anda atau merugikan anda.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

*(Ditujukan kepada Remaja)*

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo, sebagai berikut:

Nama : Bayu Prastyo  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Umur : 17 tahun  
 Pendidikan Terakhir : SMP  
 Pekerjaan : Pelajar  
 Tanggal : 6 Januari 2017  
 Waktu : 13:30 WIB

1. Apa yang anda lakukan jika orang tua menyuruh anda untuk mematuhi perintah orang tua?  
 Jawab: tidak mau disuruh-suruh apalagi kalau pas istirahat
2. Apa tindakan orang tua kepada anda dalam mencari nafkah?  
 Jawab: tidak menafkahi karena orang tua pergi tidak mengasih kabar

3. Bagaimana tindakan orang tua jika anda mempunyai masalah besar dalam bergaul?

Jawab: orang tua tidak pernah

4. Bagaimana sikap orang tua kepada anda dalam mengemukakan pendapat?

Jawab: orang tua tidak pernah menerima pendapat atau keluhan anak

5. Bagaimana sikap orang tua kepada anda dalam hal teman bergaul?

Jawab: orang tua tidak pernah membatasi teman bergaul

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang, jawaban yang anda berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsi bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang anda berikan tidak berhubungan dengan nama baik anda atau merugikan anda.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

*(Ditujukan kepada Remaja)*

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo, sebagai berikut:

Nama : Riskiadika  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Umur : 17 tahun  
 Pendidikan Terakhir : SMP  
 Pekerjaan : Pelajar  
 Tanggal : 6 Januari 2017  
 Waktu :13:30 WIB

1. Apa yang anda lakukan jika orang tua menyuruh anda untuk mematuhi perintah orang tua?

Jawab: idak mematuhi perintah orang tua kalau pas lagi begadang terus masih tidur dibangunin marah

2. Apa tindakan orang tua kepada anda dalam mencari nafkah?

Jawab: tidak menafkahi dan tidak mengurus karena aku tinggal di panti asuhan

3. Bagaimana tindakan orang tua jika anda mempunyai masalah besar dalam bergaul?

Jawab: orang tua marah kadang-kadang tapi kalau masalah bergaul tidak pernah membatasi

4. Bagaimana sikap orang tua kepada anda dalam mengemukakan pendapat?

Jawab: karena sibuk

5. Bagaimana sikap orang tua kepada anda dalam hal teman bergaul?

Jawab: orang tua tidak pernah membatasi bergaul